

LAPORAN PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si** (Ketua)
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2 0 2 5

LAPORAN PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan dari hasil penelitian Interdisipliner tahun 2024 yang berjudul “Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah”. Penelitian ini bisa dilakukan dan diselesaikan atas bantuan banyak pihak. Oleh sebab itu tidak lupa pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Salatiga, Ketua LPPM UIN Salatiga dan seluruh jajarannya yang telah menyetujui proposal penelitian, memfasilitasi proses seleksi dan review untuk penjaminan mutu penelitian dan laporan, serta mendukung pendanaan untuk pelaksanaan keseluruhan proses observasi awal, pengambilan dan analisis data, pelaporan dan publikasi.

Rasa terimakasih juga kami sampaikan kepada delapan partisipan penelitian. Semua pihak yang sudah berkenan dengan suka rela menjadi sumber data terkait sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian terkait, di tengah-tengah kesibukan, aktifitas, tantangan dalam mengoptimalkan tugas sehingga dapat berjalan efektif. Kami juga sangat mengapresiasi bapak/ibu/sdr/i baik dosen, stakeholders, mahasiswa yang menjadi bagian dari penelitian ini.

Kami menyadari bahwa dalam laporan ini pastilah terdapat kekurangan atau ketidak sempurnaan di beberapa bagian karena terbatasnya kemampuan kami. Oleh karena itu, kami mengharap kritik dan masukan dari pembaca demi kebaikan penyempurnaan dari penelitian dikemudian. Namun demikian, semoga hasil dari penelitian ini membawa manfaat bagi institusi, pengembangan keilmuan, dan pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang dalam meningkatkan layanan dan mutu pendidikan UIN salatiga khususnya pada tugas wajib dosen dalam hal penelitian.

Salatiga, Desember 2025
Peneliti,

ttd

Budi Sunarso
Faisal Risdianto
Yahya

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : “Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah”.
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si
 - b. NIP/ NIDN : 19770410 199808 1 001 / 2110047701
 - c. Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I / IV.b
 - d. Jabatan : Ahli Madya/ Lektor Kepala
 - e. Bidang Keilmuan : Ilmu Sosial
 - f. Alamat : Fakultas Dakwah UIN Salatiga
 - g. Telepon : +62 8124 855 299
 - h. e-mail : sunarsobudi77@gmail.com
3. Anggota Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum
 - b. NIPDT/ NIDN : 19750917 200801 1 010/ 2017097501
 - c. Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I (III/d)
 - d. Jabatan : Ahli Muda/ Lektor
 - e. Bidang Keilmuan : Sejarah dan Pemikiran Islam
 - f. Tlp/e-mail : +62 856 5201 9501 / Faizalrisdianto@uinsalatiga.ac.id
4. Anggota Peneliti :
 - a. Nama lengkap : Yahya, S.Ag., M.H
 - b. NIPDT/ NIDN : 19700915 200112 1 001/ 2015097001
 - c. Pangkat/ Gol. : Penata Tk. I (III/d)
 - d. Jabatan : Ahli Muda/ Lektor
 - e. Bidang Keilmuan : Hukum Islam
 - f. Tlp/e-mail : +62 813 3038 3304 / yahyasb@uinsalatiga.ac.id
5. Lokasi Penelitian : Salatiga
6. Waktu Penelitian : Mei s/d Desember 2025
7. Jumlah Dana : Rp. 35.000.000,00 (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)
8. Sumber dana : Hibah PTKI UIN Salatiga

Salatiga, Desember 2025

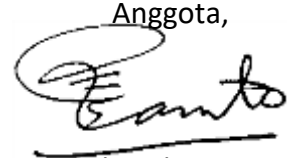
Peneliti

Ketua,

Anggota,

Anggota,

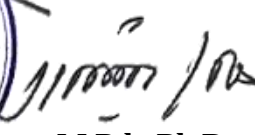

Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si
NIP. 19770410 199808 1 001


Dr. Faizal Risdianto, M.Hum
NIP. 19750917 200801 1 010


Yahya, S.Ag., M.H
NIP. 19750917 200801 1 010



Mengetahui/menyetujui
Kepala LP2M UIN Salatiga


Hammam, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730610 200003 1 001

ABSTRAC

Perempuan single sering menghadapi stigma sosial, namun potensi kepemimpinan dan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis, kontribusi, hambatan, dan dampak transformatif yang dihasilkan oleh perempuan single dalam konteks pembangunan daerah, dengan studi kasus di Kabupaten Grobogan, Indonesia.

Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam dan survei persektif terhadap 450 responden dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk Bupati Grobogan periode 2014–2024, Hj. Sri Sumarni. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik.

Penelitian ini menegaskan bahwa kapasitas individu, visi kepemimpinan, dan integritas lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Figur Hj. Sri Sumarni tidak hanya membawa kemajuan fisik tetapi juga merekonstruksi nilai-nilai sosial tentang peran perempuan, menciptakan landasan yang kokoh bagi kesetaraan gender dan lahirnya lebih banyak pemimpin perempuan berkualitas di masa depan, terlepas dari status marital mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting pada literatur kepemimpinan perempuan dan politik lokal di Indonesia. Hasil kuesioner persektif yang diperoleh dari sebanyak 78% responden mengidentifikasi inisiasi program pemberdayaan masyarakat sebagai peran strategis utama. Kontribusi terbesar adalah dalam membuka lapangan kerja (66,2%). Hambatan utama adalah kurangnya dukungan finansial (69,3%). Kolaborasi dengan pemerintah menjadi strategi dominan (59,6%). Studi kasus Hj. Sri Sumarni menunjukkan bahwa status single justru menjadi keunggulan strategis, memungkinkan dedikasi penuh dan pendekatan kebijakan yang empatik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kesadaran gender (42%) dan pertumbuhan ekonomi lokal (36%).

Perempuan single merupakan aktor kunci dalam transformasi sosial dan ekonomi. Fleksibilitas waktu, kemandirian, dan kemampuan berkolaborasi menjadi faktor pendorong utama. Dukungan kebijakan yang berfokus pada pelatihan, akses finansial, dan penguatan jejaring diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi mereka.

Kata Kunci: Perempuan Single, Pembangunan Sosial, Kepemimpinan Perempuan, Transformasi Gender, Pemberdayaan Ekonomi, Grobogan.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAC	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR & TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	8
A. Kajian Teori	8
B. Studi Kasus Peran single women dalam pembangunan	12
1. Penelitian Relevan (kajian terdahulu)	12
2. Studi Kasus Peran single women dalam Pembangunan	14
3. Metodologi Penelitian	17
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Deskripsi/ gambaran Umum.....	21
B. Deskripsi Hasil Penelitian	26
C. Analisis dan Pembahasan	38
BAB IV PENUTUP	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran / Rekomendasi	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR LAMPIRAN

1	Data Peneliti	54
2	Surat Penelitian	69
3	Data Responden Penelitian	72
4	Hasil Penelitian	73
4	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	92
5	Hasil Cek Plagiasi/ Turnitin	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Indonesia, peran perempuan sering kali terabaikan, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data demografis, jumlah perempuan single di Kabupaten Grobogan terus meningkat akibat berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, dan perubahan sosial. Perempuan ini sering kali menghadapi tantangan ekonomi, akses pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, mereka juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Pemberdayaan perempuan single tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada komunitas dan lingkungan. Dengan memberdayakan perempuan single, diharapkan dapat tercipta sinergi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), termasuk pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan peningkatan kualitas kehidupan.

pemahaman yang lebih baik mengenai peran perempuan single dalam pembangunan berkelanjutan serta mendorong kebijakan yang lebih inklusif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyongsong pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Sri Sumarni, Bupati Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, 2 periode sejak 2015-2020 dan 2019-2025, dan pada kepemimpinan periode pertama selama menjadi Bupati Kabupaten Grobogan memimpin sebagai Kepala Daerah tanpa Wakil Bupati selama 1 periode masa jabatan usai dikarenakan Edy Maryoko sebagai wakil bupati terpilih meninggal dunia sebelum pelantikan sah sebagai kepala dan wakil kepala daerah Kab.

Grobogan periode 2015-2020 dengan perolehan suara hasil pleno KPU Grobogan 505.507 suara dari jumlah total suara pemilih 691.908 suara , kemudian Sri Sumarni kembali berkontestasi di Pilkada di tahun 2020 dan kembali menang di pilbup 2020 dengan perolehan suara yang mutlak 597.463 suara (70,86%) dari 708.614 suara keseluruhan (<https://kab-grobogan.kpu.go.id>).

Sri Sumarni memiliki peran penting dalam pembangunan daerah di Kabupaten Grobogan dengan memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, dengan gelar di bidang administrasi publik, sebelum menjabat sebagai bupati, ia memiliki pengalaman dalam berbagai posisi pemerintahan yang memberinya pemahaman mendalam tentang kebijakan publik dan administrasi daerah, yang dikenal sebagai sosok pemimpin yang berkomitmen untuk pengembangan daerahnya. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kepemimpinan dan kontribusinya.

Sri Sumarni, sebagai single women dan sebagai Bupati Kabupaten Grobogan selama 2 periode berturut-turut, telah menerima beberapa penghargaan yang mencerminkan dedikasi dan kinerjanya dalam memimpin daerah. Beberapa penghargaan tersebut antara lain:

1. Penghargaan di Bidang Infrastruktur: diakui atas upayanya dalam meningkatkan infrastruktur daerah, termasuk jalan dan fasilitas publik.
2. Penghargaan Pelayanan Publik: mendapatkan apresiasi atas inovasi dalam pelayanan publik yang meningkatkan efisiensi dan transparansi.
3. Penghargaan Pendidikan: dikenal atas program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Grobogan.
4. Penghargaan Lingkungan Hidup: menghargai upaya dalam menjaga lingkungan hidup dan mengimplementasikan praktik pembangunan berkelanjutan.
5. Penghargaan di Bidang Kesehatan: diakui atas program-program kesehatan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Kepemimpinan perempuan (single women) dalam politik dan pemerintahan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks kepemimpinan single women di tingkat lokal.

Kepemimpinan perempuan berfokus pada aspek gender secara umum atau membandingkan kepemimpinan laki-laki dan perempuan. Namun, sedikit penelitian yang

mengkaji bagaimana perempuan single (tanpa pasangan/keluarga inti) mampu menjalankan kepemimpinan politik di daerah dengan budaya patriarki yang kuat.

Studi tentang kepemimpinan kepala daerah umumnya membahas dinamika antara kepala daerah dan wakilnya. Dalam konteks ini, Sri Sumarni memimpin satu periode tanpa wakil, yang menunjukkan pola kepemimpinan unik yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada aspek politik atau kepemimpinan perempuan secara umum, tetapi belum menghubungkannya dengan transformasi sosial, kebijakan pendidikan, serta aspek hukum dalam pemerintahan pembangunan daerah.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya membahas kepemimpinan perempuan dalam skala nasional atau sektor tertentu, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi single women leadership di tingkat lokal dengan tantangan dan strategi khasnya. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana seorang pemimpin perempuan tanpa wakil mengambil keputusan, membangun jaringan politik, dan menavigasi tantangan struktural dalam birokrasi pemerintahan daerah.

Masih minimnya partisipasi politik perempuan ditandai dengan tidak tercapainya kuota 30%. Di ruang politik, faktanya tak lebih baik. Jumlah perempuan di parlemen belum pernah menembus 30 persen. Pada pemilu 2019, keterwakilan perempuan di parlemen baru 20,87 persen. Di jabatan pemerintahan, dari 34 Kementerian, jumlah PNS perempuan di angka 40,9 persen. Hanya 22,38 persen jabatan eksekutif (eselon) yang terisi oleh perempuan.

Marjinalisasi dan ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam urusan ekonomi, ketidaksetaraan itu makin kentara. Hingga 2019, baru 55,5 persen perempuan Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam angkatan kerja (baik bekerja atau mencari pekerjaan). Bandingkan dengan laki-laki yang mencapai 83,13 persen. Kesenjangan juga berlaku pada upah. Merujuk ke BPS, pada Februari 2019, rata-rata laki-laki mendapat upah Rp 2,8 juta, sedangkan perempuan hanya Rp 2,1 juta.

Ketimpangan juga sangat nyata pada kesempatan meniti karier. Meskipun jumlah perempuan yang menikmati pendidikan tinggi lebih tinggi dari laki-laki (data Dikti: perempuan 3,4 juta, sedangkan laki-laki 3,1 juta), tetapi jumlah perempuan yang terserap di dunia kerja, profesi, dan jenjang karir, justru lebih sedikit. Misalnya, perempuan yang berkarir di bidang sains hanya 30 persen, guru iptek 36 persen, bisnis swasta 18 persen, peneliti 31 persen, dan engineer 29 persen.

Pada bidang ekonomi, perempuan Indonesia telah berperan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai pekerja, pengusaha, maupun konsumen. Pada tahun 2023, partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia mencapai 51,1%, lebih tinggi dari laki-laki yang hanya 75,5%. Selain itu, jumlah pengusaha perempuan di Indonesia juga terus meningkat. Pada tahun 2023, jumlah pengusaha perempuan di Indonesia mencapai 3,2 juta orang, atau 30,9% dari total pengusaha di Indonesia.

Perempuan Indonesia juga telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini tercermin dari berbagai data dan statistik yang menunjukkan bahwa perempuan telah menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional.

Pada bidang sosial, perempuan Indonesia telah berperan penting dalam pembangunan sosial, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan masyarakat. Perempuan Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama kaum perempuan dan anak-anak.

Dalam laporan The Global Gender Gap Index 2020 yang dirilis World Economic Forum, Indonesia di peringkat 85 dari 153 negara, dengan skor 0.70. Secara bertahap, dalam kurun 12 tahun, Indonesia bisa mempersempit kesenjangan gender sekitar delapan persen terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Namun, masih terlihat kesenjangan lebar dalam partisipasi ekonomi dan politik.

Di bidang politik, keterwakilan perempuan di Indonesia masih rendah. Hasil Pemilu 2019, misalnya, hanya memberikan keterwakilan perempuan di DPR-RI 20,5%. Pada Pemilu 1955, angka keterwakilan perempuan hanya 5,06%. Perlahan naik menjadi 11,4% di DPR-RI di 1997, kemudian 18,2% pada 2009, turun menjadi 17% di 2014, dan naik lagi ke 20,5% pada 2019. Padahal, secara global, keterwakilan perempuan di parlemen pada 2019 sudah mencapai 24,3% (komnas perempuan RI).

Kebijakan kuota perempuan sebetulnya telah didukung partai-partai. Pada Pemilu 2019, jumlah calon legislator (caleg) perempuan untuk DPR-RI mencapai sekitar 35%. Namun toh yang terpilih hanya 20,5%. Menurut KPU, rendahnya ratio kaum perempuan yang lolos dalam pileg itu, antara lain, karena kebijakan partai-partai lebih banyak menempatkan nama caleg perempuan itu pada nomor urut bawah. Sedangkan, kecenderungan pemilih ialah mencoblos nomor atas (www.kpu.go.id).

Peran dan strategi perempuan single dalam transformasi sosial pembangunan daerah sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan, dukungan kebijakan, dan pemanfaatan teknologi, perempuan single dapat menjadi agen perubahan yang efektif di komunitas mereka. Namun, tantangan yang ada harus diatasi untuk memaksimalkan kontribusi mereka dalam pembangunan daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan strategi perempuan single dalam transformasi sosial. Dengan memahami kontribusi mereka, diharapkan dapat muncul kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan di masyarakat, dengan melakukan studi lapangan yang lebih mendalam mengenai pengalaman konkretnya dan mengembangkan model intervensi yang dapat mendukung perempuan single dalam pembangunan sosial ekonomi, politik, pendidikan dan hukum.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa saja peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial?
2. Bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah?
4. Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah?
5. Apa dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah?
6. Sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, rincian tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apa peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial.

- b. Mengetahui bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah.
- c. Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah.
- d. Mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah.
- e. Mengetahui dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah.
- f. Mengetahui sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kajian pembangunan strategi nasional dalam pembinaan pengetahuan dan langkah strategi pembangunan, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori gender, terutama dalam memahami dinamika peran *single women* dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan dan hukum serta memberikan kontribusi pada ilmu sosial dengan menyajikan data dan analisis yang relevan tentang peran perempuan dalam konteks transformasi sosial, yang dapat digunakan oleh akademisi dan peneliti lain dalam memahami peran strategis perempuan lajang, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori yang ada, tetapi juga memberikan dasar bagi tindakan nyata dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan daerah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi terhadap institusi, masyarakat bangsa dan negara sebagai literasi pengambilan kebijakan guna memberikan masukan terkait kondisi riil yang perlu dilakukan dalam peningkatan pembangunan nasional terhadap pengembangan sosial, budaya, agama dan wawasan kebangsaan, memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk

merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung peran perempuan lajang dalam pembangunan serta dapat dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang dinamika gender dan peran perempuan dalam konteks yang lebih luas, termasuk dampak sosial dari keberadaan perempuan lajang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga dampak langsung dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan lajang dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Feminisme

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan dalam memperjuangkan emansipasi atau persamaan hak sepenuhnya tanpa membedakan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki, dengan tidak disertai pembatasan-pembatasan maupun tindak kekerasan atau diskriminasi. Inti pokok dari gerakan feminisme adalah kesempatan yang sama antara perempuan dengan laki-laki dalam pengembangan diri. Feminisme secara mendasar meliputi berbagai bidang kehidupan, antara lain pendidikan, ekonomi, sosial, unsur budaya, dan politik. Pemahaman makna serta implikasi feminisme dalam kehidupan, perlu pendalaman dengan melihat perkembangan kajian ilmu feminisme ((Lovenduski, 2005).

Teori Feminisme menurut Maggi Humin: sebuah ideologi pembebasan perempuan karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelamin, sementara Mansour Fakhri: Gerakan dan kesadaran yg berangkat dari asumsi bahwa kaum Perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha Untuk mengakhiri penindasan & eksploitasi tersebut (Mansoor Fakhri, 1995).

Kajian ini dapat memperdalam diskusi tentang bagaimana perempuan tanpa pasangan menghadapi hambatan struktural dalam dunia politik serta bagaimana mereka mengubah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan

2. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menurut Bass diukur terutama berkaitan dengan pengaruh pemimpin terhadap pengikutnya. Pemimpin mengubah dan memotivasi pengikut dengan: a) membuat mereka menyadari pentingnya hasil tugas (task outcomes); b) membujuk mereka untuk melebihi kepentingan pribadi mereka demi organisasi atau tim dan c) mengaktifkan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi.

Komponen-komponen kepemimpinan transformasional meliputi: Idealized Influence (II), Inspirational Motivation (IM), Intellectual Stimulation (IS), dan Individualized Consideration (IC). Sedangkan efektifitas (kinerja) kepemimpinan

transformatif meliputi beberapa hal, yaitu: Peningkatan Kreativitas, Mengatasi Stres/ krisis, Implementasi Perubahan, dan Pengembangan Pemimpin.

Teori kepemimpinan transformatif yang digagas oleh Bernard M. Bass sampai dengan saat ini masih dikembangkan dalam lembaga pendidikan –termasuk pendidikan Islam. Komponen kepemimpinan transformatif menjadi panduan bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada bawahannya sekaligus menjadi karakteristik dari seorang pemimpin transformatif. Teori kepemimpinan transformatif Bernard M. Bass ketika mampu diaplikasikan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan Islam, akan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikan sekolah/madrasah yang efektif (Burns, 1978; Bass, 1985).

Studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pemimpin perempuan/ women single dapat menjadi agen perubahan yang visioner, inspiratif, dan mampu memberdayakan masyarakat, terutama dalam konteks budaya patriarki.

3. Teori Sosial

Model sosiologi Connell mencoba menggabungkan penelitian empiris, struktur sosial, kritik sosial, dan relevansinya dalam tataran praktis. Dalam hal studi gender misalnya, Connell menegaskan bahwa studi gender bukan hanya studi tentang perempuan tapi lebih pada hubungan antara laki-laki dan perempuan beserta segala kompleksitasnya. Connell juga melihat bahwa definisi tentang gender masih bermasalah terutama ketika definisi-definisi tersebut lahir dari sebuah institusi. Karena kebanyakan definisi-definisi tersebut lebih menekankan pada apa yang harus laki-laki dan perempuan lakukan. Padahal menurutnya, gender harus dilihat dari dua skala besar yaitu skala dunia dan skala lokal. Lahirnya studi tentang gender tidak bisa dilepaskan dari peran sebuah universitas dan gerakan-gerakan sosial. Menurut Connell, universitas memiliki andil besar dalam menciptakan model pengetahuan (Connell, Gender and Power, 1987)

Salah satu indikator utama persoalan gender di kalangan umat Islam adalah kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan. Selama ini, sosialisasi gender mengedarkan pesan-pesan, wacana, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan model-model yang merepresentasikan konstruksi gender tertentu. Unsur-unsur tersebut termasuk dalam apa yang disebut Foucault dengan diskursus (discourse). Dalam konteks lembaga pendidikan, fenomena sosialisasi gender dapat dipahami sebagai

arena kontestasi antara para agen sosialisasi yang membawa pesan-pesan dan wacana gender yang berbeda atau bahkan berlawanan. Dengan kerangka sosialisasi, lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai lembaga sosial di mana proses sosialisasi gender pada tahap paska anak-anak berlangsung.

Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang relasi kuasa antara perempuan dan laki-laki dalam konteks politik lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan budaya patriarki di daerah.

4. Teori Peran

Istilah Peran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam suatu aspek dinamis dari suatu kedudukan ataupun status pada peranya, dimana peran tersebut lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dari sebuah proses.

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Robert Linton, 1993).

Dengan meneliti peran baik dalam kebijakan, pendidikan dan hukum/ regulasi yang dihasilkan oleh kepemimpinan single women, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan, hukum dan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan perempuan single (single women) dalam pemerintahan daerah.

5. Teori Komunitas

Komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Sebagaimana menurut Mc Millan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Cohen (1985) berpendapat bahwa komunitas melibatkan dua saran yang saling berkaitan yakni anggota dari sebuah kelompok yang memiliki sesuatu yang sama dengan yang lainnya; dan sesuatu yang diselenggarakan pada umumnya membedakan

mereka secara signifikan dari anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, komunitas mengandung kesamaan dan perbedaan. Itu adalah sebuah gagasan yang berhubungan: pertentangan antara satu komunitas dengan yang lainnya atau dengan keberadaan sosial lainnya. Ini mengarahkan kita akan pertanyaan atas daerah perbatasan tersebut- apa yang menandai adanya permulaan dan akhir dari sebuah komunitas?.

Suatu daerah atau tempat komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana orang-orang memiliki sesuatu yang sama, dan bagian ini dimengerti secara geografis, cara lain untuk menamakan ini adalah *locality*. Pendekatan terhadap komunitas ini memperluas literatur-pertama dalam 'pembelajaran komunitas' dan akhir-akhir ini dalam studi setempat (sering terfokus dalam ruang pekerja).

Dalam daya tarik atau pemilihan, orang-orang dalam komunitas berbagi karakteristik umum lainnya daripada tempat. Mereka dihubungkan bersama dengan berbagai faktor seperti, kepercayaan agama, orientasi sex, pekerjaan atau suku bangsa asal. Dengan cara ini memungkinkan kita untuk membahas mengenai komunitas gay, komunitas Katolik atau komunitas orang-orang Cina. Perkembangan dalam apa yang mungkin disebut sebagai identitas sosiologi dan diri sendiri memiliki peranan yang cukup penting dalam pembukaan konseptual wilayah tanpa komunitas berdasarkan wilayah dapat dimengerti (Hoggett, 1997).

6. Teori Partisipati

Partisipasi mempunyai arti yang sangat luas sehingga artinya dapat berbeda-beda (Kely & Vlaenderen, 1995). Menurut Pelling (1998) partisipasi adalah lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Walaupun adanya perbedaan pendapat dalam literatur tentang asal-usul teori partisipasi teori berasal dari ilmu politik dan teori pembangunan (Midgley & Hall, 2004).

Teori partisipasi menyoroti pentingnya keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan single harus didorong untuk berpartisipasi dalam forum-forum komunitas dan proses politik untuk memastikan suara mereka didengar dan diakomodasi dalam kebijakan pembangunan daerah.

B. Studi Kasus Peran single women dalam pembangunan

1. Penelitian Relevan (kajian terdahulu)

Jurnal KIMAP, Unismuh Makasar, 2024, Volume 4 No. 4, Sri Juslaeni, Nur Wahid, Riskasar, *Pemberdayaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui dalam pemberdayaan perempuan di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dengan hasil penelitian penelitian yang dapat dilihat dari Aspek Akses, dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat, dari aspek partisipasi, pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Dari Segi control, bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, 2023, Volume 20 No. 1, Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, dan Pambudi Handoyo, *Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki*, Studi dan diskusi mengenai marginalisasi perempuan masih banyak berakut pada bentuk-bentuk ketidaksetaraan dan diskriminasi gender. Artikel berupa hasil kajian literatur yang berusaha mengisi kekosongan studi mengenai bagaimana transformasi peran perempuan desa sebagai bentuk perlawanan dalam belenggu budaya patriarki yang masih kental. Tujuan kajian adalah mengidentifikasi transformasi peran perempuan desa pada beberapa aspek yang masih terbelenggu oleh budaya patriarki. Dokumen kepustakaan yang digunakan berupa buku, jurnal, tesis, dan skripsi yang relevan. Hasil

kajian menjelaskan kedudukan dan peran perempuan di dalam kehidupan masyarakat desa telah mengalami perubahan pada beberapa aspek, yakni politik, pendidikan, ekonomi dan keluarga, maupun sosial dan budaya. Kedudukan dan peran perempuan desa tidak dapat dimarginalisasi dengan kekuasaan dan dominasi laki-laki. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntun perempuan menuju derajat yang setara di dalam sistem sosial masyarakat desa, meskipun faktor ekonomi dan budaya masih menghambat mobilitas sosial perempuan di desa. Temuan itu sejalan dengan hakikat perempuan sebagai makhluk sosial yang memiliki hak untuk bebas berekspresi, berpendapat, mengembangkan potensi, dan lain-lain.

Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, EGALITA, Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2023, Vol 18 No 2, Indriastuti, Dwi Hardaningtyas, Novita Maulida Ikma, *Peran Perempuan dalam Pencapaian SDGS melalui Pembangunan Nasional*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan melihat berbagai data dan dokumen terkait peran perempuan dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran perempuan dalam pencapaian tuntutan SDGS melalui pembangunan nasional. Di era saat ini sudah banyak kelompok perempuan yang mampu action di ruang publik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan yang utama yaitu pada bidang Pendidikan, kesehatan, partisipasi Angkatan kerja, dan isu kekerasan. Dalam bidang Pendidikan status Pendidikan perempuan mencapai 23,03% di pedesaan dan 24,14% di perkotaan. Pada bidang kesehatan mencapai 64,1% perempuan yang memiliki jaminan kesehatan dan 66,78% perempuan memiliki lapangan pekerjaan utama pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan industri pengolahan. Tujuan daripada SDGs yakni mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Dalam SDGs dapat diperkirakan lebih dari 600 juta pekerjaan baru perlu diciptakan hingga tahun 2030. Pada dasarnya prinsip utama SDGs yaitu tidak meninggalkan siapapun atau *no one left behind*.

Jurnal FISIPOL, UNSRAD, 2020, Angelia E. Manembu, *Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Keberadaan perempuan di Desa Maumbi yang menjadi lokasi penelitian ini, kebanyakan berlatar belakang etnik Minahasa, yang memposisikan perempuan sejajar dengan laki-

laki. Artinya perempuan juga bisa menduduki jabatan-jabatan pemerintahan mulai dari BPD, Meweteng, Perangkat Desa, hingga Kepala Desa. Di Maumbi sendiri, peran perempuan dalam segenap aspek pembangunan cukup terasa, mulai dari turut serta dalam pembangunan fasilitas desa, menjaga keamanan desa, PKK dalam pemberdayaan keluarga, dan lain sebagainya.. Hanya permasalahannya yang ada di Desa Maumbi berkaitan dengan peranan tersebut, sebetulnya sedikit menyimpang dari tradisi perempuan Minahasa, yakni peran mereka dalam kepemimpinan Desa di Maumbi terlihat kurang, seperti kurangnya perempuan dalam menduduki jabatan-jabatan yang ada di desa, kurang dalam jabatan di aparat desa. Ini menjadi menarik untuk dikaji karena perubahan masyarakat telah menganulir peran perempuan tersebut, sehingga perlu dicarikan akar permasalahannya.

2. Studi Kasus Peran single women dalam Pembangunan

Perempuan lajang (*single women*) sering kali dipandang melalui lensa stereotip sosial yang menganggap mereka sebagai kelompok yang kurang berkontribusi dalam pembangunan. Namun, dalam realitasnya, *single women* baik yang belum menikah, janda, atau memilih hidup mandiri memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Kajian ini akan menganalisis kontribusi *single women* dalam pembangunan, didukung oleh contoh kasus dari berbagai negara dan sektor.

Single women sering menjadi tulang punggung ekonomi keluarga dan komunitas, terutama di negara berkembang. Mereka bekerja di sektor formal dan informal, mendorong pertumbuhan UMKM, serta meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan. Sebagaimana Contoh Kasus:

- Indonesia: Program "Kartu Prakerja" menunjukkan 42% penerima manfaat adalah perempuan lajang yang menggunakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan membuka usaha mikro.
- India: Laporan McKinsey (2020) menemukan bahwa *single women* di perkotaan India menyumbang 18% dari total konsumsi rumah tangga, mendorong pertumbuhan sektor ritel dan jasa.

Single women cenderung memiliki akses lebih besar untuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan, yang kemudian berdampak pada produktivitas nasional. Sebagaimana contoh kasus di Kenya: Organisasi "*Akili Dada*" memberikan beasiswa kepada perempuan lajang dari keluarga miskin. Lulusannya banyak yang menjadi

pemimpin di sektor publik dan NGO (Non Governmental Organization) adalah sebuah organisasi/lembaga non-pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial.

Banyak single women yang menjadi motor penggerak perubahan sosial karena fleksibilitas waktu dan komitmen mereka, seperti di Brazil: Marielle Franco, seorang politisi dan aktivis lajang, menjadi simbol perjuangan hak perempuan dan minoritas di Rio de Janeiro sebelum kematian tragisnya.

Single women adalah aktor pembangunan yang potensial namun kerap terabaikan. Dukungan kebijakan inklusif dan perubahan paradigma sosial diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi mereka. Di Indonesia, kepemimpinan perempuan di tingkat daerah masih relatif rendah akibat hambatan struktural dan kultural. Namun, beberapa *single women* (perempuan lajang, janda, atau bercerai) telah berhasil memimpin daerah dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan. Kajian ini menganalisis faktor kesuksesan dan dampak kepemimpinan mereka. Berikut beberapa contoh Single Women Indonesia era 10 tahun terakhir yang dianggap sukses dalam kepemimpinan pembangunan daerah seperti :

a. Tri Rismaharini (Wali Kota Surabaya, 2010–2020)

Status: Janda setelah suaminya meninggal pada 2009.

Kebijakan Pembangunan:

- Infrastruktur: Revitalisasi taman kota (seperti Taman Bungkul), pembangunan ruang terbuka hijau, dan transportasi ramah lingkungan (Suroboyo Bus).
- Ekonomi: Pengembangan UMKM melalui pasar modern tanpa menggusur pedagang tradisional.
- Pendidikan & Kesehatan: Program "Surabaya Pintar" (beasiswa untuk siswa miskin) dan layanan kesehatan gratis.

Prestasi:

- Surabaya meraih ASEAN Environmentally Sustainable City Award (2018).
- Pengurangan kemiskinan signifikan (dari 8,5% pada 2010 menjadi 5,2% pada 2019).

b. Hj.Idza Priyanti, A.Md., S.E (Bupati Brebes, 2017–2022)

Status: tidak menikah (memilih fokus pada karier).

Kebijakan Pembangunan:

- Pertanian: Modernisasi pertanian bawang merah dengan teknologi irigasi dan pemasaran digital.
- Pemberdayaan Perempuan: Program "Brebes Berdaya" untuk pelatihan kewirausahaan perempuan.

Prestasi:

- Brebes menjadi produsen bawang merah terbesar di Indonesia (kontribusi 40% kebutuhan nasional).
- Penurunan angka stunting melalui program gizi berbasis desa.

c. Dra. Hj. Nurhayati, M.Si. (Bupati Pamekasan, 2010–2015)

Status: Janda.

Kebijakan Pembangunan:

- Pendidikan: Membangun sekolah gratis berbasis pesantren.
- Ekonomi Syariah: Mengembangkan industri halal dan perbankan syariah di Madura.
- Pamekasan meraih penghargaan "Kabupaten Layak Anak" dari KPPPA.

Dan masih banyak lagi Perempuan Indonesia terutama yang *Single* yang memiliki banyak prestasi dan perannya dalam pembangunan baik daerah maupun nasional seperti Sherly Tjoanda-Gubernur Maluku Utara, Astrid Widayani-Wakil Wali Kota Solo, Nurlela Chalim-Wakil Gubernur Lampung, Annisa Suci Ramadhani-Bupati Dharmasraya, Yuliantini-Wakil Bupati Indragiri, Ratna Machmud-Bupati Musi Rawas, dan lain-lain.

Faktor Kesuksesan *Single Women* dalam Kepemimpinan daerah diantaranya adalah :

- Kemandirian & Fokus: Tanpa beban domestik yang berat, mereka dapat mencurahkan waktu lebih banyak untuk kerja pemerintahan.
- Pendekatan Partisipatif: Lebih inklusif dalam melibatkan masyarakat, terutama kelompok marginal.
- Inovasi & Tekad Kuat: Banyak yang memanfaatkan latar belakang profesional (seperti Risma yang arsitek) untuk pembangunan infrastruktur.
- Dukungan Jaringan Perempuan: Organisasi seperti Kowani dan Kongres Perempuan mendorong keterwakilan politik perempuan.

Hambatan yang dihadapi *Single Women* dalam Kepemimpinan daerah diantaranya :

- Stigma Sosial: Beberapa masyarakat mempertanyakan "keabsahan" kepemimpinan perempuan tanpa pasangan.
- Dinasti Politik: Single women tanpa dukungan keluarga politik besar kesulitan mendapatkan sumber daya kampanye.
- Ketidaksetaraan Gender: Anggota DPRD sering meremehkan kebijakan yang diusulkan pemimpin perempuan.

Single women seperti Sri Sumarni, Risma Harini, Sherly Djoanda Laos dan Nurhayati telah membuktikan bahwa mereka mampu memimpin dengan hasil nyata. Dukungan sistemik diperlukan agar lebih banyak perempuan mandiri bisa berkontribusi di pemerintahan.

3. Metodologi Penelitian

Dalam Penelitian, metode penelitian merupakan langkah sistematis dalam memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan masalah/ tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif, dimana akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi serta data yang tersebar, kemudian dituangkan dalam suatu tema agar memiliki makna serta arti yang lebih mudah dipahami oleh pembaca..

Sedangkan jenis penelitian peranan Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah yaitu merupakan penelitian deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2002:9) penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau kata-kata lisan dari nara sumber di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang banyak dari masalah yang sedang diteliti (Moleong, 2002:9).

(a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Metode yang umum digunakan termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

(b) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian, seperti responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan Objek

Penelitian adalah Fenomena atau masalah yang diteliti, misalnya, pengalaman pengguna dalam menggunakan sebuah produk.

(c) Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kualitatif, seperti narasi, teks, atau gambar dan Sumber Data diperoleh melalui data Primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (wawancara, observasi), sementara data Sekunder diambil dari sumber yang sudah ada (artikel, dokumen).

(d) Tahap Penelitian

Adapun Tahapan dalam Penelitian antara lain :

1. Perencanaan ; dengan menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian.
2. Pengumpulan Data; dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data.
3. Analisis Data; dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
4. Pelaporan; menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan.

(e) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis dokumen, sementara Instrumen data dapat melalui panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

(f) Teknik Validitas Data

Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memverifikasi hasil.

Member Checking: Meminta umpan balik dari subjek penelitian terhadap temuan yang telah dihasilkan.

(g) Teknik Analisis Data

Teknis Analisis Data Penelitian menggunakan teknik :

1. *Analisis Tematik*; mengidentifikasi tema atau pola dalam data.
2. *Analisis Naratif*; mengkaji cerita atau pengalaman yang diceritakan oleh subjek.
3. Koding; mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu untuk memudahkan analisis.
4. *Analisis Kualitatif Data Software* (misalnya NVivo); membantu dalam pengkodean dan pengorganisasian data.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbincangan sosial terkait gender dan pembangunan saat ini masih dalam perpincangan publik. Khususnya terkait tentang keberadaan perempuan yang tidak bisa lepas dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan pandangan sejarah perempuan memainkan banyak peran yakni peran sebagai ibu, istri, petani, pekerja sosial dll. Lebih dari itu peran perempuan di Indonesia pada umumnya berperan dalam berbagai bidang.

Pada era emansipasi, perempuan juga sering dianggap sebagai kelompok kelas subordinat sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak mendapatkan persamaan hak. Perempuan dianggap hanya mampu bekerja dalam urusan domestik, sehingga tidak banyak masyarakat percaya akan kemampuan perempuan di ruang publik. Khususnya pada masyarakat yang masih memiliki mind set tradisional atau masyarakat yang masih tinggal di pedesaan. World Bank menyebutkan bahwa kesetaraan gender merupakan persoalan pokok pembangunan yang akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif. Dalam konteks itulah jika negara kita mau membangun pemerintahan yang maju setidaknya memperhatikan masalah secara khusus yang berkaitan dengan kesetaraan gender (Mason & King, 2001). Menurut (Gomes et al., 2023) mempromosikan kesetaraan gender dan penyetaraan ekonomi secara berkelanjutan bukan hanya melalui kebijakan, ekonomi dan politik, akan tetapi juga melalui etika. Seiring berjalannya waktu sepak terjang perempuan di ruang publik mampu mengubah pandangan sebagai kelompok subordinat pada perempuan.

Perempuan mampu membuktikan kepada publik bahwa mampu untuk menjalankan peran ganda. Tidak sedikit perempuan yang saat ini sukses dalam karirnya dan juga sukses menjadi ibu rumah tangga. (Kusnadi, 2003) mengemukakan bahwa besarnya peran perempuan pesisir membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan. Keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi tetapi juga kepuasan batin, kehormatan dan kebanggaan sosial.

Dalam manajemen keluarga, pembagian tugas dan tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan jenis kelamin, walaupun dalam konteks masyarakat global saat ini pembagian tugas dan tanggung jawab sudah seharusnya bersifat terbuka dengan tidak lagi membatasi ruang gerak, baik laki-laki maupun perempuan. (Kusnadi, 2001) menyebutkan bahwa makin menguatnya kedudukan perempuan dalam aktivitas ekonomi terjadi sebagai reaksi terhadap kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan modernisasi perikanan yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya. Kemiskinan mendorong kaum perempuan untuk berusaha dan bekerja secara optimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 lalu, populasi Indonesia pada 2018 mencapai tak kurang dari 264,2 juta jiwa atau 50,2% adalah laki-laki sementara 131,5 juta jiwa atau 49,8% adalah perempuan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia diketahui mengalami kenaikan dari 90,82 pada 2016 menjadi 90,99 di 2018. IPG yang mendekati 100 itu secara jelas mengindikasikan bahwa semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Sementara, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia ikut tercatat naik dari 71,39 pada 2016 menjadi 71,74 di 2017. IDG adalah indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Satu hal yang perlu digaris bawahi, tingkat pendidikan perempuan rata-rata lebih tinggi dari laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan justru sebaliknya lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yakni hanya di angka 55%. Data BPS, sekitar 26% pekerja perempuan adalah pekerja sektor rumah tangga, selain itu, sebagian besar pekerja perempuan adalah pekerja dengan keterampilan menengah hingga rendah yang proporsinya mencapai 89% atau sekitar 43,8 juta jiwa. Beberapa permasalahan yang muncul misalnya dalam pelaksanaan otonomi daerah, peraturan daerah yang berkaitan dengan perempuan muncul tanpa komunikasi dengan perempuan itu sendiri dan berdampak negatif bagi perempuan. Selain itu, dalam sejarah perpolitikan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya, peranan perempuan memang dipandang terlambat dalam keterlibatan di dunia politik.

Stigma-stigma bahwa perempuan dalam posisi domestik dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan perempuan terlambat berkiprah dalam dunia politik. Sebagai salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit. Dalam kehidupan sosial masyarakat cenderung memandang perempuan sebagai

kelompok kelas dua, bahkan di lingkungan keluarga. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan dibandingkan anak perempuan. Faktor sosial budaya masyarakat dan orang tua yang cenderung menggunakan tenaga anak perempuan untuk membantu urusan rumah tangga sering berakibat pada rendahnya kinerja akademik bahkan putus sekolah.

Peran perempuan mencakup berbagai hal yang penting. Hal ini memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti Pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena itu perlu upaya kolaboratif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga internasional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara maksimal dalam segala aspek kehidupan. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dan mendorong perubahan sikap pada masyarakat. Empat Sektor Utama Peran Perempuan melalui Pembangunan Nasional yakni pada bidang Sosial Ekonomi, Pendidikan, Politik dan hukum, Kesehatan, Partisipasi angkatan kerja dan Isu kekerasan serta yang lainnya.

A. Deskripsi/ gambaran Umum

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten terbesar di Jawa Tengah yang memegang peranan penting secara historis, kultural, dan agraris. Dikenal sebagai "lumbung padi" Jawa Tengah, Grobogan menyimpan kekayaan mulai dari peninggalan sejarah purba hingga dinamika ekonomi kontemporer.

Kabupaten Grobogan Ibu Kota: Purwodadi, dengan Luas Wilayah: Sekitar 1.975,86 km² (terluas kedua di Jateng setelah Cilacap), Jumlah Penduduk: Sekitar 1,4 juta jiwa (BPS 2023), dengan Topografi: Sebagian besar merupakan dataran rendah (lembah) dengan perbukitan kapur (karst) di bagian selatan dan utara. Sungai terbesar adalah Sungai Lusi (Bengawan Solo cabang) dan Sungai Serang serta Iklim: Iklim tropis dengan musim kemarau yang cenderung lebih kering dan panas, sehingga mendapat julukan "kota panas". Memiliki dua musim utama: kemarau dan hujan.

Grobogan adalah wilayah yang sarat dengan sejarah dan mitos, menjadi jantung dari peradaban kuno hingga kerajaan-kerajaan besar Jawa. Masa Prasejarah: Ditemukannya Fosil Purba "Gajah Purba" (Stegodon) di Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, menunjukkan bahwa wilayah ini sudah dihuni sejak ratusan ribu tahun yang lalu. Temuan ini menjadikan Banjarejo sebagai situs fosil purba terpenting di Jawa Tengah.

Era Kerajaan Hindu-Buddha: Grobogan dipercaya merupakan bagian dari Kerajaan Medang Kamulan yang legendaris, yang sering disebut dalam cerita rakyat sebagai kerajaan yang sangat tua. Banyak nama desa dan tempat yang merujuk pada era ini.

Era Kesultanan Mataram: Grobogan memiliki peran strategis. Di sinilah Perjanjian Giyanti (1755) yang membagi Mataram menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, ditandatangani (tepatnya di Desa Kerten, Jati). Tokoh penting dari Grobogan adalah Pangeran Sambernyawa (Mangkunegara I), yang memiliki basis perjuangan di wilayah ini.

Mitologi Rakyat: Grobogan diyakini sebagai asal-usul Joko Linglung (atau Aji Saka), tokoh dalam legenda yang mengalahkan ular raksasa Dewata Cengkar dan dianggap sebagai pembawa peradaban dan aksara Jawa ke tanah Jawa.

Geografi dan Potensi Alam Grobogan dengan dataran rendah (depresi Grobogan): Sebagian besar wilayah tengah adalah dataran rendah yang sangat subur dan menjadi sentra pertanian, terutama padi, jagung, dan tembakau. Disamping itu Grobogan yang merupakan Pegunungan Kapur (Karst):

- Selatan: Rangkaian Pegunungan Kapur Utara (Seribu Mountains), membentang dari Pati hingga ke Grobogan. Di sini terdapat Goa Maria Kerep, tempat ziarah umat Katolik yang sangat terkenal.
- Utara: Berbatasan dengan Pegunungan Kendeng, yang kaya akan bahan tambang galian C (batu gamping, dll.).

Sungai: Sungai Lusi dan Serang adalah urat nadi kehidupan untuk pertanian, meski pada musim kemarau sering mengalami kekeringan, dengan Sumber Daya Alam: Pertanian: Padi, jagung, kedelai, tembakau, tebu, dan singkong (sebagai bahan baku tapioka) dan juga terdapat Pertambangan: Batu gamping, marmer, fosfat, dan kaolin. Industri semen juga hadir di kawasan ini.

Perekonomian Grobogan dengan Pertanian sebagai Primadona: Grobogan adalah penghasil padi dan jagung terbesar di Jawa Tengah. Memiliki beberapa *food estate* (lumbung padi nasional) yang mendukung ketahanan pangan. Terdapat pula Industri: Terdapat kawasan industri, terutama yang berbasis pada hasil pertanian (penggilingan padi, pakan ternak, pengolahan tapioka) dan pertambangan (semen, pengolahan batu kapur). Peternakan: Sapi potong dan sapi perah berkembang pesat, didukung oleh ketersediaan hijauan dan limbah pertanian (jerami, daun jagung). Beberapa

Pariwisata: Mulai berkembang dengan fokus pada wisata sejarah (Banjarejo), religi (Goa Maria Kerep), alam (Waduk Kedungombo), dan budaya. Grobogan dengan Destinasi Wisata Unggulan seperti;

- Situs Fossil Banjarejo: Museum mini dan situs penggalian fosil gajah purba, kerbau, dan buaya purba yang sangat mengesankan.
- Goa Maria Kerep Ambarawa: Terletak di perbukitan Kecamatan Ambarawa, merupakan gua ziarah terbesar dan tertua di Indonesia bagi umat Katolik.
- Waduk Kedungombo: Waduk besar yang membentang di tiga kabupaten (Grobogan, Boyolali, Sragen). Menawarkan pemandangan danau yang luas, budidaya ikan keramba, dan wisata kuliner ikan segar.
- Air Terjun Suwur: Air terjun yang indah di Kecamatan Tanggunharjo.
- Punden Makam Pangeran Sambernyawa: Tempat ziarah makam pendiri Mangkunegaran di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kradenan.

Grobogan dengan Budaya dan Tradisi Masyarakat Grobogan dikenal dengan sifatnya yang lugas, pekerja keras, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dengan kesenian Kesenian Tradisional seperti; Kuda Lumping (Jaran Kepang): Sangat populer di berbagai desa, Wayang Kulit: Dengan dalang-dalang kondang, Tayub: Seni tari pergaulan tradisional yang masih dilestarikan di acara hajatan, Barongan Blora (meski identik dengan Blora, juga berkembang di wilayah Grobogan yang berbatasan).

Kuliner Khas Grobogan diantaranya Nasi Owok-owok: Nasi yang dibungkus daun jati, memiliki aroma dan rasa yang khas, Sego Ndog Lik (Nasi Lodho Lik): Nasi dengan sayur lodho (berkuah santan kuning) dan ayam kampung, sangat legendaris, Gethuk Goreng: Olahan singkong yang digoreng, merupakan oleh-oleh khas, Dawet Ayu: Minuman penyegar dengan cendol berwarna-warni, Enthong-enthong: Kue tradisional dari ketan.

Grobogan dengan Bahasa yang menggunakan Bahasa Jawa dengan dialek "*Ngapak*" atau "*Banyumasan*" yang kental, khususnya di wilayah barat, sementara di wilayah timur lebih mendekati dialek Suroboyoan.

Sementara itu Transportasi dan Aksesibilitas di Grobogan secara umum dapat digambarkan;

- Darat: Grobogan dilintasi oleh jalur pantura nasional (Jalan Raya Purwodadi-Semarang) dan jalur tengah (Purwodadi-Solo). Jalan tol Trans Jawa (Tol Semarang-Solo) juga

melintasi Grobogan, dengan akses melalui Gerbang Tol (GTO) Purwodadi, GTO Gubug, dan GTO Kradenan, yang sangat memangkas waktu tempuh.

- Kereta Api: Stasiun Gubug dan Stasiun Purwodadi melayani rute Semarang-Solo dan vice versa.

Dalam Pembangunanya tak jarang Grobogan memiliki Tantangan dan Peluang Pembangunan seperti;

- Tantangan:
 - Kekeringan: Musim kemarau yang panjang sering menyebabkan krisis air bersih di beberapa wilayah.
 - Infrastruktur: Masih diperlukan pembenahan infrastruktur pendukung di daerah-daerah terpencil.
 - Perekonomian Kerakyatan: Perlunya peningkatan nilai tambah produk pertanian dan pengentasan kemiskinan.
- Peluang:
 - Agrobisnis: Pengembangan industri hilir pertanian dan peternakan yang lebih modern.
 - Pariwisata Terpadu: Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan sejarah, alam, dan budaya.
 - Logistik dan Industri: Posisi strategis di jalur tol Trans Jawa membuka peluang untuk pengembangan kawasan logistik dan industri.

Kabupaten Grobogan adalah miniatur Jawa yang sesungguhnya. Sebuah wilayah yang akar budayanya tertanam dalam, dengan lanskap pertanian yang menghijau, namun juga menyimpan jejak purba yang menakjubkan. Dari fosil gajah purba di Banjarejo hingga dinamika pertanian modern, Grobogan adalah kabupaten yang terus bergerak, menghadapi tantangan kekeringan dengan ketangguhan, dan berusaha menyeimbangkan pelestarian tradisi dengan tuntutan pembangunan. Ia bukan hanya "lumbung padi", tetapi juga "lumbung sejarah dan budaya" Jawa Tengah.

Sementara secara ringkas terkait Kepemimpinan Hj Sri Sumarni, SH., M.M sebagai Bupati Kabupaten Grobogan periode 2014-2025 Kepemimpinan selama dua dekade telah meninggalkan jejak yang signifikan bagi Kabupaten Grobogan. Pencapaian di bidang infrastruktur, pertanian, dan pemberdayaan perempuan adalah warisan utamanya. Gaya

kepemimpinannya yang merakyat dan tegas berhasil membawa Grobogan pada transformasi pembangunan yang pesat.

Dengan Visi utamanya kepemimpinan Sri Sumarni dapat dirangkum dalam slogan "**Grobogan MANIS**" (Makmur, Aman, Sehat, Indah, dan Sejahtera). Visi ini menjadi panduan bagi seluruh program pembangunan di kabupaten yang dikenal sebagai lumbung pangan Jawa Tengah ini. Misi utamanya berfokus pada:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata.
2. Penataan birokrasi yang efektif dan bersih.
3. Pembangunan infrastruktur yang merata.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan.

Meski demikian, tantangan klasik seperti kekeringan dan dinamika ekonomi global tetap memerlukan perhatian berkelanjutan. Secara umum, periode 2014-2025 dapat dicatat sebagai era di mana Grobogan semakin memperkuat identitasnya sebagai kabupaten agraris yang terus berbenah, dengan pembangunan yang berusaha menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, dari ekonomi, infrastruktur, hingga pemberdayaan sosial.

Tidak ada kepemimpinan yang tanpa tantangan. Beberapa isu yang dihadapi selama kepemimpinan Sri Sumarni antara lain:

- Bencana Kekeringan: Grobogan adalah daerah yang rentan kekeringan. Meski berbagai program irigasi dilakukan, masalah ini tetap menjadi tantangan tahunan yang kompleks.
- Konflik Sosial: Beberapa kebijakan, seperti relokasi pasar, sempat menuai penolakan dari sebagian pedagang yang merasa dirugikan.
- Tekanan Ekonomi Nasional: Fluktuasi harga komoditas pertanian dan dampak pandemi COVID-19 turut mempengaruhi perekonomian daerah.
- Dinamika Politik: Sebagai pemimpin yang telah dua periode, tentu terdapat berbagai tarik-menawar kepentingan politik di dalam koalisi pendukungnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pemerolehan data dari beberapa aspek yang akan diungkap dari kepemimpinan single women Grobogan, bersama ini sebagaimana terdapat beberapa hal yaitu;

1. Apa saja peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial?

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa sosok perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni, Bupati Grobogan periode 2014-2024, merupakan contoh nyata yang sangat powerful dalam mendemonstrasikan bagaimana seorang perempuan dapat memfokuskan seluruh kapasitas kepemimpinannya untuk mendorong perubahan positif di masyarakat. Narasumber menyoroti bahwa status "single" dalam konteks kepemimpinan Hj. Sri Sumarni justru menjadi sebuah "strategic advantage" (keunggulan strategis). Tanpa beban tanggung jawab domestik yang konvensional, beliau mampu mengalokasikan waktu, energi, dan perhatiannya secara hampir penuh untuk urusan pembangunan daerah. Narasumber menggambarkan, "Ibaratnya, beliau 'menikah' dengan Grobogan. Loyalitas dan komitmennya tidak terbagi, dan ini terlihat dari intensitas blusukan dan pengawasannya yang langsung ke lapangan." Sebagai contoh nyata yang diangkat dari hasil wawancara, dapat dirincikan dua bidang perubahan positif utama:

1. Revolusi di Bidang Kesehatan Dasar: Program Air Bersih. Sebelum kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, akses air bersih adalah masalah kronis di banyak wilayah Grobogan, terutama di kawasan kapur. Narasumber menceritakan, "Beliau tidak hanya sekadar membuat kebijakan dari balik meja. Beliau turun langsung, melihat sendiri kesulitan warga yang harus berjalan berkilo-kilo meter untuk mendapatkan air. Dengan fokus dan determinasinya, beliau mendorong percepatan pembangunan jaringan pipanisasi dan pembuatan embungembung besar. Perubahan positifnya sangat konkret: angka penyakit kulit dan diare menurun drastis, beban ekonomi perempuan (yang biasanya mencari air) berkurang, dan produktivitas masyarakat meningkat. Ini adalah dampak riil yang langsung dirasakan."
2. Pemberdayaan Perempuan melalui Ekonomi Kreatif. Narasumber juga mengapresiasi komitmen Hj. Sri Sumarni dalam memberdayakan perempuan. "Sebagai seorang perempuan single, beliau memahami betul pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan. Melalui program 'Grobogan Mart' dan berbagai pameran, beliau

menciptakan kanal pemasaran yang luas bagi produk-produk UMKM yang mayoritas digerakkan oleh perempuan, mulai dari keripik gadung, tenun khas Grobogan, hingga olahan singkong. Beliau tidak hanya memberi modal, tetapi juga membuka akses pasar. Perubahan positifnya adalah tumbuhnya ratusan wirausaha wanita baru dan menguatnya ekonomi keluarga dari sektor riil."

Kesimpulan dari Narasumber bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa kapasitas individu dan visi kepemimpinan lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Figur beliau mematahkan stereotip bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus dikaitkan dengan adanya sosok suami di belakangnya. Sebaliknya, ketegasan, kedekatan dengan rakyat, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang berani justru menjadi ciri khas yang diakui oleh banyak pihak, baik pendukung maupun oposisinya. "Contoh nyata Ibu Sri Sumarni ini menjadi inspirasi bagi banyak perempuan, terutama di daerah, bahwa mereka memiliki potensi dan ruang yang luas untuk memimpin dan membuat perbedaan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya". (Hasil wawancara September 2025).

Sementara dari hasil jawaban responden penyebaran angket melalui google form dari Peran Strategis dan Kontribusi Spesifik Perempuan Single dalam Pembangunan Sosial; Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat (78%) menjadi peran utama. Menjadi relawan dalam kegiatan sosial (10,2%) dan memberikan pelatihan keterampilan (7,8%). Sebagian kecil (4%) terlibat dalam peran lain seperti pendampingan komunitas dan advokasi. Dengan Kontribusi Spesifik: Membuka lapangan kerja (66,2%) merupakan kontribusi paling dominan. Meningkatkan literasi masyarakat (19,3%) dan membantu program kesehatan (8,7%). Kontribusi lain (5,8%) termasuk pengembangan UMKM dan pelatihan keterampilan praktis (Hasil Penelitian angket questioner Agustus-November 2025)

2. Bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah?

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber kunci, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi dan kontribusi dalam transformasi sosial juga pembangunan daerah terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan selama masa kepemimpinan

Bupati Hj. Sri Sumarni (2014-2024). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kebijakan formal, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat dan munculnya ruang-ruang partisipasi bagi perempuan. Kepemimpinan Bu Bupati sebagai seorang perempuan yang "single" (tidak memiliki suami) dinilai menjadi faktor katalis dan simbol yang sangat powerful dalam mendorong perubahan ini.

Berikut adalah penjelasan rinci yang mengemuka dari hasil wawancara:

1. Dari Aspek Kebijakan dan Kelembagaan

Narasumber DP3AKB menjelaskan bahwa periode 2014-2024 merupakan era di isu gender dan pemberdayaan perempuan mendapatkan "political will" yang kuat. Beberapa program yang menjadi bukti konkret adalah:

- Peningkatan Anggaran dan Program Berperspektif Gender: Pemerintah Kabupaten (Pemkab) secara konsisten mengalokasikan anggaran yang responsif gender (ARG) pada berbagai program. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi pemasaran untuk produk UMKM perempuan.
- Revolusi Mental "Grobogan Gayeng": Nilai-nilai dalam gerakan ini, yang menekankan pada kerukunan dan gotong royong, juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan tentang kesetaraan. Perempuan didorong tidak hanya aktif di ranah domestik, tetapi juga berperan dalam pembangunan desa dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).
- Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak: Dibentuknya dan difungsikannya Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) untuk menangani kasus-kasus kekerasan, memberikan pendampingan hukum, dan pemulihan bagi korban.

2. Dari Aspek Sosial dan Budaya

Narasumber dari kalangan akademisi (Dr. Nur Khamid, M.Pd) memberikan perspektif yang menarik. Menurutnya, kehadiran Hj. Sri Sumarni sebagai seorang pemimpin daerah yang perempuan dan single telah mendekonstruksi stereotip tradisional di masyarakat Grobogan yang masih patriarkis.

- Figur Role Model: "Bu Bupati adalah bukti hidup bahwa seorang perempuan, dengan atau tanpa status sebagai istri, mampu memimpin dengan tegas, cerdas, dan sukses. Ini mematahkan anggapan bahwa kepemimpinan adalah domain

laki-laki atau bahwa kesuksesan perempuan bergantung pada suaminya," ujarnya.

- Perubahan Pola Pikir: Masyarakat perlahan mulai menerima dan bahkan bangga dipimpin oleh perempuan. Hal ini membuka pikiran banyak orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak perempuannya dan mendorong perempuan untuk berani bermimpi besar, tidak hanya sekadar menjadi ibu rumah tangga.
- Pemberdayaan melalui Keteladanan: Status "single"-nya justru dilihat sebagai sebuah kekuatan. Narasumber akademisi menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan Bu Bupati untuk fokus total pada tugasnya dan dianggap bebas dari kepentingan politik keluarga (nepotisme) tertentu. Ini membangun citra perempuan yang mandiri dan berintegritas.

3. Dari Aspek Ekonomi dan Pemberdayaan Langsung

Pengalaman langsung dari pelaku UMKM (Ibu Nurfidah) mengonfirmasi dampak kebijakan tersebut di lapangan.

- Akses ke Pemerintah yang Lebih Terbuka: Ibu Rina menyatakan bahwa selama kepemimpinan Bu Bupati, kelompok-kelompok perempuan perajin merasa lebih didengar. Mereka sering diundang dalam pameran yang difasilitasi Pemkab dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk.
- Peningkatan Kepercayaan Diri: "Melihat Bu Bupati yang begitu tegas dan disegani, kami sebagai perempuan jadi tambah semangat. Kalau beliau saja bisa memimpin kabupaten sebesar Grobogan, masa kami tidak bisa mengembangkan usaha batik ini?" tuturnya. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan figuratif dapat mentransformasi menjadi energi pemberdayaan di tingkat akar rumput.

Dari angket kuesioner penelitian terkait Strategi dan Kontribusi dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah; Membangun kolaborasi dengan pemerintah (59,6%) menjadi strategi utama. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye (18,2%) dan mengadakan kegiatan sosial mandiri (17,6%). Sebagian kecil (4,7%) menggunakan strategi lain seperti kemitraan dengan sektor swasta.

Dengan Kontribusi dalam Transformasi Sosial: Perempuan single berperan sebagai penggerak program berbasis masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Hj. Sri

Sumarni melalui; Program air bersih dan kesehatan dasar, Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM dan koperasi, Inisiatif digitalisasi pelayanan publik.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah?

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa ;

1. Tantangan Sosial-Budaya dan Stereotip

Ini sering menjadi hambatan terbesar, terutama di daerah dengan nilai-nilai tradisional yang kuat.

- Stigma terhadap Status "Single"; Perempuan single sering dilihat melalui lensa kecurigaan atau belas kasihan. Mereka mungkin dianggap "tidak lengkap", "pemberontak", atau memiliki "masalah" sehingga tidak menikah. Stigma ini dapat merusak kredibilitas mereka di mata masyarakat.
- Kecurigaan atas Motivasi; Ketika seorang perempuan single aktif di ruang publik (misalnya, mengorganisir komunitas atau bertemu dengan banyak orang), motivasinya sering dipertanyakan. Bukan tidak mungkin muncul rumor negatif yang dapat merusak reputasi dan menghambat kerja mereka.
- Tunggangan Budaya Patriarki; Dalam banyak budaya daerah, ruang publik dan kepemimpinan masih dianggap sebagai domain laki-laki. Perempuan, apalagi yang tidak memiliki "pelindung" (suami), sering dianggap tidak memiliki legitimasi untuk memimpin atau menyuarakan pendapat.
- Tekanan untuk Menikah; Keluarga dan lingkungan sekitar terus-menerus memberi tekanan untuk segera menikah. Energi dan fokus mereka yang seharusnya untuk kegiatan sosial justru terkuras untuk menghadapi tekanan ini.

2. Tantangan Ekonomi dan Sumber Daya

Kemandirian ekonomi adalah kunci, tetapi sering sulit diraih.

- Keterbatasan Akses Keuangan; Membangun inisiatif sosial sering membutuhkan modal. Perempuan single mungkin menghadapi kesulitan mengakses pinjaman atau modal usaha karena tidak memiliki suami sebagai "jaminan" sosial atau co-applicant.
- Beban Ganda Ekonomi; Mereka menanggung beban finansial sendirian untuk memenuhi kebutuhan diri dan sering kali keluarga (orang tua, adik). Hal ini

menyisakan sedikit waktu, energi, dan sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mungkin tidak menghasilkan uang secara langsung.

- Kerentanan Ekonomi; Ketidakstabilan ekonomi dapat memaksa mereka untuk memprioritaskan pekerjaan yang menghasilkan uang dengan segera, meninggalkan proyek-proyek transformasi sosial yang dampaknya jangka panjang.

3. Tantangan Keamanan dan Mobilitas

- Risiko Kekerasan dan Pelecehan; Beraktivitas di luar rumah, terutama pada malam hari atau di area terpencil, membuat perempuan single lebih rentan terhadap kekerasan dan pelecehan. Hal ini dapat membatasi ruang gerak dan partisipasi mereka.
- Keterbatasan Mobilitas; Di banyak daerah, norma sosial membatasi mobilitas perempuan. Tidak memiliki pendamping (suami atau saudara laki-laki) dapat menjadi alasan bagi masyarakat untuk "melarang" mereka bepergian jauh atau menginap di lokasi proyek.
- Kekhawatiran untuk Tinggal Sendiri; Banyak perempuan single yang tinggal sendiri atau hanya dengan anaknya. Kondisi ini membuat mereka lebih waspada dan dapat membatasi partisipasi dalam kegiatan yang mengharuskan mereka pulang larut.

4. Tantangan Jaringan dan Dukungan Sosial

- Akses yang Terbatas ke Jaringan Kekuasaan; Jaringan informal (seperti pertemuan kelurahan, pengajian, atau arisan) sering kali didominasi oleh laki-laki atau keluarga. Perempuan single mungkin kesulitan memasuki jaringan ini, yang penting untuk membangun legitimasi dan mendapatkan dukungan.
- Kurangnya Dukungan Emosional dan Praktis: Tanpa pasangan untuk berbagi beban dan stres, mereka mungkin merasa kewalahan. Mereka juga tidak memiliki dukungan praktis di rumah (seperti mengasuh anak jika mereka adalah single parent) yang memungkinkan mereka untuk fokus pada proyek sosial.
- Isolasi Sosial: Stigma dan tekanan sosial dapat membuat mereka merasa terisolasi, yang berdampak pada kesehatan mental dan mengurangi semangat untuk berkontribusi.

5. Tantangan Internal dan Psikologis

- Ragu akan Kapasitas Diri (Self-Doubt): Terus-menerus diterpa stigma dapat menggerogoti kepercayaan diri mereka untuk memimpin dan membuat perubahan.
- Imposter Syndrome: Perasaan bahwa mereka "tidak pantas" atau "tidak sehebat" yang orang pikirkan, yang dapat menghambat inisiatif.
- Burnout: Menanggung beban ganda (ekonomi, sosial, dan pekerjaan) tanpa sistem pendukung yang kuat sangat berisiko menyebabkan kelelahan fisik dan mental.

6. Kendala Birokrasi dan Informasi

Narasumber menyampaikan bahwa terkadang informasi tentang program tidak sampai dengan jelas atau tepat waktu. Proses administrasi untuk mengajukan bantuan juga dianggap sedikit rumit bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas.

Dari angket questioner penelitian terkait tantangan yang dihadapi Perempuan Single; Kurangnya dukungan finansial (69,3%) menjadi hambatan terbesar. Stigma sosial terhadap perempuan single (23,6%) masih signifikan. Keterbatasan waktu (6,4%) dan faktor lain (0,7%) seperti akses jaringan dan pelatihan.

4. Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah?

Narasumber memberikan pandangan yang sangat positif dan personal mengenai kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni. Penjelasan bersifat reflektif dan berdasarkan pengamatan langsung:

- Figur yang Menginspirasi; "Sebagai seorang perempuan yang memimpin sendiri (single), Ibu Bupati adalah bukti nyata bahwa perempuan bisa mandiri, tangguh, dan memimpin di ruang publik yang biasanya didominasi laki-laki. Beliau menjadi role model bagi kami, para perempuan di Grobogan, bahwa keterbatasan status bukanlah halangan untuk berprestasi."
- Gaya Kepemimpinan yang dirasakan; Narasumber mendeskripsikan kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai tegas tetapi peduli.

- Ketetapan Hati; Beliau dikenal dengan komitmennya pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan irigasi, yang langsung dirasakan dampaknya oleh petani.
- Pendekatan yang Membumi; "Meski sebagai Bupati, cara beliau berkomunikasi lugas dan mudah dipahami. Dalam beberapa kunjungan kerja yang saya lihat, beliau langsung turun ke sawah dan berbicara dengan petani. Ini membuat kami merasa didengarkan."
- Dampak Langsung pada Pemberdayaan Perempuan; Kepemimpinan beliau dianggap memberikan "ruang" bagi perempuan untuk maju.
 - Psikologis; Keberhasilan seorang perempuan memimpin kabupaten sebesar Grobogan menghilangkan stigma bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki.
 - Programatis; Narasumber merasa bahwa selama kepemimpinan beliau, program-program yang menasar pemberdayaan perempuan, seperti yang dijalankan DP3AP2KB, mendapatkan perhatian dan anggaran yang lebih serius. "Seolah ada semangat dari atas bahwa perempuan harus diberi kesempatan," ujarnya.

Narasumber memberikan gambaran yang realistis tentang kebijakan implementasi program di tingkat akar rumput di Grobogan:

5. Kontekstual dengan Potensi Daerah; Program-program yang diterima dinilai cukup sesuai dengan potensi utama Grobogan, yaitu pertanian dan perkebunan. Bantuan dan pelatihan yang diberikan memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, seperti singkong, jagung, dan jahe.
6. Efektivitas di Tingkat Desa; Di tingkat desa, program berjalan dengan baik karena adanya semangat gotong royong. Namun, koordinasi antar desa untuk menciptakan skala ekonomi yang lebih besar masih lemah. Setiap KWT cenderung bekerja sendiri-sendiri.

Dari angket questioner penelitian terkait dukungan Kebijakan Pemerintah yaitu; Program pelatihan keterampilan (42%) dan bantuan finansial (35,8%) menjadi prioritas. Peningkatan akses ke jaringan dan sumber daya (15,1%) juga dianggap penting. Dengan Optimalisasi Peran Perempuan Single; Pelatihan dan pendidikan (40%), akses finansial (31,6%), dan platform kolaborasi (18,2%) diusulkan sebagai langkah strategis.dengan Persepsi terhadap Dukungan Pemerintah; Sebanyak 87,5% responden menilai pemerintah sudah mendukung peran perempuan single.

5. Apa dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah?

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber kunci, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan selama masa kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni (2014-2024). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kebijakan formal, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat dan munculnya ruang-ruang partisipasi bagi perempuan. Kepemimpinan Bu Bupati sebagai seorang perempuan yang "single" (tidak memiliki suami) dinilai menjadi faktor katalis dan simbol yang sangat powerful dalam mendorong perubahan ini.

Berikut adalah penjelasan rinci yang mengemuka dari hasil wawancara:

1. Dari Aspek Kebijakan dan Kelembagaan

Narasumber dari DP3AKB Grobogan (Kadarwati, S.H) menjelaskan bahwa periode 2014-2024 merupakan era di isu gender dan pemberdayaan perempuan mendapatkan "political will" yang kuat. Beberapa program yang menjadi bukti konkret adalah:

- Peningkatan Anggaran dan Program Berperspektif Gender; Pemerintah Kabupaten (Pemkab) secara konsisten mengalokasikan anggaran yang responsif gender (ARG) pada berbagai program. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi pemasaran untuk produk UMKM perempuan.
- Revolusi Mental "Grobogan Gayeng"; Nilai-nilai dalam gerakan ini, yang menekankan pada kerukunan dan gotong royong, juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan tentang kesetaraan. Perempuan didorong tidak hanya aktif di ranah domestik, tetapi juga berperan dalam pembangunan desa dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).
- Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak; Dibentuknya dan difungsikannya Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) untuk menangani kasus-kasus kekerasan, memberikan pendampingan hukum, dan pemulihan bagi korban.

2. Dari Aspek Sosial dan Budaya

Narasumber dari kalangan akademisi (Ir. Jati Purnomo, M.Si) memberikan perspektif yang menarik. Menurutnya, kehadiran Hj. Sri Sumarni sebagai seorang pemimpin daerah yang perempuan dan single telah mendekonstruksi stereotip tradisional di masyarakat Grobogan yang masih patriarkis.

- **Figur Role Model:** "Bu Bupati adalah bukti hidup bahwa seorang perempuan, dengan atau tanpa status sebagai istri, mampu memimpin dengan tegas, cerdas, dan sukses. Ini mematahkan anggapan bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki atau bahwa kesuksesan perempuan bergantung pada suaminya," ujarnya.
- **Perubahan Pola Pikir:** Masyarakat perlahan mulai menerima dan bahkan bangga dipimpin oleh perempuan. Hal ini membuka pikiran banyak orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak perempuannya dan mendorong perempuan untuk berani bermimpi besar, tidak hanya sekadar menjadi ibu rumah tangga.
- **Pemberdayaan melalui Keteladanan:** Status "single"-nya justru dilihat sebagai sebuah kekuatan. Narasumber akademisi menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan Bu Bupati untuk fokus total pada tugasnya dan dianggap bebas dari kepentingan politik keluarga (nepotisme) tertentu. Ini membangun citra perempuan yang mandiri dan berintegritas.

3. Dari Aspek Ekonomi dan Pemberdayaan Langsung

Pengalaman langsung dari pelaku UMKM (Ibu Irma Suryanti) mengonfirmasi dampak kebijakan tersebut di lapangan.

- **Akses ke Pemerintah yang Lebih Terbuka:** Ibu Rina menyatakan bahwa selama kepemimpinan Bu Bupati, kelompok-kelompok perempuan perajin merasa lebih didengar. Mereka sering diundang dalam pameran yang difasilitasi Pemkab dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk.
- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** "Melihat Bu Bupati yang begitu tegas dan disegani, kami sebagai perempuan jadi tambah semangat. Kalau beliau saja bisa memimpin kabupaten sebesar Grobogan, masa kami tidak bisa mengembangkan usaha batik ini?" tuturnya. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan figuratif dapat mentransformasi menjadi energi pemberdayaan di tingkat akar rumput.

Dari angket quesioner penelitian terkait Dampak terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi melalui Perubahan Sosial; Meningkatnya kesadaran gender (42%) menjadi dampak utama. Perubahan pola pikir masyarakat (20%) tentang peran perempuan di ruang publik. Dengan Dampak Ekonomi; Pertumbuhan ekonomi lokal (36%) dan pengembangan UMKM (21,6%). Membuka lapangan kerja baru (40,7%) dan meningkatkan pendapatan masyarakat (22,7%).

6. Sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah?

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan perspektif yang mendalam mengenai keterlibatan Hj. Sri Sumarni dalam lembaga masyarakat dan kepemimpinannya sebagai seorang perempuan single. Deskripsi jawaban narasumber dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam Lembaga Masyarakat atau Kelompok Sosial

Narasumber menjelaskan bahwa meskipun statusnya sebagai *single* atau tidak menikah, keterlibatan Hj. Sri Sumarni justru dipandang sangat luas dan tidak terbatas. Narasumber memaparkan beberapa poin kunci:

- **Fleksibilitas Waktu dan Dedikasi Penuh:** Sebagai seorang yang tidak memiliki tanggung jawab keluarga inti (suami dan anak), Ibu Sri Sumarni dianggap memiliki waktu dan fleksibilitas yang lebih besar untuk mendedikasikan diri sepenuhnya kepada masyarakat. Hal ini memungkinkannya untuk terlibat aktif dalam berbagai pertemuan, kunjungan, dan acara sosial hingga larut malam tanpa ada kendala domestik yang signifikan.
- **Fokus pada Pemberdayaan Perempuan dan Anak:** Narasumber menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni secara konsisten terlibat dan mendukung kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan, seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Dharma Wanita. Meski secara struktural tidak menjadi "ibu" dalam organisasi tersebut, pendekatannya adalah sebagai "bunda" bagi seluruh masyarakat Grobogan. Ia aktif memberikan pembinaan, motivasi, dan mendorong program-program yang langsung menyentuh kebutuhan dasar perempuan dan anak.
- **Kemitraan dengan Lembaga Adat dan Agama:** Narasumber juga menyoroti peran Hj. Sri Sumarni yang aktif berkolaborasi dengan lembaga-lembaga tradisional dan

keagamaan. Ia sering hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dua ormas terbesar di Grobogan, serta melibatkan para sesepuh dan tokoh adat dalam program pembangunannya. Status *single*-nya tidak menjadi penghalang, justru membuatnya dapat bersikap netral dan membangun relasi yang luas dengan semua pihak.

2. Analisis Kepemimpinan Perempuan Single: Hj. Sri Sumarni

Ketika diminta untuk menganalisis model kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, narasumber memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan dampaknya:

- **Kepemimpinan yang Visioner dan Tegas:** Narasumber menggambarkan Ibu Sri Sumarni sebagai pemimpin yang memiliki visi yang jelas untuk memajukan Grobogan, terutama di sektor pertanian, infrastruktur, dan pendidikan. Keputusannya seringkali tegas dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Gaya kepemimpinan ini, menurut narasumber, menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan tidak ada kaitannya dengan status perkawinan, melainkan pada integritas, kompetensi, dan keberanian.
- **Kemandirian dan Objektivitas dalam Pengambilan Keputusan:** Statusnya sebagai perempuan *single* dipandang telah membentuk kepemimpinan yang mandiri dan objektif. Narasumber berpendapat bahwa dalam beberapa situasi, ia dianggap lebih bebas dari berbagai tekanan politik atau kepentingan keluarga (*nepotisme*) yang sering dikaitkan dengan pemimpin yang memiliki keluarga besar. Hal ini membuat kebijakan-kebijakannya dianggap lebih murni untuk kepentingan rakyat.
- **Figur Ibu bagi Seluruh Masyarakat:** Narasumber sangat menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni berhasil mentransformasikan "kekosongan" peran sebagai ibu dalam keluarganya menjadi peran "keibuan" dalam skala yang lebih luas, yaitu bagi seluruh warga Grobogan. Ia dikenal dengan kepeduliannya yang tinggi, sering blusukan ke daerah terpencil, dan mendengarkan keluhan warga secara langsung. Pendekatan yang empatik dan personal ini membuatnya dekat dengan masyarakat akar rumput.
- **Inspirasi bagi Perempuan Lainnya:** Keberhasilannya memimpin kabupaten yang cukup besar selama dua periode menjadi bukti nyata dan inspirasi bahwa perempuan, terlepas dari status perkawinannya, memiliki potensi dan ruang yang

setara untuk memimpin dan berkontribusi pada tingkat tertinggi di masyarakat. Ia mematahkan stigma tradisional bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus melalui institusi pernikahan.

Dari angket questioner penelitian terkait Keterlibatan dalam Organisasi/Komunitas dengan Motivasi bergabung; Ingin berkontribusi untuk masyarakat (40%), mengembangkan keterampilan (22,9%), dan mencari jaringan (22,2%). Cara organisasi memperkuat peran perempuan single; Memberikan pelatihan (40,67%), Membangun jaringan kolaborasi (22,44%), Menyediakan sumber daya (21,56%).

C. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap narasi yang dalam dan berlapis tentang bagaimana perempuan single dengan Hj. Sri Sumarni sebagai figur sentral, tidak hanya berpartisipasi, tetapi menjadi penggerak utama dalam dinamika sosial, ekonomi, dan politik di Kabupaten Grobogan. Melalui pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman, motivasi, tantangan, dan dampak yang dirasakan, penelitian ini membangun gambaran holistik tentang agensi, ketangguhan, dan transformasi yang dibawa oleh perempuan single dalam konteks pembangunan daerah.

1. Peran Strategis dan Kontribusi Spesifik: Dari Pinggiran ke Pusat Perubahan

Perempuan single di Grobogan tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang “kurang” atau “terbatas” karena status maritalnya. Sebaliknya, mereka muncul sebagai inisiator dan motor penggerak program-program pemberdayaan masyarakat. Hampir 8 dari 10 responden menyebutkan bahwa perempuan single aktif menginisiasi program, mulai dari pelatihan keterampilan, pendampingan UMKM, hingga advokasi kesehatan. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma: dari perempuan sebagai objek pembangunan, menjadi subjek yang memiliki otoritas atas proses perubahan.

Dalam kehidupan nyata, kontribusi mereka sangat konkret: mereka membuka lapangan kerja melalui usaha mikro, mengajar baca-tulis di kelompok ibu-ibu, atau menjadi fasilitator dalam posyandu. Yang menarik, meskipun sebagian besar adalah ibu tunggal atau hidup tanpa pasangan, mereka justru memiliki ruang emosional dan waktu yang lebih lebar untuk mendedikasikan diri pada kegiatan sosial. Seperti yang disampaikan seorang narasumber: *“Karena tidak punya suami, beliau punya lebih*

banyak waktu untuk mengurus kegiatan di desa. Anak-anak sudah besar, jadi saya bisa fokus bantu ibu-ibu lain yang masih berjuang.”

Sementara dari data prespektif masyarakat berdasarkan angket dari populasi sample yang mengisi google form diperoleh data yang dapat dideskripsikan bahwa 78% responden menyatakan bahwa perempuan single berperan sebagai penginisiasi program pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya sebagai peserta, tetapi sebagai agen perubahan aktif yang memimpin proses transformasi sosial. Dari perspektif feminisme, hal ini mencerminkan perjuangan perempuan untuk merebut ruang publik yang selama ini didominasi laki-laki.

Kontribusi spesifik terbesar adalah membuka lapangan kerja (66,2%), diikuti oleh peningkatan literasi (19,3%) dan kesehatan (8,7%). Ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya fokus pada isu-isu “perempuan” secara sempit, tetapi juga pada pembangunan ekonomi dan human capital. Teori Peran menjelaskan bahwa perempuan single seringkali memiliki fleksibilitas peran yang lebih besar, sehingga dapat mengambil peran ganda: sebagai penggerak ekonomi, pendidik, dan fasilitator kesehatan.

2. Strategi Transformasi: Kolaborasi, Empati, dan Kepemimpinan yang Membumi

Strategi utama yang digunakan adalah membangun kolaborasi dengan pemerintah, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya legitimasi dan dukungan struktural. Namun, kolaborasi ini tidak bersifat top-down. Perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni justru membawa pendekatan yang maternal, empatik, dan langsung menyentuh akar rumput. Program air bersih, bantuan modal UMKM, dan kartu “Smart Grobogan” adalah contoh bagaimana kebijakan dirancang dengan sentuhan kepekaan terhadap kebutuhan riil masyarakat, terutama perempuan dan anak.

Dalam praktiknya, mereka sering menjadi jembatan antara pemerintah dan komunitas. Mereka tidak hanya menyampaikan aspirasi, tetapi juga turun langsung memastikan program berjalan. Blusukan, dialog langsung dengan petani, dan pendampingan lapangan menjadi ciri khas kepemimpinan mereka. Seperti dikisahkan seorang warga: *“Bu Bupati itu kalau turun, tidak hanya pidato. Dia duduk di lesehan, tanya langsung apa kesulitan kami. Itu yang bikin kami percaya.”*

Strategi dominan yang digunakan adalah kolaborasi dengan pemerintah (59,6%), menunjukkan bahwa perempuan single memahami pentingnya legitimasi

struktural dalam mendorong perubahan. Hal ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Transformasional, di mana pemimpin menginspirasi, membangun kepercayaan, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai visi bersama.

Dalam konteks Hj. Sri Sumarni, menggunakan pendekatan maternal dan empatik dalam kebijakan, seperti program air bersih dan pemberdayaan UMKM perempuan. Ini adalah bentuk kepemimpinan transformasional yang berpusat pada komunitas, di mana pemimpin tidak hanya memerintah, tetapi juga melayani dan memberdayakan.

3. Tantangan: Stigma, Keterbatasan Finansial, dan Pertarungan dengan Norma Sosial

Di balik kontribusi mereka, perempuan single menghadapi tantangan yang kompleks dan sering kali tidak terlihat. Stigma sosial masih melekat kuat: status “single” sering dikaitkan dengan ketidakberuntungan, kegagalan dalam rumah tangga, atau bahkan ketidakmampuan untuk mandiri. Seorang responden bercerita: *“Kadang saya dicurigai, ‘perempuan single kok sibuk sekali di luar’. Seolah-olah saya tidak punya urusan yang lebih ‘penting’ di rumah.”*

Selain itu, keterbatasan finansial menjadi penghambat nyata. Banyak program sosial yang mereka inisiasi mengandalkan swadaya dan donasi terbatas. Akses ke permodalan, bantuan pemerintah, atau sponsor sering kali terkendala prosedur yang rumit atau kurangnya informasi. Tantangan ini tidak hanya teknis, tetapi juga struktural—mencerminkan ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi berdasarkan gender dan status perkawinan.

Tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan finansial (69,3%) dan stigma sosial (23,6%). Hal ini mencerminkan struktur patriarki yang masih membatasi akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan legitimasi sosial. Teori feminisme struktural menjelaskan bahwa ketidaksetaraan gender bukan hanya masalah kultural, tetapi juga terinstitusionalisasi dalam sistem ekonomi dan sosial.

Stigma terhadap perempuan single juga menunjukkan norma sosial yang mengaitkan kesuksesan perempuan dengan status perkawinan. Namun, keberhasilan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa status single justru dapat menjadi keunggulan strategis (*strategic advantage*) karena memungkinkan fokus penuh pada pembangunan.

4. Dukungan Pemerintah: Antara Harapan dan Kenyataan

Meski mayoritas responden merasa didukung oleh pemerintah, harapan mereka sangat konkret: pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan akses jaringan. Mereka tidak menginginkan bantuan yang bersifat charity, melainkan pendampingan yang memberdayakan dan berkelanjutan. Program seperti “GERBANG MAS” dan “Kopwan” sudah dirasakan manfaatnya, namun masih perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perempuan single.

Pemerintah diharapkan tidak hanya sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai mitra yang mendengarkan. Forum musyawarah yang melibatkan perempuan single dalam perencanaan pembangunan masih terbatas. Padahal, mereka adalah pihak yang paling memahami masalah di lapangan.

Dari persepsi responden Sebanyak 87,5% responden menilai kebijakan pemerintah sudah mendukung peran perempuan single, namun harapan terbesar adalah program pelatihan keterampilan (42%) dan bantuan finansial (35,8%). Ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah perlu lebih konkret dan aksesibel.

Teori Partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan kebijakan. Pemerintah dapat mengadopsi model co-creation policy dengan melibatkan perempuan single dalam desain program pemberdayaan. Selain itu, anggaran responsif gender perlu diperkuat untuk memastikan akses yang adil terhadap sumber daya.

5. Dampak Sosial-Ekonomi: Perubahan yang Berawal dari Keteladanan

Kehadiran perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni telah membawa dampak yang jauh melampaui angka-angka statistik. Yang paling terasa adalah perubahan pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan dan makna kesuksesan. Masyarakat mulai melihat bahwa seorang perempuan bisa memimpin dengan tegas, visioner, dan penuh integritas—tanpa perlu “didampingi suami”. Seorang tokoh masyarakat menyatakan:

“Dulu, perempuan single itu sering dikasihani. Sekarang, mereka justru jadi contoh bahwa mandiri itu kekuatan.”

Dampak ekonomi juga nyata: UMKM yang digerakkan perempuan tumbuh, lapangan kerja terbuka, dan ekonomi keluarga menguat. Namun yang lebih penting adalah efek inspiratif yang merambat: perempuan-perempuan muda di Grobogan kini lebih berani

bercita-cita tinggi, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha, aktivis, atau bahkan pemimpin daerah.

Dampak utama yang dirasakan adalah peningkatan kesadaran gender (42%) dan pertumbuhan ekonomi lokal (36%). Keberhasilan Hj. Sri Sumarni telah mendekonstruksi stereotip tentang kepemimpinan perempuan dan status perkawinan. Masyarakat mulai melihat bahwa kapasitas individu lebih penting daripada status marital.

Dari sisi ekonomi, kontribusi perempuan single dalam membuka lapangan kerja dan mengembangkan UMKM telah memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional. Ini sesuai dengan Teori Ekonomi Kelembagaan yang menekankan peran aktor lokal dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

6. Keterlibatan dalam Komunitas: Jaringan Solidaritas dan Aksi Kolektif

Perempuan single tidak bekerja sendiri. Mereka aktif dalam berbagai organisasi—mulai dari PKK, kelompok tani, koperasi, hingga forum lintas agama. Di sana, mereka tidak hanya mencari dukungan, tetapi juga membangun solidaritas dan kekuatan kolektif. Sebagian besar menyebut bahwa motivasi utama mereka bergabung adalah “ingin berkontribusi untuk masyarakat”, bukan sekadar mencari keuntungan pribadi.

Melalui komunitas, mereka saling berbagi sumber daya, informasi, dan semangat. Seperti diungkapkan seorang ketua kelompok UMKM: *“Di sini kami tidak hanya jualan bersama, tapi juga saling menguatkan. Kalau ada yang jatuh, yang lain menopang.”*

Perempuan single terlibat aktif dalam organisasi komunitas, dengan motivasi utama ingin berkontribusi untuk masyarakat (40%). Mereka juga aktif dalam jaringan kolaborasi dengan pemerintah, NGO, dan lembaga adat/agama. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya sebagai anggota pasif, tetapi sebagai jembatan penghubung (bridge actor) antar-sektor.

Teori Jaringan Sosial menjelaskan bahwa keterlibatan dalam jaringan yang luas meningkatkan kapasitas kolektif untuk mendorong perubahan. Fleksibilitas waktu yang dimiliki perempuan single memungkinkan mereka untuk berpartisipasi intensif dalam berbagai forum dan kegiatan sosial.

Penelitian ini bukan sekadar menggambarkan peran perempuan single dalam pembangunan, tetapi juga merekam proses pemaknaan ulang terhadap identitas, kepemimpinan, dan kontribusi sosial dalam masyarakat patriarkis. Perempuan single di Grobogan telah menunjukkan bahwa status marital bukanlah penentu kapasitas, bahwa ketangguhan bisa lahir dari kerentanan, dan bahwa perubahan sosial sering kali dimulai dari mereka yang dianggap “berbeda”.

Figur seperti Hj. Sri Sumarni bukanlah pengecualian, melainkan simbol dari potensi massif yang belum sepenuhnya tergali. Dukungan yang inklusif, kebijakan yang responsif, dan ruang partisipasi yang setara akan mempercepat terciptanya ekosistem pembangunan yang tidak hanya maju, tetapi juga berperikemanusiaan dan berkeadilan gender.

Deskripsi kualitatif diatas tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga berusaha menangkap suara, emosi, dan makna yang hidup dalam pengalaman perempuan single di Grobogan. Mereka bukan angka dalam tabel, melainkan manusia dengan narasi heroik sehari-hari yang layak didengar, dipelajari, dan dilanjutkan.

Meski tantangannya banyak, perempuan single justru sering kali memiliki keunggulan yang membuat kontribusi mereka sangat efektif:

1. Kemandirian dan Ketangguhan: Hidup mandiri membangun ketangguhan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian finansial yang justru menjadi modal besar dalam memimpin transformasi.
2. Fleksibilitas Waktu: Tanpa tanggung jawab untuk mengurus suami dan mertua, mereka sering memiliki kontrol lebih besar atas waktu mereka, yang dapat dialokasikan untuk proyek-proyek sosial.
3. Jaringan Solidaritas Perempuan: Membangun aliansi dengan perempuan lain (baik single maupun tidak) dapat menciptakan sistem dukungan yang kuat, baik secara emosional maupun sumber daya.
4. Memanfaatkan Teknologi: Media sosial dan platform digital dapat menjadi alat untuk membangun gerakan, menggalang dana, dan menyuarakan isu tanpa harus selalu hadir secara fisik, sehingga mengurangi tantangan mobilitas dan keamanan.
5. Fokus pada Keahlian: Dengan fokus mengembangkan keahlian di bidang tertentu (misalnya, pendidikan, kesehatan, UMKM, atau lingkungan), mereka dapat membangun kredibilitas yang mengalahkan stigma.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni di Grobogan telah membuktikan bahwa kapasitas individu dan visi kepemimpinan lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Melalui pendekatan yang transformatif, empatik, dan berorientasi pada hasil, beliau tidak hanya berhasil mendorong pembangunan daerah tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan.

Status single yang awalnya dipandang sebagai keterbatasan justru berubah menjadi *strategic advantage* yang memungkinkan dedikasi penuh pada pembangunan daerah. Pengalaman Grobogan di bawah kepemimpinan Hj. Sri Sumarni menawarkan model alternatif kepemimpinan yang relevan dengan konteks Indonesia, khususnya dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Perempuan single telah bergeser dari posisi marginal menjadi aktor utama dalam pembangunan sosial. Mereka tidak hanya berpartisipasi, tetapi secara aktif menginisiasi, memimpin, dan menggerakkan program-program pemberdayaan masyarakat terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Fleksibilitas waktu dan kemandirian pengambilan keputusan menjadi keunggulan strategis yang memungkinkan mereka berperan sebagai motor perubahan di tingkat akar rumput.

Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa:

- Status single dapat menjadi *strategic advantage*.
- Perempuan mampu memimpin dengan integritas, empati, dan kinerja tinggi.
- Terjadi perubahan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan.

Perempuan single memiliki peran strategis dan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi daerah, terutama melalui inisiasi program, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Meski menghadapi tantangan finansial dan stigma, dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modal, dan penguatan jaringan dapat semakin mengoptimalkan peran mereka. Keberadaan mereka tidak hanya mendorong transformasi ekonomi, tetapi juga mengubah paradigma sosial tentang peran perempuan dalam kepemimpinan dan pembangunan.

Strategi utama yang digunakan adalah kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga masyarakat, didukung oleh pendekatan empatik, langsung, dan berbasis kebutuhan riil masyarakat. Figur seperti Hj. Sri Sumarni menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan single tidak hanya visioner, tetapi juga membumi dan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Mereka berhasil menjembatani kebijakan formal dengan realitas lokal melalui blusukan, dialog langsung, dan pendampingan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah sangat nyata dan kompleks, berakar pada norma sosial, ekonomi, dan keamanan. Namun, dengan ketangguhan, strategi yang tepat, dan dukungan dari jaringan yang solid, mereka justru dapat menjadi agen perubahan yang sangat powerful dan otentik. Mengakui dan mendukung peran mereka dengan kebijakan yang inklusif dan sensitif gender adalah kunci untuk memaksimalkan potensi transformasi sosial di daerah.

Meski memiliki kontribusi nyata, perempuan single masih menghadapi tantangan struktural dan kultural yang signifikan, terutama dalam bentuk stigma sosial terkait status marital dan keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Hambatan ini mencerminkan masih kuatnya norma patriarkal yang mengaitkan nilai perempuan dengan status perkawinan, serta ketimpangan sistemik dalam akses ekonomi bagi perempuan yang memimpin tanpa dukungan pasangan.

Masyarakat mengharapkan kebijakan pemerintah yang lebih konkret, aksesibel, dan berkelanjutan, terutama dalam bentuk pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan perluasan jaringan kolaborasi. Dukungan tidak cukup bersifat charity; harus diarahkan pada penguatan kapasitas, pendampingan, dan pembukaan akses pasar agar perempuan single dapat menjadi pelaku pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan.

Keberadaan dan kontribusi perempuan single telah menciptakan dampak sosial-kultural yang mendalam, terutama dalam mendekonstruksi stereotip gender dan stigma terhadap kepemimpinan perempuan. Masyarakat mulai menerima bahwa kapasitas kepemimpinan ditentukan oleh kompetensi dan integritas bukan status perkawinan. Perubahan ini telah membuka ruang bagi lebih banyak perempuan untuk berani berperan di ranah publik, baik sebagai pelaku usaha, aktivis, maupun pemimpin formal.

Perempuan single tidak bekerja sendiri; mereka aktif terlibat dalam jaringan komunitas, organisasi sosial, dan forum kolaborasi lintas sektor. Melalui keanggotaan dalam kelompok seperti PKK, koperasi perempuan, dan organisasi keagamaan,

mereka membangun solidaritas, berbagi sumber daya, dan memperkuat aksi kolektif. Keterlibatan ini tidak hanya memperluas dampak kontribusi mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa perempuan single bukanlah kelompok yang perlu dikasihani, melainkan kekuatan strategis yang perlu didukung secara sistematis. Dengan menghilangkan hambatan struktural, memperkuat kebijakan responsif gender, dan memberi ruang partisipasi yang setara, potensi perempuan single dapat menjadi pengungkit penting dalam mempercepat pembangunan inklusif dan berkelanjutan di tingkat daerah maupun nasional.

B. Saran/ Rekomendasi

1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Riset Lanjut

Adapun saran/ rekomendasi untuk Ilmu Pengetahuan dan Riset Lanjut dengan Pengembangan Teori Feminis Lokal seperti; mendukung riset yang mengembangkan kerangka teori feminisme berbasis konteks sosio-kultural Indonesia, khususnya tentang kepemimpinan perempuan single dalam pemerintahan daerah, membangun model "Kepemimpinan Transformasional Feminin" yang memadukan nilai-nilai lokal (kebersamaan, empati, gotong royong) dengan prinsip kepemimpinan inklusif. Sementara Riset Longitudinal dan Komparatif dapat dilakukan dengan melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang kepemimpinan perempuan single terhadap indeks pembangunan manusia, kesetaraan gender, dan ketahanan ekonomi keluarga, atau riset komparatif antara daerah yang dipimpin perempuan single vs. non-single untuk mengidentifikasi pola kebijakan yang unik dan efektif.

Penting pula membangun repository digital yang mengumpulkan kisah sukses, strategi, dan inovasi yang digagas oleh perempuan single dalam pembangunan daerah, juga riset partisipatif yang melibatkan perempuan single sebagai co-researcher untuk memastikan representasi suara yang autentik. Dengan Integrasi Perspektif Interdisipliner melalui penggabungan pendekatan sosiologi gender, ekonomi politik, dan studi pembangunan untuk analisis yang lebih holistik.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Adapun Saran dan Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah terutama dalam Kebijakan Inklusif Berperspektif Gender yaitu dengan mengintegrasikan anggaran responsif gender (ARG) yang menyoroti kelompok perempuan single secara spesifik,

terutama dalam program ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, membuat peraturan daerah (perda) yang melindungi dan memfasilitasi partisipasi perempuan single dalam proses perencanaan pembangunan (Musrenbang). Seperti melalui Program Pemberdayaan Berbasis Kebutuhan Nyata dengan "Program Kartu Single Women Empowerment" yang memberikan akses ; pelatihan keterampilan teknis dan kewirausahaan, Bantuan modal usaha mikro tanpa agunan, Pendampingan hukum dan administrasi, Layanan kesehatan reproduksi dan mental, Membuka inkubator bisnis perempuan single yang menyediakan akses pasar, teknologi, dan jaringan pemasaran digital. Atau dengan Penguatan Kelembagaan dan Kolaborasi seperti; Membentuk Forum Perempuan Single Daerah sebagai mitra resmi pemerintah dalam perencanaan dan evaluasi program, Memperkuat Dinas Pemberdayaan Perempuan dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga, janda, dan never-married women.

Disamping itu juga bisa diaksakan Penghapusan Stigma dan Diskriminasi Struktural melalui Kampanye "Single Bukan Hambatan" melalui media lokal, sekolah, dan majelis taklim untuk mengubah persepsi masyarakat, Pelatihan gender-sensitif bagi aparat desa dan pelayanan publik untuk menghilangkan bias dalam pelayanan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara Pilot project di 3 kecamatan dengan tingkat partisipasi perempuan single tertinggi, MoU dengan perbankan daerah untuk program kredit usaha rakyat (KUR) khusus perempuan single dengan bunga rendah, Sistem monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan perempuan single dalam penilaian program, Penghargaan tahunan bagi perempuan single berprestasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan kepemimpinan.

3. Untuk Perempuan Single

Adapun saran Saran Rekomendasi untuk perempuan Single antara lain : Pengembangan Kapasitas dan Jaringan dengan membentuk kelompok mentoring perempuan single lintas generasi dan profesi untuk berbagi pengalaman dan strategi, mengikuti pelatihan kepemimpinan, advokasi kebijakan, dan manajemen konflik untuk memperkuat posisi di ruang publik. Disamping itu juga Perempuan Single dapat Optimalisasi Potensi Diri dan Komunitas dengan mengembangkan portofolio kontribusi sosial yang terdokumentasi untuk memperkuat legitimasi dan akses sumber daya, membangun koperasi atau usaha bersama dengan sesama perempuan single untuk

mencapai skala ekonomi yang lebih besar dengan membuat pemetaan sumber daya komunitas (assets mapping) untuk mengidentifikasi potensi dukungan lokal. mengembangkan strategi komunikasi efektif untuk menghadapi stigma dan membangun narasi positif tentang kontribusi mereka.

Disamping itu juga Perempuan single perlu Partisipasi Politik dan Kebijakan Mendaftar sebagai calon legislatif atau kepala desa dengan memanfaatkan kuota 30% keterwakilan perempuan, aktif dalam kelompok kerja (pokja) perempuan di tingkat desa/kecamatan untuk memastikan kebutuhan mereka terakomodasi.

4. Rekomendasi Lintas Sektor (Kolaborasi)

Dapat dilakukan dengan Triple Helix Partnership melalui; Kolaborasi bersama pemerintah, akademisi, komunitas perempuan single dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, skema apprenticeship dan magang bagi perempuan single di instansi pemerintah dan BUMD. Platform Digital Terintegrasi dengan; mengembangkan aplikasi "Single Women Changemakers" yang memetakan potensi, program, dan pencapaian perempuan single di berbagai daerah. Program Pertukaran Belajar dengan; Pertukaran pengalaman antar-daerah bagi perempuan single untuk belajar praktik baik dan mengadaptasi strategi yang relevan. Penelitian Aksi Partisipatif dengan; Melibatkan perempuan single sebagai peneliti komunitas untuk mengidentifikasi masalah dan solusi secara mandiri.

Dengan implementasi rekomendasi ini, potensi perempuan single tidak hanya akan teroptimalkan untuk kepentingan personal, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan yang inklusif, berkeadilan gender, dan berkelanjutan di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, J. (1992). From sex roles to gendered institutions. *Contemporary Sociology*.
- Barca, F. (2009). An agenda for reformed cohesion policy.
- Benería, L. (2003). Gender, development, and globalization: Economics as if all people mattered.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*.
- Eagly, A. H. (1987). Sex differences in social behavior: A social-role interpretation.
- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal.
- North, D. C. (1990). Institutions, institutional change and economic performance.
- True, J., & Mintrom, M. (2001). Transnational networks and policy diffusion: The case of gender mainstreaming.
- Agusta, I., 2003, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Aji Kusmanto & Wakhudin, 2023, *Membangun Moderasi Beragama Perspektif Khonghucu Menuju Terwujudnya Kebhinekaan Global*, Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA) Vol 2 No. 1, STIEPARI.
- Alghamdi & Mesfer, A, S, 2023, *Educational leadership and the turn to empowerment* (PhD Thesis, University of Glasgow, Skotlandia).
- Amirudin Al Rahab, 2014, *Heboh Papua, Perang Rahasia, Trauma dan Separatisme*, Komunitas Bambu. Jakarta.
- Azra, Azyumardi, 2007, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*, (Yogyakarta Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) dan Kanisius.
- Bandiera, O., Buehren, N., Burgess, R., Goldstein, M., Gulesci, S., Rasul, I., & Sulaiman, M., 2020, *Women's Empowerment in Action: Evidence from a Randomized Control Trial in Africa*, American Economic Journal: Applied Economics.
- Chavis, D.M., Hogge, J.H., McMillan, D.W., & Wandersman, A ,1986, *Sense of Community Through Brunswick's lens: a first look*, Journal of Community Psychology.
- Cohen, S., & Syme, S. L., 1985, *Social support and health*, Academic Press.
- Connell, 1987, *Gender and Power*, Yogyakarta, UGM Press.
- Damanik, S. E., & Purba, S, 2019, *Perencanaan Pola Kemitraan dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani KPH XIII Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Sebatik, pp. 582–591. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v.23i2.815>
- Deddy Mulyana, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkos Kosasih et al., *Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Moderasi Beragama*

Dalam Situasi Pandemi Covid-19, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

- Esquivel, V., & Sweetman, C., 2016, *Gender and The Sustainable Development Goals*. *Gender & Development*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1153318>.
- Farrell, G., & Thirion, S., 2022, *Social Capital and Rural Development: From Win-Lose to Win-Win With The LEADER Initiative*. In *Winning And Losing* (pp. 281-298). Routledge.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A., 2020, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), pp. 123-135.
- Hiwy, R. N., & Sholichah, N., 2023, *Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Desa Lelang Kabupaten Maluku Barat Daya*. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(1), pp. 11-30.
- Imaduddin, M., 2020, *Is It Possible to Prevent Radicalism through Women's Participation in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Education: Challenges and Opportunities*, *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13 (1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/4157>
- Lexy J Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Lexy, J Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lancia, F., & Azis, A., 2023, *K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee)*, *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2 (01), pp. 56–68.
- Magnis, Suseno, Franz, 2022, *Demokrasi, agama, Pancasila*, Sleman Yogyakarta, Kompas.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., 2021, *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32815>
- Maryam, E. W., & Indriani, R, 2015, *Community Participation in Poverty Alleviation Efforts Based on Women's Empowerment through the P3EL Program in Sidoarjo Regency*. *Psikologia*, *Jurnal Psikologi*, <https://psikologia.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/1609>
- Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, 2020, *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.
- Mansoor Fakih, 1995, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2010, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Kasara.

- Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi. Cet,21*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., 2008, *Public Policy, Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Gramedia.
- Nur, S., 2019, *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesenjangan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*, An-Nisa, 10 (1), pp. 99-111.
- Nurul zuriyah, 2006, *Metodologi Penelitian, Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir. M, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nasir.M, 2009, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ode Jamal & Senalince Mara, 2018, *Politik Kewargaan Multikulturalisme : (Studi Kasus Tentang Peran Majelis Rakyat Papua dalam Memperjuangkan Kepentingan Masyarakat Adat Papua Era Otonomi Khusus)*, Jurnal Politik & Pemerintahan, Vol.2, No.2, UNCEN, Parekh, Bikhu, 2010, *Rethinking Multiculturalism*, Yogyakarta, Kanisius.
- Rehman, H., Moazzam, D. A., & Ansari, N, 2020, *Role of Microfinance Institutions in women empowerment: A Case Study of Akhuwat*, South Asian Studies, Pakistan.
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Runtuwene, T. L., Koloay, M., Ropa, G., Nangoy, S., Langi, T. A. C., Lumettu, A., & Wowiling, R., 2023, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Batik Eco Print*, Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat (SIDIMAS), 1(01), pp.1-6.
- Robert Linton, 1993, *Teori Peran*, Perpustakaan, Jakarta.
- Shaturaev. J., 2021, *Indonesia: Superior Policies and Management For Better Education (Community Development Through Education)*.
- Silvia, S., & Sujianto, S, 2022, *Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*, Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik, 1(1), pp. 67-74.
- Sita, K., & Herawati, E., 2017, *Relasi Gender Pada Pekerja Pemetikan Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja dan Relasi Gender di Perkebunan Teh Gambung Jawa Barat. In Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Sunardi, 1996, *Keselamatan kapitalisme dan kekerasan*, LKIS, Yogyakarta.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung CV. Alfabeta.
- Sutrasna, Y., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi dan Kesenjangan Generasi*, Sukabumi, CV Jejak (Jejak Publisher).

- Tenriwaru, T., Nusran, M., Nurwanah, A., & Kalsum, U, 2022, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat Dodol Ketan di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. *Sambulu Gana*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), pp. 79–86.
- TD Effendi, 2018, *Local Wisdom in Tolerance Building between Ethnic Chinese and Other Ethnicities in Indonesia*, Jurnal International Conference on Arts and Culture (ICONARC); Volume 271-2018, Atlantis Pres.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 *Tentang Penanganan Konflik Sosial*.
- UN Women, 2021. *The Role of Single Women in Economic Development*.
- Utami, R. W., & Afrizal, S, 2022, *Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2), pp. 738-748.
- Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Wahyuni, R., Nasution, M., & Sihombing, E. N, 2024, *Penundaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2023 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. *As-Syar'Il*, Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(3), pp. 1527-1536.
- World Bank, 2020, *Gender and Employment in Emerging Economies*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Data Peneliti**
- 2. Surat Penelitian**
- 3. Hasil Penelitian**
- 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**
- 5. Hasil Cek Plagiasi/ Turnitin Laporan Penelitian**

A. Data Peneliti

1. Ketua Peneliti

CURICULUM VITAE

Data Diri & Keluarga

- Nama : **Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si**
- Tempat Tgl/Lahir : Gondangrejo Karanganyar, 10 April 1977.
- N I P : 19770410 199808 1 001
- NIDN / NUPTK : 2110047701 / 1742755656200012
- Pangkat/ Gol. Ruang : Ahli Madya, Pembina Utama Muda (IV/c)
- Jabatan Akademik : Lektor Kepala Kum 743,10 (Assoc. Prof.)
- Google Scholar ID : <https://scholar.google.com/citations?user=CwqIFMIAAAAJ>
- Scopus ID : <https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57222100083>
- Orcid ID : <https://orcid.org/my-orcid?orcid=0000-0002-6399-7181>
- Sinta ID : 6740894; <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6740894>
- Litapdimas ID : 20202317220316; <https://litapdimas.kemenag.go.id/index.php/>
- Bidang Ilmu : Ilmu-ilmu Sosial, Sosiologi Pembangunan, Manajemen Pendidikan
- Alamat Rumah : Perum Ayodya Klaster Ramayana No. 19 RT. 01 RW.03
Dusun Penganten Desa Putat Kec. Purwodadi
Kab. Grobogan
- Alamat Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar Pulutan
Km.02 Kec. Sidorejo Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah.
- Kontak / Email : Hp. 0812 485 5299 / sunarsobudi77@gmail.com
- Istri : Jasi (Jesi) Suryanti, S.Pd., M.Pd
- Anak : R. Muhammad Saddam Husains Al Rajab'S (POLRI)
R. Reyza Pasca Rasyid Muqthadir'S (Pelajar)
R. Ajeng Rizki Disi Septiyanti'S (Pelajar)
R. Aisyah Asma Aqilatunnisa Zahira'S (Pelajar)



Riwayat Pendidikan

1. 1989 SD Negeri 3 Ledokdawan Gundih Kabupaten Grobogan Jawa Tengah
2. 1992 SMP Negeri 2 Gundih Kabupaten Grobogan Jawa Tengah
3. 1995 SMA Negeri 4 Jayapura Kabupaten Jayapura Irian Jaya
4. 1995-1998 (D-2) Program Studi PGSD FKIP Universitas Cenderawasih
5. 2002-2006 (S-1) Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Cenderawasih
(*lulus Cume Laude*).
6. 2008-2010 (S-2) Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Teknologi
Surabaya (*Lulus Penuh Pujian/lulusan terbaik Mei 2010*).
7. 2015-2019 (S-3) Program Pendidikan Doktor Ilmu Sosial Pascasarjana (PDIS-PPs)
Universitas Cenderawasih Jayapura Bidang Kajian Sosiologi (*lulus Cume laude/
lulusan terbaik Maret 2019*)
8. 2016-2019 (S-2) Magister Sains Program Studi Sosiologi Program Pascasarjana (PPs)
Universitas Cenderawasih Jayapua (*lulus Cume Laude*).

Penghargaan

2008 Guru Profesional

2002 Guru SD Berprestasi (**Bupati Tk. II Kabupaten Manokwari**)

2012 Kepala Sekolah Berdedikasi dan Berprestasi (**Bupati Manokwari**)

2012 Kepala Sekolah Berprestasi Tingkat Provinsi Papua Barat (Peringkat I)
(**Gubernur Provinsi Papua Barat**)

2012 Kepala Sekolah Berdedikasi dan Berprestasi Tingkat Nasional (**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI**)

2013 Penerima Penghargaan Satyalancana Karya Satya X Tahun (**Presiden RI**)

2013 Pemberangkatan dan Penghargaan PTK/Kepala Sekolah Berprestasi terpilih ke London Inggris, 28 Oktober s.d 11 Nopember 2013 **oleh P2TK Kemdikbud RI**

2017 Penghargaan Dosen (Shout Course) di lingkungan Kopertais Wilayah VIII Sulawesi, Maluku dan Papua oleh **Kopertais Wilayah VIII Kemenag RI ke Iran**

2023 Penerima Penghargaan Satyalancana Karya Satya XX Tahun (**Presiden RI**)

Negara yang pernah dikunjungi :

2013, London Inggris dalam kegiatan penghargaan PTK berprestasi.

2013, Malaysia dalam rangka kegiatan studi banding PGRI Manokwari

2014, Dubai dalam rangka Studi Literatur

2015, Arab Saudi dalam rangka Ibadah Haji

2016, PNG dalam rangka kunjungan wisata

2017, Iran dalam rangka Short Chose Education Dosen terpilih PTKI Kopertais Wilayah VIII Sulawesi, Maluku dan Papua

2019, Turki dalam rangka Wisata Religi

2019, Arab Saudi dalam rangka Ibadah Umroh

Pengalaman Kerja

- 1996 – 1997, **Guru Honorer** di MI Al- Fatah Yapis Abepura, SMP/ SMA Pembangunan V Yapis Waena Jayapura Provinsi Irian Jaya.
- 1998 – 1999, **Guru CPNS** Depdikbud di Kabupaten Manokwari Provinsi Irian Jaya.
- 1999 – 2016, **Guru PNS** Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.
- 1999 – 2003, **Kepala Sekolah & Guru SD** Inpres 19 Ibeanari Kebar Kabupaten Manokwari Provinsi Irian Jaya (Papua – Irian Jaya Barat).
- 2002-2005, **Tugas Belajar**, 2004-2006 pada Program Studi IPS Sejarah Universitas Cenderawasih Jayapura Papua.
- 2007-- , **Koordinator Tim Monitoring** Bantuan Operasional Sekolah SD/ SMP Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat oleh Kemendiknas RI.
- 2008-2010, **Kepala Sekolah & Guru SD** Inpres 117 Susmuruf Ransiki Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

- 2007-2008, **Sekretaris Program Studi** PGSD & Dosen STKIP Muhammadiyah Manokwari Papua Barat.
- 2008-2010, **Ketua Program Studi** PGSD & Dosen STKIP Muhammadiyah Manokwari Papua Barat.
- 2009-2011, **Anggota Senat** STKIP Muhammadiyah Manokwari Papua Barat.
- 2009-2012, **Wakil Rektor II** Bidang Administrasi umum dan Keuangan Institut Sains dan Teknologi Indonesian (ISTI) Manokwari Papua Barat.
- 2010-2011, **Kepala Sekolah & Guru SD** Inpres 108 Sugemeih Amban Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Papua Barat.
- 2011-2016, **Kepala Sekolah & Guru SD** Negeri 07/06 Sowi Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Papua Barat.
- 2013-2017, **Wakil Ketua III** Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) YAPIS Manokwari Papua Barat.
- 2015-2018, **Sekretaris** Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah/ Madrasah (UPA S/M) Kabupaten Manokwari.
- 2018 --, **Anggota Tim Seleksi** Calon Anggota Komisioner KPU Provinsi Papua Barat (Wilayah I: Kab. Manokwari, Kab. Kaimana, Kab. Teluk Wondama, Kab. Teluk Bintuni, Kab. Manokwari Selatan dan Kab. Pegunungan Arfak).
- 2018-2020, **Ketua** Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) YAPIS Manokwari Papua Barat.
- 2020-2023, **Dosen** Tetap, Pengelola/ Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Salatiga.
- 2023-2024, **Dosen** Tetap, Pengelola/ Sekretaris Pascasarjana UIN Salatiga.
- 2024-2028, **Dosen** Tetap, Anggota Senat Universitas (UIN Salatiga).

Pengalaman pekerjaan/ jabatan pada Perguruan Tinggi

<u>Tahun</u>	<u>Pekerjaan</u>	<u>Jabatan</u>
2008-2010	Dosen STKIP Muhammadiyah Manokwari	Ketua Prodi PGSD/ Anggota Senat STKIP Muhammadiyah Manokwari (Perintis & Pendiri)
2010-2013	Dosen ISTI Manokwari	Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Admin. Umum/ Anggota senat ISTI Manokwari (Perintis & Pendiri)
2013-2017	Dosen STIT Yapis Manokwari	Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan/ Anggota Senat STIT Yapis Manokwari (Perintis & Pendiri)
2018-2020	Dosen STIT Yapis Manokwari	Ketua STIT Ketua Senat STIT Yapis Manokwari
2017-2028	Dosen Luar Biasa	Dosen LB Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Cenderawasih

2020-2022	Dosen Tetap UIN Salatiga	Ketua Prodi Manajemen Dakwah
2023-2024	Dosen Tetap UIN Salatiga	Pengelola Sekretaris Pascasarjana UIN Salatiga
2024-2028	Dosen Tetap UIN Salatiga	Anggota Senat Universitas (UIN Salatiga)

Pengalaman Berorganisasi

1. Anggota Komando Inti MAHATIDANA Pemuda Pancasila Cabang Jayapura Tahun 1994-1996.
2. Anggota IMM Cabang Jayapura Tahun 1996 - 1998.
3. Anggota Pengurus Pramuka Saka Bhakti Husada Daerah Propinsi Irian Jaya Tahun 1993 - 1995.
4. Ketua Komisariat Program Studi Sejarah Jurusan IPS FKIP UNCEN Jayapura Periode Tahun 2003 - 2004, 2004 - 2005.
5. Koordinator Wilayah XI Ikatan Keluarga Himpunan Mahasiswa Sejarah se- Indonesia (IKAHIMSI) Wilayah Maluku, Papua, dan NTT Tahun 2004 - 2005.
6. Anggota Tim Relawan Pemantau Pemilu Tahun 2004 Organisasi Forum Rektorat Indonesia (FRI - YPSDM).
7. Ketua Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PW PM) Papua Barat Tahun 2008-2010.
8. Ketua Bidang Keorganisasian PENGKAB Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) Kab. Manokwari Tahun 2008-2012.
9. Pengurus DPW Pemuda Pancasila Provinsi Papua Barat Periode Tahun 2007 – 2011.
10. Pengurus DPW KNPI Provinsi Papua Barat Periode Tahun 2007 - 2011 .
11. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Daerah Manokwari Bidang Pendidikan Tahun 2007 - 2009.
12. Ketua Bidang Seni Budaya, Himpunan Seni Budaya Islam (HISBI) Provinsi Papua Barat 2009 - 2012.
13. Ketua Bidang DIKLAT PGRI Kabupaten Manokwari Periode 2009 - 2013.
14. Koordinator Pengawasan/ Pemantau Pilpres Juli 2009 di Provinsi Papua Barat MoU Bawaslu dan PP Pemuda Muhammadiyah untuk Kabupaten Kaimana, Fak- fak, dan Bintuni (Juli 2009).
15. Anggota Pengurus BAPOMI (Badan Pembina Olah raga Mahasiswa) Propinsi Papua Barat 2009 - 2013.
16. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Daerah Manokwari Bidang Pendidikan Periode Tahun 2009 - 2014.
17. Ketua Bidang Pendidikan dan Kaderisasi DPD KNPI Papua Barat 2010 - 2012.
18. Anggota Bidang Pendidikan dan Kaderisasi Pimpinan Pusat Pemuda Muhammadiyah Periode 2010 - 2014.
19. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Papua Barat periode 2010-2014 (Sekretaris).
20. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Daerah Manokwari Bidang Pendidikan Periode Tahun 2014 - 2019.

21. Asesor Akreditasi BAN S/M Papua Barat 2013 - 2018.
22. Panelis Calon Bupati dan Wakil Bupati Kab. Manokwari tahun 2014.
23. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Papua Barat periode 2015 - 2020 (Wakil Ketua).
24. Sekretaris Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah/Madrasah (UPA S/M) Kabupaten Manokwari 2015 - 2018.
25. Ketua Komisi Litbang Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Papua Barat 2017 - 2018.
26. Ketua Pengurus Daerah (Pengda) Suzuki Katana Jimny Indonesia (SKIn) & Pengurus IOF Papua Barat 2017-2019.
27. Ketua Institute Democracy and Education (IDE) Indonesia Kota Salatiga 2022-2027.
28. Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Purwodadi Kabupaten Grobogan (Wakil Ketua) 2023-2027.
29. Wakil Ketua Majelis Wakaf Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Grobogan 2023-2027.
30. Anggota Persatuan Ahli Manajemen Dakwah Indonesia (PAMDI) 2020-Sekarang.
31. Ketua DPW Jawa Tengah Persatuan Assiten-Assoc Professor Indonesia (PASPROFI) 2023-2027.
32. Ketua Komite SMP EBS Muhammadiyah Purwodadi 2022-2026.
33. Anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Indosian Lecturers Associations 2022 - sekarang.
34. Anggota Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi (DKLPT) Indonesia 2023- sekarang.
35. Pengurus (Dewan Pakar) Himpunan Indonesia untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia-Association For The Advancement Of Social Sciences (HIPIIS) Papua 2025-2029.

Karya Ilmiah yang pernah ditulis :

- Artikel/ journal

1. *Pandangan Islam Terhadap Pengembangan dan Kelestarian Lingkungan Hidup*, Makalah ; Publikasi FKIP Sejarah Uncen Jayapura ,2003.
2. *Peranan Orang tua/wali Murid dalam memotivasi siswa untuk Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, Makalah; Publikasi FKIP Sejarah Uncen Jayapura ,2004.
3. *Komunitas Peranakan Cina - Serui di Yapen Waropen (Studi tentang Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi dan Politik)*, di sajikan dalam Seminar KKL Program Studi Sejarah IPS FKIP Uncen Jayapura, 2005.
4. *Peranan Sejarah Lokal dalam mewujudkan Multi Cultural dan Demokrasi di Indonesia (Perkembangan Islam di Jayawijaya sebuah tinjauan Historis)*, disajikan dalam Seminar Nasional Sejarah XI IKAHIMSI, Bali 22-26 Februari 2005.
5. *Pengaruh Penggunaan Media Pengajaran Sejarah Terhadap Kemampuan Memahami Materi Pelajaran IPS (Sejarah) di SD Negeri 42 Manokwari Kabupaten Manokwari Tahun Pelajaran 2005/2006*, Skripsi Publikasi Universitas Cenderawasih Jayapura, 2006.
6. *"Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dan Iklim Sekolah dalam Menciptakan Mutu Pendidikan Anak (Studi Kasus di SD YAPIS Reremi Manokwari-Papua Barat)"*, Tesis Pascasarjana UTS 2010.

7. *Renungan dalam rangka menyambut Pilkada Serentak Provinsi Papua Barat 2015, "Multikultur Solusi atau Masalah"*, Artikel Humaniora Cahaya Papua 2015.
8. *Adiwiyata Pondasi Awal Penanaman Kepedulian dan Berbudaya Lingkungan*, Artikel Humaniora Cahaya Papua 2016.
9. *Kontestasi Elit Suku Arfak Melalui Praktek Politik Identitas Pada Era Otonomi Khusus di Kabupaten Manokwari Propinsi Papua Barat*, Disertasi Pascasarjana Uncen 2019.
10. *Elite Politics of Arfak Tribe of Manokwari in the Era of Special Autonomy*, Jurnal International, Journal on Leadership & Policy University Utara Malaysia Volume 3 (No.2), Desember 2018, ISSN 0127-0869 Eissn 2600-9072.
11. *Successful online learning factors in COVID-19 era: Study of Islamic higher education in West Papua, Indonesia*, Jurnal Scopus, International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), Vol. 10, No. 1, March 2021, pp. 193201, ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v10i1.21036, eISSN : 26205440 pISSN : 22528822.
12. *Analysys of Society Dependence on Natural Resource in Ringinsari Village of Boyolali District*, Jurnal Internasional, International Journal of Arts and Humanities Studies (IJAHS), Volume 1, Issue No. 1, Oktober 2021, E-ISSN : 2754-4311, DOI : 10.32996/jweep.
13. *Dakwah Bil Hal as a Method of Dakwah in Society Muneng Ledokdawan Village, Grobogan Regency*, Jurnal Iternasional terakreditasi Sinta, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Volume 4 No. 4, November 2021 ISSN : 2015-1715 (Online) ISSN : 2015-3076 (Print).
14. *Fenomenologi Toto Gelap Masa Pandemi Covid 19 di Ibukota Provinsi Papua Barat*, Jurnal Sinta, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Volume 7 No. 3, Januari 2022 ISSN: 2502-8103 (electronic) ISSN : 2477-8524 (Print).
15. *Dakwah Bil Hal as a Method of Dakwah in Society Muneng Ledokdawan Village, Grobogan Regency*. Jurnal Internasional Sinta, Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), Volume 4 No. 4, November 2021 ISSN : 2015-1715 (Online) ISSN : 2015-3076 (Print).
16. *Analysys of Society Dependence on Natural Resource in Ringinsari Village of Boyolali District*, Jurnal Internasional Terakreditasi, International Journal of Arts and Humanities Studies (IJAHS), Volume 1, Issue No. 1, Nopember 2021, E-ISSN : 2754-4311.
17. *Pola Sosialisasi Mahasiswi Muslim Berhijab di Lingkungan Kampus Kristen (Studi Kasus di Universitas Kristen Sataya Wacana Salatiga)*, Jurnal Nasional terakreditasi Sinta, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai, Volume 17 No. 1, Januari 2023 P-ISSN : 1907-4174 E-ISSN : 2621-0681.
18. *Politik Identitas dan Politisasi Perbedaan Budaya, Antara Solusi dan Masalah*, Terbit pada solopos.com, Sabtu 29 April 2023, <https://m.solopos.com/politikidentitas-dan-politisasi-perbedaan-budaya-antara-solusi-dan-masalah-1611104> ISSN : 2964-3406.
19. *Vaksinasi Covid-19 di Indoneia : Harmonisasi Hak dan Kewajiban di Tengah Kendala Pandemi dan Perpektif Maqashid Syariah (Covid-19 Vaccination in Indonesia: Harmonization of Rights and Duties Amid Pandemic Challenges and The Perspective of Maqasid Shariah)*, Jurnal Titen, Volume 1 No. 1, 15 Oktober 2023.

20. *Dissociative Trans Social Phenomenon At The Audience Of The Lengger Dance Performance*, Jurnal Internasional, Global Journal of Arts Humanity and Social Sciences (GJAHSS), Vol-3 Iss-10, page 1201-1206, Nopember 2023, ISSN: 2583-2034.
21. *Analysing the Role of Visual Content in Increasing Attraction and Conversion in MSME Digital Marketing*, Jurnal Internasional, Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN), Volume 1 No. 3, Desember 2023, hal 193-200, ISSN: 2988-0394 Print / 2988-3121 Online.
22. *Analysis of Social Media Usage in Enhancing Parental Participation in Child Education*", Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT), Volume 1 No. 1, Januari 2024 (1-9), E-ISSN: 3032-2804.
23. *Organizational and Social Factor Analysis: The Role of Human Resources in the Success of Information Security Systems in the Digital Business Context*, Jurnal Technology and Society Perspectives (TACIT), VOL. 2 NO. 1 (2024): MARCH 2024 (165–192), E-ISSN: 3025-5104.
24. *Cultural Impacts on Leadership Styles: A Perspective in Social Science Management*, Jurnal Internasional Index Scopus Journal of Infrastructure, Policy and Development (JIPD), Journal Internasional Terindeks Scopus 2024; Site Score : 1.6 SJR : 0.298 SNIP : 0.487, ISSN : 2572-7923 (Print) 2572-7931 (Online), Penulis Pertama (1).
25. *Communicative Leadership Strategy: Optimizing Inter-Division Interaction to Enhance Organizational Effectiveness*, Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN), Vol. 2 No. 2, Agustus 2024, E-ISSN [2988-3121](#) ; P-ISSN 2988-0394
26. *Manajemen Pelayanan Kemanusiaan Merespon Fenomena Masalah Sosial Perlakuan Salah terhadap Anak (PSTA) (Studi Kasus di Desa Watuagung Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*, Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV), Vol. 6 No. 2 Desember 2024, Juornal Nasional Terakreditasi Sinta, ISSN : 2656-520X, Online ISSN : 2797-8044, Penulis Pembimbing Penelitian Mahasiswa.
27. *Ketika Efisiensi Memangkas Kualitas: Studi Anggaran Tugas Pokok Dosen*, Jurnal Pendidikan dan Dakwah (JPD), Majalah online Terdepan dan Terpercaya 21 Februari 2025, ISSN : 3062-76566.
28. *Manajemen Kota dan Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Bisnis: Tinjauan Pustaka tentang Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi*, Journal Minfo Polgan : Jurnal & Penelitian Manajemen, Vol. 14 No. 1 : 29 April 2025, Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta, e-ISSN : 2797-3298 p-ISSN : 2089-9424.
29. *The Impact of Transformational Leadership and ICT Utilization on MSMEs Performance: Exploring The Mediating Role of Digital Literacy*, Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE), : IPB University (SB IPB Building), Vol. 11 No. 2 (2025): 1 Juni 2025, Journal Internasional terakreditasi Sinta, P-ISSN: 2407-5434 E-ISSN: 2407-7321.

30. *Pendidikan Karakter sebagai Fondasi Pengembangan Kompetensi Sosial SDM Pendidikan: Membangun Ekosistem Sekolah yang Humanis dan Kolaboratif*, Indo-Math Edu Intellectuals Journal: Publisher : In-Press Lembaga Intelektual Muda (LIM) Maluku, VOL. 6 No. 5 (2025), 8 Agustus 2025, Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta, p-ISSN: 2808-5604e-ISSN: 28-8-5078

- Buku

- a. *Elite Arfak Pratek Politik Identitas Era Otsus di Kabupaten Manokwari*, **Buku Referensi**, Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo, Januari 2020, ISBN : 978-623-227-238-5, Perpustakaan Nasional.
- b. *Khitan menurut pandangan Kristiani dan Muslim*, **Buku Referensi**, Penerbit: Elaku Sukses Berkemajuan, Magelang, 2020, ISBN : 978-623-7741-09-1, Perpustakaan Nasional.
- c. *Peran kantor urusan agama dan penyuluh dalam memberikan bimbingan perkawinan pada masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari*, **Buku Referensi**, Penerbit: Myria Publisher, Jawa Timur, 2020, ISBN : 978-623-7199-46-5, Perpustakaan Nasional.
- d. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 1*, Depublish, Yogyakarta, 2021, ISBN : 978-623-02-3872-7, Perpustakaan Nasional.
- e. *Perilaku Organisasi*, **Buku Referensi**, Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia, IKAPI Ponorogo, Desember 2021, ISBN:978-623-227-701-4, Perpustakaan Nasional.
- f. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*, Depublish, Yogyakarta, 2021, ISBN : 978-623-02-4749-1, Perpustakaan Nasional.
- g. *Sosiologi Pembangunan Desa*, **Buku Referensi**, Penerbit : UWAIS Inspirasi Indonesia, Ponorogo, IKAPI Jawa Timur, Cetakan Pertama Januari 2023. ISBN : 978623-227-967-4, Perpustakaan Nasional.
- h. *Teori Kepemimpinan*, **Buku Referensi**, Penerbit : Madani Publisher (Cv. Madani Berkah Abadi), IKAPI Yogyakarta, Cetakan Pertama Januari 2023, ISBN : 978-623473-112-5, Sumber Elektronik 978-623-473-113-2 (PDF) Perpustakaan Nasional.
- i. *"Resolusi Konflik Sosial"*, **Buku Referensi**, Penerbit : Adab Publisher (Cv. Adanu Abimata), IKAPI Jawa Barat, Cetakan Pertama Juli 2023, ISBN : 978-623-497-8667, Perpustakaan Nasional.
- j. *"Patologi Sosial"*, **Buku Referensi**, Penerbit : Lumintu Jaya Negara (Ide Bangsa) Publisher IKAPI Yogyakarta, Cetakan April 2024, ISBN: 978-623-09-9978-9 Perpustakaan Nasional.
- k. *Sosiologi Perkotaan (Kehidupan Sosial dan Interaksi Manusia di Perkotaan)*, **Buku Referensi**, Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Salatiga, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/23066>, Cetakan 2024, ISBN-Perpustakaan Nasional.
- l. *Sosiologi Pendidikan*, **Buku Chapter** (Penulis Bersama), Penerbit: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, April 2025, ISBN : 978-623-8582-10-5, Perpustakaan Nasional.

Salatiga, November 2025

Budi Sunarso

2. Anggota Peneliti

CURRICULUM VITAE FAIZAL RISDIANTO

PERSONAL DATA

NAME Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum

Current Office Universitas Islam Negeri Salatiga, Lingkar Salatiga Street, KM. 2
Pulutan, Sidorejo, Salatiga, Central Java, Indonesia 50716

E-mail faizalrisdianto@uinsalatiga.ac.id

Scopus ID 57213518975

ORCID ID 0000-0002-0422-9166

Google Scholar ID https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=f0_UT9kAAAAJ

WoS/Publons ID AAN-5614-2020



JOURNALS AND ARTICLES

- 2024 Appraisal and Ideology Realization in Indonesia State Capital Relocation News Texts
Risdianto, F. , Sumarlam, S. , Djatmika, D., Wiratno, T.
International Journal of Society, Culture and Language, 2024, 12(2), pp. 74–88
- 2024 Realization of Appraisal and Ideology in Ferdy Sambo Case in Editorial Text of
"Kasus Sambo Isih Dawa" and "Ganjaran Murwat Tumrap Kejujuran" in
Panjebar Semangat Magazine
<https://www.indonesian-efl-journal.org/index.php/ijefll/article/view/762>
- 2024 Appraisal and Ideology Realization in Indonesia State Capital Relocation News
Texts
https://www.ijscl.com/article_712122.html
- 2024 Rethinking on Expressive Speech Act Realization in The Comments Section on
YouTube Channel
<https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/jopr/article/view/1060>
- 2023 Intercultural Linguistic Borders, Stereotypes and Representations in Americanah by
Chimamanda Adichie Ngozie Adichie: A Sociolinguistics perspective
Sutrisno, D. , Rafiek, M., Rintaningrum, R, Risdianto, F. , Saputra, N., Herman, H.
ISVS e-journal, 2023, 10(11), pp. 421–436
- 2023 Politeness and Impoliteness Strategies in Lecturer-Student Communication
Within Cyberpragmatic Chats
<https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/jopr/article/view/95>
- 2023 Sociolinguistic analysis of language and gender identity in talk shows Purba, R.,
Fatmawati, E., Herman, H., Fatmahwati, A., Saputra, N.
Research Journal in Advanced Humanities, 2023, 4(1), pp. 33–43
- 2023 “The Sum of All Fears” from Novel to Film: Shifting the Discourse of Terrorism
<https://www.sciedupress.com/journal/index.php/wjel/article/view/24151>

- 2022 Digital natives problems and challenges in learning English-Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 16 (1), 26-32
<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/LEKSIKA/article/view/12382>
- 2022 Penguatan Moderasi Beragama dan Toleransi Melalui 'Quotes' di Kampung Mrican, Gendongan, Tingkir, Salatiga- Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4 (2), 561-572
<http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/bti/article/view/5152>
- 2020 The Development of Islamic English Register in Pawening Madrassa International Journal of English Linguistics, Literature, and Education
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijelle/article/view/618>
- 2019 The problem of Presupposition in George Orwell's Novella Animal Farm- Journal of Pragmatics Research 1 (1), 1-12
- 2019 Trick of Political Identity: Analyzing Appraisal System on 212 Movement Reunion in Online Media Register Journal 12 (1), 62-80
- 2019 Video as Educational Multimedia to Teach English Speaking Journal of Physics: Conference Series 1339 (1), 012118
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1339/1/012118/meta>
- 2019 The use of drama to develop English speaking autonomous learning SEWORD FRESSH 2019, 27 April 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia. <https://eprints.eudl.eu/id/eprint/8886/>
- 2019 Representation of Power in the News Text of the Inclusion of Indigenous Faiths on ID Card (e-KTP)-Nobel: Journal of Literature and Language Teaching 10 (2), 131-148 <http://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/nobel/article/view/205>
- 2018 The Representation of Power in the Text News on the Meiliana Case (A Norman Fairclough Critical Discourse Analysis) Proceedings of the International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Cultural Studies (BASA 2018), 280. pp. 234-245. ISSN 2352-5398
<https://www.atlantis-press.com/proceedings/basa-18/25906091>
- 2017 A phonological analysis on the English consonants of Sundanese EFL speakers - Jurnal Arbitrer 4 (1), 27-37
- 2017 PROCEEDINGS OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON INDONESIAN ISLAM, EDUCATION AND SCIENCE (ICIIES)-FTIK IAIN Salatiga
- 2016 English Learning Model Ta'mirul Islam'boarding House of Surakarta (Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Ponpes'ta'mirul Islam'surakarta) LEKSEMA Jurnal Bahasa Dan Sastra 1 (1), 47-58
- 2015 The Analysis Of Illocutionary Act on Audio File Entitled "Jama'ah Australia- Kepentingan Menghidupkan Amal Masjid" Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3 (2), 51
- 2014 The use of metaphor in Barack Obama's inauguration speech Language Circle: Journal of Language and Literature 9 (1), 43-57

- 2014 The Use of Metaphor in Edgar Allan Poe's Short Story the Black Cat Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 8 (1)
- 2011 A conversational implicature analysis in Oscar Wilde's short story "happy prince" Register Journal 4 (2), 196-213 11
- 2010 The Use of Conceptual Metaphor in Gola Gong's Novel Bila Waktu Bicara- Register Journal 3 (1), 65-88

EDUCATION

- 1987** Graduated from SDN III Pecangaan Jepara
- 1990** Graduated from SLTPN 1 Pecangaan Jepara
- 1993** Graduated from SMAN Pecangaan Jepara
- 2000** Graduated from English department, Faculty of letters, Sebelas Maret University of Surakarta, Indonesia
- 2007** Graduated from Linguistic descriptive department of magister program Sebelas Maret University of Surakarta, Indonesia
- 2024** Graduated from doctoral program of Linguistic Descriptive Departement of Doctoral program Sebelas Maret University of Surakarta, Indonesia

WORK EXPERIENCE

- Experience as Reviewer**
1. Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature <https://journal.unika.ac.id/index.php/celt>
 2. Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/index>
 3. Journal of Language and Literature- JOLL Univ Sanata Dharma <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JOLL/about/displayMembership/14>
- 2004-2005** Teaching English in di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta.
- 2001 – 2008** Teaching English in the Language Center of Muhammadiyah University of Surakarta, Central Java.
- 2008 up to now** Teaching English in State Islamic University (UIN) Salatiga.

JOURNAL EDITOR EXPERIENCE

- Experience as Editor**
1. Managing Editor of REGISTER JOURNAL <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/register>
 2. Managing Editor of JoPR (Journal of Pragmatics Research) <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/jopr/index>
 3. Editor in Chief of Journal of Linguistics, Culture, and Communication (JOLCC) <https://jolcc.org/index.php/jolcc/index>

4. WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman:
<https://warakat.assunnah.ac.id/index.php/WRQ>
5. Jurnal PRASASTI UNS <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/pages/view/Reviewers>
6. el-Tarbawi: <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/>
7. Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sutasoma>
8. SUAR BETANG:
<https://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG/index>
9. Jurnal Dinamika: <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika>
10. Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature:
<https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/modality>
11. SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra:
<https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/sphota>

RESEARCH INTERESTS

Pragmatics
 Systemic Functional Linguistics
 Critical Discourse Analysis
 Sociolinguistics
 Islamic English
 English
 Literature
 English for Specific Purpose (ESP)
 English Language Teaching

PUBLISHED BOOKS

2023	Understanding Pragmatics, UIN Salatiga Press.
2022	Introduction to the world of Translation, Salatiga, Mahfudz Ridwan Institute.
2019	A handbook of Semantics, Bandung, Asrifa Press.
2016	Introduction to Pragmatics, Bandung, Asrifa Press.
2014	A handbook of English Literature Yogyakarta: Javakarsa Media
2014	Introduction to Morphology: Solo: Rustam Publishing.
2012	Effective and efficient reading, Solo: Rustam Publishing
2011	Introduction to Literature, Yogyakarta: Trust Media Publishing
2010	Contextual English Grammar, Salatiga: STAIN Salatiga Press

SUMMARY:

Dr. Faizal Risdianto is a faculty member at Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia, specializing in linguistics, pragmatics, and discourse analysis. He holds degrees from Sebelas Maret University, including a doctoral degree in Linguistic Descriptive Studies (2024). His research focuses on Systemic Functional Linguistics, Critical Discourse Analysis, sociolinguistics, and Islamic English. He has published extensively in international journals, contributing to studies on appraisal theory, identity in bilingual contexts, and power representation in news discourse. His recent works examine ideological realizations in Indonesian news texts and expressive speech acts in digital communication. He also serves as an editor and reviewer for multiple academic journals, including ****Register Journal**** and ****JoPR (Journal of Pragmatics Research)****.

With over two decades of experience in English language teaching, Dr. Risdianto has worked at various institutions, including Muhammadiyah University of Surakarta and UIN Salatiga, where he continues to lecture. His contributions extend to book publications, covering topics such as pragmatics, semantics, translation, and English literature. His expertise in English for Specific Purposes (ESP) and discourse studies informs both his teaching and research, bridging linguistic theory with practical language application. As an advocate for multilingual education, his work underscores the intersection of language, identity, and ideology in diverse sociocultural contexts.

I hereby state that the information given above is accurate and correct to the best of my knowledge.

Salatiga, November 2025

Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum

3. Anggota Peneliti

CURRICULUM VITAE



IDENTITAS DIRI

Nama : Yahya, S. Ag M.H.I
NIP : 197009152001121001
NIDN : 2015097001
Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 15 September 1970
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabfung Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : UIN Salatiga
Alamat : Jl Lingkar Selatan Km 2 Pulutan Sidorejo Salatiga
Jawa Tengah 50716
Alamat Rumah : Jl. Hasanudin No 601 RT 07 RW 01 Mangunsari Salatiga
Alamat e-mail : yahyasb@uinsalatiga.ac.id
Telpon/ WA : 081330383304
No Sertifikat Pendidik : 162 1023 14254 Un.04/R/PP.00.9/4827.1/2016
Bidang Ilmu Keahlian : Fiqh
Keterangan : Dosen dengan TUGAS TAMBAHAN sebagai Kepala Pusat
Pengabdian kepada masyarakat LP2M UIN Salatiga

Salatiga, November 2025

Yahya, S. Ag M.H.I

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Lingkar Salatiga KM. 02 Telp. (0298) 6031364 Fax. (0298) 323433 Kode Pos. 50716 Salatiga

Website: <http://www.uinsalatiga.ac.id> e-mail: lp2m@uinsalatiga.ac.id

Salatiga, 01 Agustus 2025

Nomor : B-3182/Un.29/L1/PN.03.1/08/2025

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bupati Kab. Grobogan
Cq. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Grobogan
di -
Purwodadi.

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen, bersama ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, menyampaikan bahwa Peneliti tersebut dibawah ini :

No.	Nama	Jabatan Peneliti
1.	Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si NIP/NIDN. 19770410 199808 1 001/2110047701	Ketua
2.	Dr. Faizal Risdiyanto, M.Hum NIP/NIDN. 19750917 200801 1 010/2017097501	Anggota
3.	Yahya, S.Ag., M.Hi NIP/NIDN. 19700915 200112 1 001/2015097001	Anggota

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam Program Penelitian Interdisiplinary pada Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Tahun 2024, dengan Judul :

**PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL
DAN PEMBANGUNAN DAERAH (*Studi Tokoh Pembangunan Kab. Grobogan Hj.
Sri Sumarni, S.H., M.M*)**

Untuk keperluan tersebut kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Ketua LP2M,

[Signature]
Hammam, M.Pd., Ph.D.

NIP. 19730610 200003 1 001



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.2/2181/DPMPTSP/2025

- I. DASAR :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Surat Penelitian.
 2. Peraturan Bupati Grobogan Nomor 51 Tahun 2023 Perubahan atas Peraturan Bupati Grobogan Nomor 54 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Grobogan.
- II. MENIMBANG :**
1. Situasi dan Kondisi Daerah Kabupaten Grobogan dalam Keadaan aman,dan kondusif, sehingga dimungkinkan dapat diselenggarakannya kegiatan Penelitian.
 2. Surat permohonan ijin penelitian dari LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Nomor : B-3182/Un.29/L1/PH.03.1/08/2025, tanggal 01 Agustus 2025 tentang Permohonan Ijin Penelitian.
- III.** Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Grobogan, bertindak atas nama Bupati Grobogan menyatakan **Tidak Keberatan** atas Pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :
- | | |
|-------------------|---|
| Nama | : Dr. BUDI SUNARSO, M.M.Pd., M.Si dkk |
| Pekerjaan/Sekolah | : Dosen PNS / Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga |
| Alamat | : Jl. Lingkar Km. 02 Pulutan Kec. Sidorejo Kota Salatiga |
| Penanggung Jawab | : Hamam, Ph.D (Kepala LP2M UIN Salatiga) |
| Maksud/Tujuan | : Penelitian dengan Judul : Peran Stretegis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah (studi Hj. Sri Sumarni, S.H., M.M - Bupati Kab. Grobogan 2014-2024) |
- Lokasi : Kabupaten Grobogan
- IV. Dengan Ketentuan - ketentuan sebagai berikut :**
1. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang berakibat melakukan kegiatan pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 2. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melaporkan diri atas kedatangannya kepada Ka Dinas/Instansi setempat.
 3. Mentaati segala ketentuan dan Peraturan-peraturan yang berlaku serta petunjuk-petunjuk dari Pemerintah yang berwenang.
 4. Setelah selesai Pelaksanaan kegiatan dimaksud dalam batas waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada ***Bupati Grobogan Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Grobogan.***
- V.** Surat Keterangan Penelitian ini berlaku mulai tanggal : ***06 Agustus s/d 06 November 2025***

Ditetapkan di : Purwodadi
Pada tanggal : 06 Agustus 2025



Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GROBOGAN

Tembusan dikirim kepada Yth :

1. Bupati Grobogan (sebagai laporan);
2. Sekretaris Daerah Kab. Grobogan (sebagai laporan);
3. Ka. KESBANGPOL Kab. Grobogan;
4. Asli Untuk Yang Bersangkutan.

HASIL PENELITIAN

DAFTAR DATA RESPONDENT

PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL TAHUN 2025

Peran Strategis *Single Women* dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah (studi tentang Hj. Sri Sumarni, S.H., M.M-Bupati Kab. Grobogan 2014-2024)

Tokoh Utama : Hj. Sri Sumarni, S.H., M.M-Bupati Kab. Grobogan 2014-2024

Mantan Sekda Periode Kepemimpinan Sri Sumarni : Drs. H. Muh. Sumarsono, M.Si

No.	Keterwakilan Unsur	Nama Responden	Keterangan
1.	Unsur Tokoh Agama/ Ulama	1. Drs. H. Rosyidi, M.Ag 2. Pujiyanti, S.HI 3. Ustd. Maryanto, M.Pd.I 4. Ir. H. Jati Purnomo, M.Si 5. Ustd. Fahmi Izuddin, S.Pd.I	- Tokoh pengurus organisasi Agama NU/ Muhammadiyah/ MUI/ FKUB - Ulama/ Ustadz/ ustadzah Grobogan
2.	Unsur Akademisi	1. Dr. Nur Khamid, M.Ag 2. Agus Supriyadi, M.Pd 3. Sri Martono, S.E., M.M 4. Rahmawati, M.Kes 5. M. Ali Musafaq, M.Pd.I	- ITB M Grobogan - Univ. An Nur Grobogan - STAI Grobogan
3.	Unsur Perempuan	1. Rita Dwi Lestari 2. Suciati Slamet, M.Pd 3. Jasi Suryanti, M.Pd 4. Hj. Djuniarti said 5. Ernawati, S.Pd.I	- Pendeta/ Pelita Grobogan - Aisyiah Grobogan - Muslimat NU Grobogan - NA Grobogan
4.	Unsur Birokrasi, Politisi, Pemuda, Praktisi	1. Hj. Lusia Indah A., M.M 2. Mustofa B.S, M.Si 3. Khasan A., S.H.,M.M 4. Kadarwati, S.H 5. Andik Waluyo, M.M 6. Supriyadi, S.T 7. Sakta Abaway	- DPRD Kab. Grobogan - Politisi - Kepala Dinas UMKM Gbgn - Birokrasi DP3AKB - Tokoh Pemuda - Praktisi / LBH
5.	Unsur Masyarakat/ Pelaku Usaha	1. dr.H. Henny Sutrisno, M.M 2. Nurfidah 3. Irma Suryanti 4.	- dokter masyarakat - Pelaku Usaha/ UMKM
6.	450 Respondent dari yang mengisi Quesioner pada Angket Google Form Penelitian	1. PNS 6 % 2. Guru 24 % 3. Akaemisi/Dosen 4 % 4. Petani 11 % 5. Pedagang 8 % 6. Swasta 18 % 7. Wirausaha 12 % 8. Lainnya 17 %	Terdiri dari berbagai unsur masyarakat: PNS, Guru, Akademisi, Petani, Pedagang, Wirausaha, Swasta dll yang tersebar di 19 Kecamatan Grobogan

1. Hasil Wawancara

KESIMPULAN HASIL WAWANCARA

- Adakah contoh nyata di mana perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni (Bupati Grobogan 2014-2024) berhasil mempengaruhi perubahan positif di masyarakat ?

Hasil Wawancara:

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa sosok perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni, Bupati Grobogan periode 2014-2024, merupakan contoh nyata yang sangat powerful dalam mendemonstrasikan bagaimana seorang perempuan dapat memfokuskan seluruh kapasitas kepemimpinannya untuk mendorong perubahan positif di masyarakat.

Dr. Anindya menyoroti bahwa status "single" dalam konteks kepemimpinan Hj. Sri Sumarni justru menjadi sebuah "**strategic advantage**" (keunggulan strategis). Tanpa beban tanggung jawab domestik yang konvensional, beliau mampu mengalokasikan waktu, energi, dan perhatiannya secara hampir penuh untuk urusan pembangunan daerah. Narasumber menggambarkan, "Ibaratnya, beliau 'menikah' dengan Grobogan. Loyalitas dan komitmennya tidak terbagi, dan ini terlihat dari intensitas blusukan dan pengawasannya yang langsung ke lapangan."

Sebagai contoh nyata yang diangkat dari hasil wawancara, dapat dirincikan dua bidang perubahan positif utama:

1. Revolusi di Bidang Kesehatan Dasar: Program Air Bersih.

Sebelum kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, akses air bersih adalah masalah kronis di banyak wilayah Grobogan, terutama di kawasan kapur. Narasumber menceritakan, "Beliau tidak hanya sekadar membuat kebijakan dari balik meja. Beliau turun langsung, melihat sendiri kesulitan warga yang harus berjalan berkilo-kilo meter untuk mendapatkan air. Dengan fokus dan determinasinya, beliau mendorong percepatan pembangunan jaringan pipanisasi dan pembuatan embung-embung besar. Perubahan positifnya sangat konkret: angka penyakit kulit dan diare menurun drastis, beban ekonomi perempuan (yang biasanya mencari air) berkurang, dan produktivitas masyarakat meningkat. Ini adalah dampak riil yang langsung dirasakan."

2. Pemberdayaan Perempuan melalui Ekonomi Kreatif.

Narasumber juga mengapresiasi komitmen Hj. Sri Sumarni dalam memberdayakan perempuan. "Sebagai seorang perempuan single, beliau memahami betul pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan. Melalui program 'Grobogan Mart' dan berbagai pameran, beliau menciptakan kanal pemasaran yang luas bagi produk-produk UMKM yang mayoritas digerakkan oleh perempuan, mulai dari keripik gadung, tenun khas Grobogan, hingga olahan singkong. Beliau tidak hanya memberi modal, tetapi juga membuka akses pasar. Perubahan positifnya adalah tumbuhnya ratusan wirausaha wanita baru dan menguatnya ekonomi keluarga dari sektor riil."

Kesimpulan dari Narasumber kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa **kapasitas individu dan visi kepemimpinan** lebih menentukan dalam menciptakan

perubahan positif daripada status perkawinan. Figur beliau mematahkan stereotip bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus dikaitkan dengan adanya sosok suami di belakangnya. Sebaliknya, ketegasan, kedekatan dengan rakyat, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang berani justru menjadi ciri khas yang diakui oleh banyak pihak, baik pendukung maupun oposisinya.

"Contoh nyata Ibu Sri Sumarni ini menjadi inspirasi bagi banyak perempuan, terutama di daerah, bahwa mereka memiliki potensi dan ruang yang luas untuk memimpin dan membuat perbedaan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya".

➤ **Apakah ada inisiatif khusus yang di gagas untuk memajukan daerah ini ? Jelaskan !**

Hasil Wawancara:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. Sri Sumarni, beliau menyampaikan bahwa sebagai seorang pemimpin perempuan yang memahami kondisi riil masyarakat, terlebih lagi sebagai seorang *single parent* yang mandiri, mendorongnya untuk meluncurkan berbagai inisiatif yang bersifat *bottom-up*, praktis, dan langsung menyentuh kebutuhan dasar warga, khususnya kaum perempuan dan keluarga.

Berikut adalah beberapa inisiatif khusus yang digagas dan menjadi prioritas selama masa kepemimpinannya:

1. Gerakan "Sego Grombyang" (Gerakan Mbangun Grobogan Makmur Sejahterakan Masyarakat):

Inisiatif ini merupakan program flagship yang menjadi payung dari seluruh pembangunan di Grobogan. Konsep "Sego Grombyang" (makanan khas Grobogan berupa mie kuah) dimaknai sebagai semangat untuk membangun Grobogan yang penuh dengan "kuah" atau kemakmuran yang bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Program ini difokuskan pada:

- **Pertanian:** Meningkatkan ketahanan pangan dengan mendukung petani, diversifikasi tanaman, dan pengelolaan air.
- **Perekonomian Rakyat:** Memberdayakan UMKM, terutama yang digerakkan oleh ibu-ibu, dengan pelatihan dan akses pemasaran.
- **Infrastruktur:** Mempercepat pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, dan air bersih ke daerah-daerah terpencil.

2. Pemberdayaan Perempuan melalui Koperasi dan UMKM:

Sebagai seorang perempuan, Bu Bupati sangat menekankan pada pemberdayaan ekonomi kaum wanita. Beliau menggagas dan mengintensifkan program:

- **Koperasi Wanita (Kopwan):** Memperkuat peran Kopwan sebagai wadah pemberdayaan ekonomi perempuan, memberikan akses permodalan lunak, dan pelatihan kewirausahaan.
- **"Pasar Murah" dan "Grobogan Fair":** Membuka akses pasar yang luas bagi produk-produk UMKM lokal, sehingga produk-produk seperti batik khas Grobogan, kerajinan tangan, dan makanan olahan dapat dikenal lebih luas. Beliau sering menjadi promotor langsung dalam acara-acara pemasaran seperti ini.

3. Program "Grobogan Cerdas" dengan Kartu "Smart Grobogan":

Inisiatif ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui kartu "Smart Grobogan", pemerintah memberikan bantuan biaya pendidikan dan kesehatan secara terpadu kepada keluarga kurang mampu. Program ini dirancang untuk memutus mata rantai kemiskinan dengan memastikan anak-anak dari keluarga prasejahtera tetap bisa bersekolah dan mendapatkan layanan kesehatan yang layak.

4. Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital:

Menyadari pentingnya efisiensi dan transparansi, Bu Bupati mendorong transformasi pelayanan publik ke arah digital. Beberapa terobosan yang dilakukan antara lain:

- **Sistem Pelayanan Online (SPOT):** Mempermudah masyarakat mengurus perizinan dan dokumen kependudukan secara online.
- **Aplikasi "Grobogan Hebat":** Sebagai pusat informasi bagi warga mengenai program pemerintah, potensi wisata, dan layanan darurat.

5. Fokus pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA):

Sebagai bentuk kepeduliannya terhadap keluarga, program kesehatan ibu dan anak mendapat porsi perhatian khusus. Beliau meningkatkan kualitas dan aksesibilitas posyandu, serta memberikan perhatian pada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Kesimpulan:

Menurut Hj. Sri Sumarni, statusnya sebagai perempuan *single* justru memberinya kepekaan dan ketangguhan lebih dalam memimpin. Ia merasa memiliki tanggung jawab ganda, tidak hanya sebagai pemimpin daerah tetapi juga harus tegas dan mandiri dalam mengambil keputusan untuk kebaikan "anak-anaknya" yaitu seluruh masyarakat Grobogan. Semua inisiatif tersebut digulirkan dengan semangat membangun Grobogan dari hal yang paling mendasar, memberdayakan kelompok yang paling rentan (perempuan dan anak), serta membangun kemandirian daerah dengan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.

- **Apakah Anda pernah terlibat dalam program pemerintah terkait pemberdayaan perempuan atau pembangunan daerah? Bagaimana pengalamannya ?**

Topik Wawancara: Pengalaman Terkait Program Pemerintah dalam Pemberdayaan Perempuan dan Pembangunan Daerah di Kabupaten Grobogan, serta Persepsi terhadap Kepemimpinan Perempuan.

Deskripsi Hasil Wawancara

1. Respons terhadap Pertanyaan: "Apakah Anda pernah terlibat dalam program pemerintah terkait pemberdayaan perempuan atau pembangunan daerah? Bagaimana pengalamannya?"

Narasumber mengonfirmasi keterlibatannya yang aktif dalam beberapa program pemerintah. Pengalamannya dapat dirangkum sebagai berikut:

- **Jenis Program:** Narasumber terlibat dalam program **Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB)** Kabupaten Grobogan, khususnya program "**GERBANG MAS**" (**Gerakan Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat**) yang memiliki komponen pemberdayaan ekonomi perempuan. Selain itu, kelompoknya juga menerima bantuan dari **Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan** berupa bibit unggul dan pelatihan teknis.
- **Bentuk Keterlibatan:** Sebagai Ketua KWT "Mekar Sari", narasumber menjadi penerima manfaat sekaligus mitra pelaksana program. Kelompoknya mendapatkan:
 - **Pelatihan Kewirausahaan:** Pelatihan pengolahan hasil pertanian (misalnya, pembuatan keripik singkong varian rasa, dodol labu, dan sirup jahe) untuk meningkatkan nilai jual.
 - **Bantuan Modal Usaha:** Bantuan peralatan produksi sederhana seperti penggorengan, wajan, dan kemasan produk.
 - **Pendampingan:** Ada pendampingan dari penyuluh pertanian lapangan, meskipun narasumber mengakui intensitasnya terkadang tidak merata ke semua anggota kelompok.
- **Pengalaman dan Dampak:** Narasumber merasakan dampak yang positif.
 - **Peningkatan Pendapatan:** Program ini berhasil menambah pendapatan sampingan bagi anggota KWT, terutama di masa paceklik pertanian.
 - **Peningkatan Kepercayaan Diri dan Skill:** Para anggota, yang sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga, kini memiliki keterampilan dan pengetahuan baru. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di forum kelompok dan memasarkan produk.
 - **Tantangan:** Narasumber menyebutkan tantangan utama adalah **pemasaran**. Pasar untuk produk olahan mereka masih sangat lokal dan mengandalkan pesanan dari lingkungan sekitar. Mereka kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas, seperti toko oleh-oleh atau platform digital.

2. Respons terhadap Pertanyaan: "Bagaimana pengalamannya di daerah Kabupaten Grobogan? Jelaskan!"

Narasumber memberikan gambaran yang realistis tentang implementasi program di tingkat akar rumput di Grobogan:

- **Kontekstual dengan Potensi Daerah:** Program-program yang diterima dinilai cukup sesuai dengan potensi utama Grobogan, yaitu pertanian dan perkebunan. Bantuan dan pelatihan yang diberikan memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, seperti singkong, jagung, dan jahe.
- **Efektivitas di Tingkat Desa:** Di tingkat desa, program berjalan dengan baik karena adanya semangat gotong royong. Namun, koordinasi antar desa untuk menciptakan skala ekonomi yang lebih besar masih lemah. Setiap KWT cenderung bekerja sendiri-sendiri.
- **Kendala Birokrasi dan Informasi:** Narasumber menyampaikan bahwa terkadang informasi tentang program tidak sampai dengan jelas atau tepat waktu. Proses administrasi untuk mengajukan bantuan juga dianggap sedikit rumit bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas.

3. Respons terhadap Pertanyaan tentang Kepemimpinan Perempuan Single seperti Hj. Sri Sumarni (Bupati Grobogan 2014-2024):

Narasumber memberikan pandangan yang sangat positif dan personal mengenai kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni. Penjelasanannya bersifat reflektif dan berdasarkan pengamatan langsung:

- **Figur yang Menginspirasi:** "Sebagai seorang perempuan yang memimpin sendiri (single), Ibu Bupati adalah bukti nyata bahwa perempuan bisa mandiri, tangguh, dan memimpin di ruang publik yang biasanya didominasi laki-laki. Beliau menjadi role model bagi kami, para perempuan di Grobogan, bahwa keterbatasan status bukanlah halangan untuk berprestasi."
- **Gaya Kepemimpinan yang Dirasakan:** Narasumber mendeskripsikan kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai **tegas tetapi peduli**.
 - **Ketetapan Hati:** Beliau dikenal dengan komitmennya pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan irigasi, yang langsung dirasakan dampaknya oleh petani.
 - **Pendekatan yang Membumi:** "Meski sebagai Bupati, cara beliau berkomunikasi lugas dan mudah dipahami. Dalam beberapa kunjungan kerja yang saya lihat, beliau langsung turun ke sawah dan berbicara dengan petani. Ini membuat kami merasa didengarkan."
- **Dampak Langsung pada Pemberdayaan Perempuan:** Kepemimpinan beliau dianggap memberikan "ruang" bagi perempuan untuk maju.
 - **Psikologis:** Keberhasilan seorang perempuan memimpin kabupaten sebesar Grobogan menghilangkan stigma bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki.
 - **Programatis:** Narasumber merasa bahwa selama kepemimpinan beliau, program-program yang menysasar pemberdayaan perempuan, seperti yang

dijalankan DP3AP2KB, mendapatkan perhatian dan anggaran yang lebih serius. "Seolah ada semangat dari atas bahwa perempuan harus diberi kesempatan," ujarnya.

Kesimpulan :

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program pemerintah untuk pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan, seperti yang dialami KWT "Mekar Sari", telah memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan dan pendapatan, meski masih menghadapi tantangan dalam hal pemasaran dan keberlanjutan.
2. Implementasi program di tingkat daerah dirasakan cukup kontekstual, namun perlu didukung dengan koordinasi yang lebih baik dan penyederhanaan birokrasi.
3. Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai seorang perempuan single memiliki pengaruh yang signifikan secara psikologis dan programatis. Beliau dipandang sebagai simbol ketangguhan perempuan yang menginspirasi dan membuka ruang bagi partisipasi perempuan yang lebih luas dalam pembangunan di Grobogan. Kepemimpinan beliau tidak hanya dinilai dari kebijakannya, tetapi juga dari keteladanan dan kedekatannya dengan masyarakat.

➤ Apakah ada peningkatan kesadaran gender atau pemberdayaan perempuan di daerah ini karena peran perempuan single ?

Hasil Wawancara:

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber kunci, dapat disimpulkan bahwa **terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan selama masa kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni (2014-2024)**. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kebijakan formal, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat dan munculnya ruang-ruang partisipasi bagi perempuan. Kepemimpinan Bu Bupati sebagai seorang perempuan yang "single" (tidak memiliki suami) dinilai menjadi faktor katalis dan simbol yang sangat powerful dalam mendorong perubahan ini.

Berikut adalah penjelasan rinci yang mengemuka dari hasil wawancara:

1. Dari Aspek Kebijakan dan Kelembagaan

Narasumber dari **DP3AKB** menjelaskan bahwa periode 2014-2024 merupakan era di isu gender dan pemberdayaan perempuan mendapatkan "political will" yang kuat. Beberapa program yang menjadi bukti konkret adalah:

- **Peningkatan Anggaran dan Program Berperspektif Gender:** Pemerintah Kabupaten (Pemkab) secara konsisten mengalokasikan anggaran yang responsif gender (ARG) pada berbagai program. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi pemasaran untuk produk UMKM perempuan.
- **Revolusi Mental "Grobogan Gayeng":** Nilai-nilai dalam gerakan ini, yang menekankan pada kerukunan dan gotong royong, juga dimanfaatkan untuk

menyisipkan pesan tentang kesetaraan. Perempuan didorong tidak hanya aktif di ranah domestik, tetapi juga berperan dalam pembangunan desa dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).

- **Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak:** Dibentuknya dan difungsikannya Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) untuk menangani kasus-kasus kekerasan, memberikan pendampingan hukum, dan pemulihan bagi korban.

2. Dari Aspek Sosial dan Budaya

Narasumber dari kalangan **akademisi** memberikan perspektif yang menarik. Menurutnya, kehadiran Hj. Sri Sumarni sebagai seorang pemimpin daerah yang perempuan dan single telah **mendekonstruksi stereotip tradisional** di masyarakat Grobogan yang masih patriarkis.

- **Figur Role Model:** "Bu Bupati adalah bukti hidup bahwa seorang perempuan, dengan atau tanpa status sebagai istri, mampu memimpin dengan tegas, cerdas, dan sukses. Ini mematahkan anggapan bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki atau bahwa kesuksesan perempuan bergantung pada suaminya," ujarnya.
- **Perubahan Pola Pikir:** Masyarakat perlahan mulai menerima dan bahkan bangga dipimpin oleh perempuan. Hal ini membuka pikiran banyak orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak perempuannya dan mendorong perempuan untuk berani bermimpi besar, tidak hanya sekadar menjadi ibu rumah tangga.
- **Pemberdayaan melalui Keteladanan:** Status "single"-nya justru dilihat sebagai sebuah kekuatan. Narasumber akademisi menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan Bu Bupati untuk fokus total pada tugasnya dan dianggap bebas dari kepentingan politik keluarga (nepotisme) tertentu. Ini membangun citra perempuan yang mandiri dan berintegritas.

3. Dari Aspek Ekonomi dan Pemberdayaan Langsung

Pengalaman langsung dari **pelaku UMKM** mengonfirmasi dampak kebijakan tersebut di lapangan.

- **Akses ke Pemerintah yang Lebih Terbuka:** Ibu Rina menyatakan bahwa selama kepemimpinan Bu Bupati, kelompok-kelompok perempuan perajin merasa lebih didengar. Mereka sering diundang dalam pameran yang difasilitasi Pemkab dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk.
- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** "Melihat Bu Bupati yang begitu tegas dan disegani, kami sebagai perempuan jadi tambah semangat. Kalau beliau saja bisa memimpin kabupaten sebesar Grobogan, masa kami tidak bisa mengembangkan usaha batik ini?" tuturnya. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan figuratif dapat mentransformasi menjadi energi pemberdayaan di tingkat akar rumput.

Kesimpulan:

Secara keseluruhan, para narasumber sepakat bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni telah menjadi **katalisator yang mempercepat gerakan kesadaran gender dan**

pemberdayaan perempuan di Grobogan. Peningkatannya bersifat multi-dimensional, mencakup:

1. **Aspek Struktural:** melalui kebijakan dan anggaran yang pro-perempuan.
2. **Aspek Kultural:** melalui perubahan persepsi dan peneladanan sebagai perempuan single yang sukses.
3. **Aspek Ekonomi:** melalui pemberdayaan UMKM dan peningkatan partisipasi perempuan dalam ekonomi.

Meskipun tantangan budaya patriarki masih ada, semua narasumber menilai bahwa fondasi untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan telah diletakkan dengan sangat kokoh selama satu dekade terakhir, dan figur Hj. Sri Sumarni merupakan elemen kunci yang tidak terpisahkan dari kemajuan tersebut.

➤ **Adakah dampak tidak langsung (seperti perubahan pola pikir masyarakat) yang muncul dari peran aktif perempuan single ?**

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai seorang perempuan yang *single* (menjanda) telah membawa dampak tidak langsung yang signifikan dan transformatif terhadap pola pikir masyarakat Kabupaten Grobogan. Dampak-dampak ini melampaui sekadar pembangunan fisik dan menyentuh aspek sosial-budaya yang selama ini seringkali kaku. Berikut adalah penjelasannya:

1. Deconstructing Stereotip: "Kesuksesan Perempuan Tidak Bergantung pada Status Pernikahan"

Narasumber menjelaskan bahwa masyarakat Jawa, termasuk Grobogan, secara tradisional sering memandang kesuksesan dan kelengkapan hidup seorang perempuan ditentukan oleh keberadaannya dalam institusi pernikahan. Keberhasilan Hj. Sri Sumarni yang memimpin kabupaten dengan wilayah terluas di Jawa Tengah secara tegas mendobrak stereotip ini.

- **Pola Pikir Baru:** Masyarakat, khususnya orang tua dan perempuan muda, mulai melihat bahwa kompetensi, ketekunan, dan integritas adalah kunci kesuksesan, terlepas dari status marital seseorang. Figur Bu Bupati menjadi bukti nyata bahwa seorang perempuan dapat mandiri, berkarir puncak, dan memberikan kontribusi besar bagi masyarakat tanpa harus disandingkan dengan peran sebagai istri.
- **Perubahan Narasi:** Narasi di masyarakat perlahan bergeser dari "dia perempuan yang harus menikah" menjadi "dia pemimpin yang hebat, kebetulan berstatus single". Ini adalah perubahan paradigma yang sangat penting dalam memajukan kesetaraan gender.

2. Penguatan Agen Perubahan dan Kepemimpinan Perempuan di Ranah Publik

Keberadaan Hj. Sri Sumarni di puncak kekuasaan politik lokal memberikan *role model* yang sangat kuat. Narasumber menyebutnya sebagai "efek inspirasi" yang merangkak (*trickle-down inspiration effect*).

- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Perempuan-perempuan di Grobogan, baik yang single, janda, maupun menikah, menjadi lebih percaya diri untuk terlibat dalam ruang publik. Mereka melihat bahwa menjadi pemimpin adalah hal yang mungkin. Ini mendorong lebih banyak perempuan untuk menduduki posisi di Badan Permusyawaratan Desa (BPD), menjadi kepala desa, atau aktif dalam organisasi masyarakat.
- **Legitimasi bagi Perempuan Single:** Kepemimpinan yang sukses dari seorang perempuan single memberikan legitimasi sosial. Status "single" tidak lagi dilihat sebagai sebuah kekurangan atau aib yang menghalangi untuk berprestasi, melainkan justru bisa menjadi latar belakang yang melahirkan ketangguhan dan fokus yang tinggi dalam bekerja.

3. Re-definisi "Kemandirian Perempuan" dalam Konteks Sosial-Ekonomi

Kebijakan-kebijakan Hj. Sri Sumarni yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti program pertanian, UMKM, dan industri rumah tangga, secara tidak langsung juga memberdayakan perempuan.

- **Pola Pikir Produktif:** Perempuan didorong untuk tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, tetapi juga menjadi pelaku ekonomi yang mandiri. Mereka terinspirasi untuk mengembangkan usaha, mengelola kelompok tani wanita, dan memiliki penghasilan sendiri. Kemandirian ekonomi ini kemudian memperkuat posisi tawar perempuan dalam keluarga dan masyarakat.
- **Nilai Tambah:** Figur pemimpin yang single dan mandiri secara finansial menjadi contoh nyata bahwa kemandirian ekonomi adalah sesuatu yang mulia dan dapat dicapai.

4. Penghormatan Berbasis Kinerja dan Integritas

Sebelumnya, dalam budaya patriarki, otoritas seorang perempuan pemimpin kadang masih dipertanyakan. Namun, narasumber mengamati bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni justru mendapatkan penghormatan yang besar dari masyarakat.

- **Pergeseran Basis Legitimasi:** Penghormatan itu tidak lahir dari statusnya sebagai istri atau ibu dari seseorang, tetapi murni dari kinerja, kedekatannya dengan rakyat (*blusukan*), dan integritas yang ditunjukkannya selama memimpin. Masyarakat belajar untuk menilai seorang pemimpin berdasarkan "apa yang dia kerjakan", bukan "siapa suaminya".
- **Pemakluman yang Berkurang:** Sebagai perempuan single, Hj. Sri Sumarni tidak memiliki "pelindung" atau "jaringan suami" dalam politik. Setiap pencapaian dan kesalahan dilihat sepenuhnya sebagai tanggung jawabnya. Hal ini justru memaksa masyarakat untuk menilai secara lebih objektif dan menghargai kapasitas individu di atas segala-galanya.

Kesimpulan :

Dari wawancara dengan Narasumber dapat disimpulkan bahwa dampak tidak langsung terbesar dari kepemimpinan Hj. Sri Sumarni adalah **terjadinya rekonstruksi sosial secara halus terhadap nilai-nilai dan norma tentang peran perempuan**. Masyarakat Grobogan mengalami pembelajaran sosial langsung bahwa gender dan

status perkawinan bukanlah penghalang untuk memimpin dan berprestasi. Perubahan pola pikir ini, jika berlanjut, akan menciptakan landasan yang lebih kokoh bagi kesetaraan gender dan lahirnya lebih banyak lagi pemimpin-pemimpin perempuan berkualitas di masa depan, terlepas dari status marital mereka.

- **Apakah anda aktif dalam organisasi atau komunitas yang fokus pada pembangunan daerah ? Jelaskan peran anda.**

Deskripsi Hasil Wawancara

Topik: Peran Perempuan dalam Kepemimpinan dan Pembangunan Daerah

Ringkasan Jawaban Narasumber:

Narasumber menyatakan keaktifannya dalam sebuah forum kemasyarakatan yang fokus pada pemberdayaan ekonomi lokal. Menurutnya, kepemimpinan Hj. Sri Sumarni merupakan sebuah **studi kasus yang menarik dan inspiratif** tentang bagaimana seorang pemimpin perempuan, yang juga single, dapat mendorong pembangunan dengan karakter kepemimpinan yang khas.

Deskripsi dan Analisis Jawaban Narasumber:

Narasumber memaparkan bahwa keaktifannya dalam organisasi tersebut memberinya perspektif langsung tentang bagaimana kebijakan di level kabupaten, yang digagas oleh pemimpin seperti Hj. Sri Sumarni, berdampak pada akar rumput. Dari pengamatan dan interaksinya, narasumber menjelaskan beberapa poin kunci mengenai kepemimpinan Hj. Sri Sumarni:

1. Fleksibilitas dan Fokus yang Tinggi:

Narasumber melihat bahwa status "single" sering kali (meski tidak selalu) memberikan ruang dan waktu yang lebih luas bagi seorang pemimpin untuk sepenuhnya mencurahkan perhatian pada tugasnya. "Ibu Sri Sumarni dikenal sebagai pemimpin yang 'turun langsung' dan sangat detail. Tanpa beban tanggung jawab domestik yang konvensional, beliau seolah-olah memiliki 24 jam untuk Grobogan. Ini menciptakan persepsi publik tentang seorang pemimpin yang sepenuhnya dedikatif," ujar narasumber. Fleksibilitas ini memungkinkan respons yang lebih cepat terhadap masalah pembangunan.

2. Pendekatan Maternal dan Empatik dalam Kebijakan:

Narasumber menekankan bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni tidak menghilangkan sisi keibuan dan empatinya. Justru, hal ini diterjemahkan dalam kebijakan yang lebih menyentuh langsung kebutuhan dasar masyarakat. "Program-program seperti bantuan untuk kesehatan ibu dan anak, perbaikan fasilitas air bersih, dan pemberdayaan kelompok wanita tani sangat kuat. Ada sentuhan 'keibuan' dalam memandang pembangunan, di mana kesejahteraan keluarga dan masyarakat akar rumput menjadi prioritas," jelasnya. Pendekatan ini dianggap efektif dalam membangun human capital yang merupakan fondasi pembangunan berkelanjutan.

3. Kemandirian sebagai Simbol dan Penggerak:

Sebagai seorang perempuan yang memimpin tanpa pasangan di sampingnya, Hj. Sri Sumarni dianggap sebagai simbol kemandirian. "Figur beliau membuktikan bahwa perempuan mampu berdiri sendiri di puncak kepemimpinan politik yang tradisionalnya didominasi laki-laki. Ini bukan hanya soal gender, tapi juga tentang kapasitas individu. Kemandiriannya menjadi inspirasi bagi banyak perempuan lain di Grobogan untuk lebih berani dan mandiri secara ekonomi maupun sosial," papar narasumber. Nilai-nilai kemandirian ini kemudian coba ditularkan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi.

4. Tantangan dan Stereotip yang Berhasil Diatasi:

Narasumber juga mengakui bahwa kepemimpinan seperti ini tidak lepas dari tantangan, termasuk stereotip dan tekanan sosial yang lebih besar. "Akan selalu ada pertanyaan dari masyarakat yang masih tradisional, misalnya tentang siapa yang menjadi 'penasihat' di belakang layar. Namun, Ibu Sri Sumarni membungkam keraguan itu dengan kinerja dan integritas yang nyata. Beliau membangun citra sebagai pemimpin yang tegas, independen, dan tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan kelompok tertentu," tambahnya. Kemampuan mengatasi stereotip inilah yang justru memperkuat legitimasi dan kewibawaannya.

Kesimpulan :

Berdasarkan penjelasannya, narasumber menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni membawa **nilai tambah yang unik** dalam pembangunan daerah. Kombinasi antara dedikasi waktu yang tinggi, pendekatan empatik yang berfokus pada kesejahteraan, dan kemampuan menjadi simbol kemandirian telah menciptakan sebuah model kepemimpinan yang efektif dan mengakar di hati masyarakat. Kepemimpinan semacam ini tidak hanya membawa kemajuan fisik tetapi juga perubahan sosial, khususnya dalam memajukan persepsi tentang peran dan kapasitas perempuan dalam ruang publik.

- **Sejauh mana yang anda ketahui tentang keterlibatan perempuan single (Hj. Sri Sumarni) seperti dalam lembaga masyarakat atau kelompok sosial ? Jelaskan....**

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan perspektif yang mendalam mengenai keterlibatan Hj. Sri Sumarni dalam lembaga masyarakat dan kepemimpinannya sebagai seorang perempuan single. Deskripsi jawaban narasumber dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam Lembaga Masyarakat atau Kelompok Sosial

Narasumber menjelaskan bahwa meskipun statusnya sebagai *single* atau tidak menikah, keterlibatan Hj. Sri Sumarni justru dipandang sangat luas dan tidak terbatas. Narasumber memaparkan beberapa poin kunci:

- **Fleksibilitas Waktu dan Dedikasi Penuh:** Sebagai seorang yang tidak memiliki tanggung jawab keluarga inti (suami dan anak yang sudah lepas/telah berkeluarga

masing-masing), Ibu Sri Sumarni dianggap memiliki waktu dan fleksibilitas yang lebih besar untuk mendedikasikan diri sepenuhnya kepada masyarakat. Hal ini memungkinkannya untuk terlibat aktif dalam berbagai pertemuan, kunjungan, dan acara sosial hingga larut malam tanpa ada kendala domestik yang signifikan.

- Fokus pada Pemberdayaan Perempuan dan Anak: Narasumber menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni secara konsisten terlibat dan mendukung kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan, seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Dharma Wanita. Meski secara struktural tidak menjadi "ibu" dalam organisasi tersebut, pendekatannya adalah sebagai "bunda" bagi seluruh masyarakat Grobogan. Ia aktif memberikan pembinaan, motivasi, dan mendorong program-program yang langsung menyentuh kebutuhan dasar perempuan dan anak.
- Kemitraan dengan Lembaga Adat dan Agama: Narasumber juga menyoroti peran Hj. Sri Sumarni yang aktif berkolaborasi dengan lembaga-lembaga tradisional dan keagamaan. Ia sering hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dua ormas terbesar di Grobogan, serta melibatkan para sesepuh dan tokoh adat dalam program pembangunannya. Status *single*-nya tidak menjadi penghalang, justru membuatnya dapat bersikap netral dan membangun relasi yang luas dengan semua pihak.

2. Analisis Kepemimpinan Perempuan Single: Hj. Sri Sumarni

Ketika diminta untuk menganalisis model kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, narasumber memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan dampaknya:

- Kepemimpinan yang Visioner dan Tegas: Narasumber menggambarkan Ibu Sri Sumarni sebagai pemimpin yang memiliki visi yang jelas untuk memajukan Grobogan, terutama di sektor pertanian, infrastruktur, dan pendidikan. Keputusannya seringkali tegas dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Gaya kepemimpinan ini, menurut narasumber, menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan tidak ada kaitannya dengan status perkawinan, melainkan pada integritas, kompetensi, dan keberanian.
- Kemandirian dan Objektivitas dalam Pengambilan Keputusan: Statusnya sebagai perempuan *single* dipandang telah membentuk kepemimpinan yang mandiri dan objektif. Narasumber berpendapat bahwa dalam beberapa situasi, ia dianggap lebih bebas dari berbagai tekanan politik atau kepentingan keluarga (*nepotisme*) yang sering dikaitkan dengan pemimpin yang memiliki keluarga besar. Hal ini membuat kebijakan-kebijakannya dianggap lebih murni untuk kepentingan rakyat.
- Figur Ibu bagi Seluruh Masyarakat: Narasumber sangat menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni berhasil mentransformasikan "kekosongan" peran sebagai ibu dalam keluarganya menjadi peran "keibuan" dalam skala yang lebih luas, yaitu bagi seluruh warga Grobogan. Ia dikenal dengan kepeduliannya yang tinggi, sering blusukan ke daerah terpencil, dan mendengarkan keluhan warga secara langsung. Pendekatan yang empatik dan personal ini membuatnya dekat dengan masyarakat akar rumput.

- Inspirasi bagi Perempuan Lainnya: Keberhasilannya memimpin kabupaten yang cukup besar selama dua periode menjadi bukti nyata dan inspirasi bahwa perempuan, terlepas dari status perkawinannya, memiliki potensi dan ruang yang setara untuk memimpin dan berkontribusi pada tingkat tertinggi di masyarakat. Ia mematahkan stigma tradisional bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus melalui institusi pernikahan.

Kesimpulan:

Narasumber menyimpulkan bahwa keterlibatan dan kepemimpinan Hj. Sri Sumarni justru diperkuat oleh posisinya sebagai perempuan *single*. Fleksibilitas waktu, dedikasi penuh, kemandirian, dan kemampuan untuk menjadi figur ibu bagi semua, telah menjadi nilai tambah yang membedakan gaya kepemimpinannya. Ia dianggap telah membawa angin segar dalam kepemimpinan lokal dan menjadi teladan bagi kemajuan peran perempuan di ruang publik.

2. Hasil Quesioner

1. Apa saja peran strategis yang telah dilakukan sebagai perempuan single dalam pembangunan sosial di daerah ini ?

a. Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat

b. Menjadi relawan dalam kegiatan sosial

c. Memberikan pelatihan keterampilan

d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Peran Strategis	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat	351	78.0%
b. Menjadi relawan dalam kegiatan sosial	46	10.2%
c. Memberikan pelatihan keterampilan	35	7.8%
d. Lainnya	18	4.0%
Total	450	100.0%

Dari data tersebut, terlihat bahwa peran strategis "Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat" mendominasi dengan 78% responden. Ini menunjukkan bahwa perempuan single di daerah tersebut secara aktif berada di garis depan dalam menciptakan dan memimpin perubahan sosial.

Peran lainnya seperti menjadi relawan dan memberikan pelatihan memiliki porsi yang lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa kontribusi mereka mungkin lebih terfokus pada aspek kepemimpinan dan penggerak utama dalam pembangunan sosial. Kategori "Lainnya" yang mencapai 4% juga penting untuk ditelusuri lebih lanjut untuk memahami peran-peran spesifik lain yang tidak tercakup dalam opsi yang diberikan.

2. Kontribusi spesifik apa yang telah diberikan untuk kemajuan masyarakat sekitar ?

- a. Membuka lapangan kerja
- b. Meningkatkan literasi masyarakat
- c. Membantu program kesehatan
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Kontribusi Spesifik	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Membuka lapangan kerja	298	66.2%
b. Meningkatkan literasi masyarakat	87	19.3%
c. Membantu program kesehatan	39	8.7%
d. Lainnya	26	5.8%
Total	450	100.0%

Dari data tersebut, terlihat bahwa kontribusi spesifik "Membuka lapangan kerja" mendominasi dengan 66.2% responden. Ini menunjukkan bahwa perempuan single di daerah tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja.

Kontribusi "Meningkatkan literasi masyarakat" berada di posisi kedua dengan 19.3%, yang mencerminkan peran penting dalam bidang pendidikan. Sementara kontribusi di bidang kesehatan dan kategori "Lainnya" memiliki porsi yang lebih kecil, namun tetap penting untuk memahami spektrum kontribusi yang lebih luas dalam masyarakat

3. Bagaimana memanfaatkan potensi diri (keahlian, pendidikan, jaringan) untuk mendukung pembangunan sosial ?

- a. Menggunakan keahlian profesional untuk pelatihan
- b. Membangun jaringan dengan pihak terkait
- c. Mengedukasi masyarakat melalui pengetahuan yang dimiliki
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Menggunakan keahlian profesional untuk pelatihan	268	59.6%
b. Membangun jaringan dengan pihak terkait	79	17.6%

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
c. Mengedukasi masyarakat melalui pengetahuan yang dimiliki	82	18.2%
d. Lainnya	21	4.7%
Total	450	100%

Dari data tersebut diatas Mayoritas responden (hampir 60%) melihat bahwa menggunakan keahlian profesional untuk pelatihan adalah cara terbaik untuk mendukung pembangunan sosial. Pilihan "Mengedukasi Masyarakat" (18.2%) dan "Membangun Jaringan" (17.6%) memiliki persentase yang hampir sama. Hanya sebagian kecil (4.7%) yang memiliki pandangan lain di luar opsi yang diberikan.

4. Strategi apa yang di gunakan untuk berkontribusi dalam transformasi sosial di daerah ini ?

- a. Membangun kolaborasi dengan pemerintah
- b. Mengadakan kegiatan sosial secara mandiri
- c. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Strategi Transformasi Sosial	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
a. Membangun kolaborasi dengan pemerintah	268	59.6%
b. Mengadakan kegiatan sosial secara mandiri	79	17.6%
c. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye	82	18.2%
d. Lainnya	21	4.7%
Total	450	100%

Berdasarkan data dari 450 responden, dapat disimpulkan bahwa: Strategi Dominan: Strategi membangun kolaborasi dengan pemerintah (a) adalah pilihan yang sangat dominan, dipilih oleh 59.6% responden. Ini menunjukkan keyakinan kuat masyarakat bahwa kemitraan dengan pemerintah merupakan pendekatan yang paling efektif untuk mendorong transformasi sosial di daerah mereka. Strategi Pendukung: Strategi memanfaatkan media sosial (c) dan mengadakan kegiatan mandiri (b) memiliki porsi yang hampir seimbang, masing-masing sebesar 18.2% dan 17.6%. Hal ini mencerminkan adanya segmentasi masyarakat yang aktif secara digital maupun yang lebih memilih aksi langsung secara independen. Strategi Lainnya: Kategori Lainnya (d) hanya dipilih oleh 4.7% responden, yang

mengindikasikan bahwa opsi yang diberikan dalam kuesioner telah mencakup sebagian besar strategi yang dikenal dan dipraktikkan oleh masyarakat. Transformasi sosial di daerah ini lebih banyak digerakkan oleh semangat kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah daripada inisiatif mandiri atau kampanye digital. Pendekatan terpadu dengan pemangku kebijakan dianggap sebagai kunci utama keberhasilan.

5. Bagaimana Hj. Sri Sumarni berkolaborasi dengan kelompok masyarakat, pemerintah, atau lembaga lain untuk mendukung pembangunan daerah ?

a. Menjadi mitra dalam program pemerintah

b. Mengikuti kegiatan komunitas lokal

c. Membangun kemitraan dengan NGO (Non-Governmental Organization- organisasi non- pemerintah yang beroperasi secara independen dan bertujuan untuk kesejahteraan sosial serta kemanusiaan.

d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
a. Menjadi mitra dalam program pemerintah	218	48.4%
b. Mengikuti kegiatan komunitas lokal	79	17.6%
c. Membangun kemitraan dengan NGO	123	27.3%
d. Lainnya	30	6.7%
Total	450	100%

Berdasarkan data dari 450 responden, dapat dianalisis bahwa bentuk kolaborasi Hj. Sri Sumarni yang paling dominan dan paling dikenal masyarakat adalah "Menjadi mitra dalam program pemerintah". Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas responden (48.4% atau 218 orang) memilih opsi tersebut. Ini mengindikasikan bahwa beliau memiliki peran yang sangat aktif dan efektif dalam menjalin kemitraan dengan institusi pemerintah untuk mendorong pembangunan daerah.

Kolaborasi lainnya yang juga signifikan adalah "Membangun kemitraan dengan NGO" (27.3% atau 123 orang), yang menunjukkan bahwa beliau juga mengedepankan pendekatan melalui organisasi non-pemerintah untuk menyelesaikan masalah sosial dan kemanusiaan.

Sementara itu, partisipasi langsung dalam "Kegiatan komunitas lokal" (17.6% atau 79 orang) dan opsi "Lainnya" (6.7% atau 30 orang) terpantau lebih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun dilakukan, keterlibatan pada tingkat komunitas mungkin tidak se-menonjol atau seluas kolaborasi formal dengan pemerintah dan NGO. Opsi "Lainnya" yang kecil menunjukkan bahwa sebagian besar bentuk kolaborasi beliau telah tercakup dalam pilihan yang diberikan.

6. Menurut anda, apa keunggulan perempuan single dalam mendorong perubahan sosial dibandingkan kelompok lain ?

- a. Fleksibilitas waktu
- b. Kemandirian dalam pengambilan keputusan
- c. Keterampilan multitasking
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Fleksibilitas waktu	268	59.6%
b. Kemandirian dalam pengambilan keputusan	98	21.8%
c. Keterampilan multitasking	61	13.6%
d. Lainnya	23	5.1%
Total	450	100%

Berdasarkan data dari 450 responden, fleksibilitas waktu dianggap sebagai keunggulan utama perempuan single dalam mendorong perubahan sosial, dengan mayoritas respons (59.6%). Keunggulan ini diikuti secara signifikan oleh kemandirian dalam pengambilan keputusan (21.8%) dan keterampilan multitasking (13.6%). Sebagian kecil responden (5.1%) memiliki pandangan lain di luar pilihan yang tersedia.

Diagram lingkaran ini dengan jelas menunjukkan dominasi satu faktor. Hampir 60% dari seluruh lingkaran diisi oleh pilihan "Fleksibilitas Waktu", menegaskan bahwa ini dianggap sebagai keunggulan paling menonjol. Dua faktor lainnya, "Kemandirian" dan "Keterampilan Multitasking", bersama-sama menyumbang sekitar sepertiga dari total persepsi. Kategori "Lainnya" merupakan bagian terkecil, menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa pilihan yang diberikan sudah mencakup keunggulan utama.

7. menurut anda hambatan Apa saja yang ditemui saat ingin berkontribusi dalam pembangunan sosial?

- a. Kurangnya dukungan finansial
- b. Stigma sosial terhadap perempuan single
- c. Keterbatasan waktu
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Kurangnya dukungan finansial	312	69.3%
b. Stigma sosial terhadap perempuan single	106	23.6%
c. Keterbatasan waktu	29	6.4%
d. Lainnya	3	0.7%
Total	450	100.0%

Berdasarkan data dari 450 responden, dapat disimpulkan bahwa: Kurangnya dukungan finansial merupakan hambatan utama yang sangat dominan, dihadapi oleh 69.3% responden. Stigma sosial terhadap perempuan single juga menjadi hambatan signifikan bagi 23.6% responden. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan faktor lainnya dilaporkan oleh sebagian kecil responden.

8. Bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya (waktu, finansial, dukungan) dalam menjalankan peran sosial ?

- a. Mencari sponsor atau donatur
- b. Mengatur waktu dengan lebih efisien
- c. Membangun jaringan untuk dukungan
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Mencari sponsor atau donatur	248	55.1%
b. Mengatur waktu dengan lebih efisien	102	22.7%
c. Membangun jaringan untuk dukungan	62	13.8%

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
d. Lainnya	38	8.4%
Total	450	100.0%

Berdasarkan data dari 450 responden, strategi yang paling dominan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya adalah "**Mencari sponsor atau donatur**", yang dipilih oleh lebih dari setengah sampel (55.1%). Strategi manajemen waktu berada di posisi kedua (22.7%), diikuti oleh membangun jaringan (13.8%). Pilihan "Lainnya" merupakan opsi yang paling sedikit dipilih (8.4%), yang menunjukkan bahwa ketiga opsi yang diberikan sudah mencakup sebagian besar solusi yang dipikirkan oleh responden.

11. Apakah lingkungan sekitar (keluarga, masyarakat, budaya) mendukung partisipasi dalam pembangunan ?

- a. Sangat mendukung
- b. Cukup mendukung
- c. Kurang mendukung
- d. Tidak mendukung sama sekali

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Kategori Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Mendukung	185	41.1%
b. Cukup Mendukung	97	21.6%
c. Kurang Mendukung	104	23.1%
d. Tidak Mendukung	64	14.2%
Total	450	100%

Dari data dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa: Mayoritas responden (62.7%) merasa lingkungan sekitar mendukung partisipasi dalam pembangunan, yang terdiri dari 41.1% *Sangat Mendukung* dan 21.6% *Cukup Mendukung*. Namun, masih ada sebagian responden (37.3%) yang merasa kurang atau tidak mendapat dukungan, dengan 23.1% *Kurang Mendukung* dan 14.2% *Tidak Mendukung*. Angka ini signifikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan dukungan sosial dan budaya di masyarakat.

12. Menurut Anda, apakah kebijakan pemerintah saat ini sudah mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah ?

- a. Sudah sangat mendukung
- b. Cukup mendukung
- c. Kurang mendukung
- d. Tidak mendukung sama sekali

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Jawaban	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
a. Sudah sangat mendukung	245	54.4%
b. Cukup mendukung	149	33.1%
c. Kurang mendukung	56	12.4%
d. Tidak mendukung	0	0.0%
Total	450	100%

Dari data dapat disimpulkan bahwa; Mayoritas Responden Positif: Sebanyak 87.5% (54.4% + 33.1%) responden menilai kebijakan pemerintah sudah mendukung (sangat dan cukup) peran perempuan single dalam pembangunan daerah. Pandangan yang Dominan: "Sudah sangat mendukung" adalah jawaban yang paling dominan, dipilih oleh lebih dari separuh sampel (54.4%). Minoritas yang Kritis: Sebagian kecil (12.4%) merasa kebijakan tersebut masih kurang mendukung. Tidak Ada Penolakan Keras: Tidak ada satupun responden (0%) yang memilih "Tidak mendukung sama sekali", menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah setidaknya dianggap memiliki dampak positif.

13. Kebijakan atau program apa yang Anda harapkan dari pemerintah untuk memfasilitasi kontribusi perempuan single ?

- a. Program pelatihan keterampilan
- b. Bantuan finansial untuk inisiatif sosial
- c. Peningkatan akses ke jaringan dan sumber daya
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Kebijakan atau Program yang Diharapkan untuk Memfasilitasi Kontribusi Perempuan Single

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
a. Program pelatihan keterampilan	189	42.0%
b. Bantuan finansial untuk inisiatif sosial	161	35.8%
c. Peningkatan akses ke jaringan dan sumber daya	68	15.1%

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
d. Lainnya	32	7.1%
Total	450	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa; **Kebijakan yang paling diharapkan** adalah **Program pelatihan keterampilan** (42%), diikuti sangat ketat oleh **Bantuan finansial** (35.8%). Kedua pilihan ini bersama-sama mencakup **77.8%** dari total harapan, menunjukkan bahwa dukungan yang bersifat praktis dan finansial adalah kebutuhan utama. Peningkatan akses ke jaringan dan sumber daya serta pilihan lainnya memiliki proporsi yang lebih kecil. Kategori "Lainnya" yang mencapai 32 orang mungkin perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk mengetahui jenis kebijakan spesifik apa yang diinginkan.

15. Bagaimana seharusnya pemerintah mengoptimalkan potensi perempuan single dalam pembangunan sosial dan ekonomi daerah ?

- a. Memberikan pelatihan dan pendidikan
- b. Menyediakan akses ke sumber daya finansial
- c. Membangun platform kolaborasi
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Distribusi Jawaban Responden mengenai Optimalisasi Potensi Perempuan Single

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1.	Memberikan pelatihan dan pendidikan	180	40.0%
2.	Menyediakan akses ke sumber daya finansial	142	31.6%
3.	Membangun platform kolaborasi	82	18.2%
4.	Lainnya	46	10.2%
Total		450	100.0%

Berdasarkan data dari responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa: Kebijakan yang paling diharapkan adalah "Memberikan pelatihan dan pendidikan" (40%), menempati posisi pertama dengan selisih yang signifikan. Pilihan "Menyediakan akses ke sumber daya finansial" juga menjadi prioritas penting bagi responden (31.6%). Sementara itu, kebijakan "Membangun platform kolaborasi" dan "Lainnya" dipandang sebagai solusi tambahan atau pendukung.

Data ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis peningkatan kapasitas (capacity building) dan dukungan finansial dinilai sebagai kunci utama dalam mengoptimalkan potensi perempuan single untuk pembangunan daerah.

16. Perubahan apa yang anda lihat dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sejak keterlibatan perempuan single dalam berbagai kegiatan ?

- a. Meningkatnya kesadaran gender
- b. Pertumbuhan ekonomi lokal
- c. Perubahan pola pikir masyarakat
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
a. Meningkatnya kesadaran gender	189	42%
b. Pertumbuhan ekonomi lokal	162	36%
c. Perubahan pola pikir masyarakat	88	20%
d. Lainnya	10	2%
Total	450	100%

Dari data tersebut terlihat bahwa: Mayoritas responden (42%) melihat peningkatan kesadaran gender sebagai perubahan utama Pertumbuhan ekonomi lokal juga dianggap signifikan oleh 36% responden Perubahan pola pikir masyarakat dipilih oleh 20% responden Hanya 2% yang melihat perubahan lainnya di luar pilihan yang tersedia. Meningkatnya kesadaran gender adalah perubahan yang paling banyak diamati (42%), menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan single memiliki dampak sosial yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi lokal merupakan dampak ekonomi utama yang terlihat (36%), menandakan kontribusi nyata dalam sektor ekonomi. Perubahan pola pikir masyarakat juga diamati oleh cukup banyak responden (19.6%).

Hanya sebagian kecil responden (2.2%) yang melihat perubahan di luar ketiga opsi tersebut. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan single dalam berbagai kegiatan memberikan dampak paling terasa dalam aspek kesadaran gender, diikuti oleh dampak ekonomi.

17. Bagaimana kontribusinya memengaruhi perekonomian lokal (misalnya: UMKM, lapangan kerja, kesejahteraan) ?
- Membuka lapangan kerja baru
 - Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - Mengembangkan UMKM
 - Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Distribusi Jawaban Responden mengenai Kontribusi terhadap Perekonomian Lokal

No.	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
1	Membuka lapangan kerja baru	183	40.7%
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat	102	22.7%
3	Mengembangkan UMKM	97	21.6%
4	Lainnya	68	15.1%
Total		450	100%

Dapat disimpulkan bahwa: Kontribusi utama yang dirasakan masyarakat adalah dalam **membuka lapangan kerja baru (40.7%)**, yang menjadi jawaban mayoritas. Dua kontribusi lainnya, yaitu **meningkatkan pendapatan masyarakat (22.7%)** dan **mengembangkan UMKM (21.6%)**, memiliki persentase yang hampir seimbang. Sebanyak **15.1%** responden melihat kontribusi dalam bentuk lain yang tidak tercantum dalam opsi, yang menunjukkan adanya dampak-dampak spesifik lain yang mungkin perlu dieksplorasi lebih lanjut.

18. Apa yang anda ketahui dari motivasi untuk bergabung dengan komunitas/organisasi tersebut ?
- Ingin berkontribusi untuk masyarakat
 - Mencari jaringan dan dukungan
 - Mengembangkan keterampilan
 - Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Motivasi	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Ingin berkontribusi untuk masyarakat	180	40.0%
b. Mencari jaringan dan dukungan	100	22.2%

Motivasi	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
c. Mengembangkan keterampilan	103	22.9%
d. Lainnya	67	14.9%
Total	450	100%

Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa: Motivasi utama responden untuk bergabung dengan komunitas atau organisasi adalah ingin berkontribusi untuk masyarakat (40%), yang merupakan mayoritas signifikan. Dua motivasi lainnya, yaitu mengembangkan keterampilan (22.9%) dan mencari jaringan serta dukungan (22.2%), memiliki porsi yang hampir sama. Sebagian kecil responden memiliki motivasi di luar ketiga pilihan tersebut (14.9%).

19. Bagaimana cara komunitas/ organisasi tersebut memperkuat kontribusi perempuan single dalam pembangunan ?

- a. Memberikan pelatihan
- b. Menyediakan sumber daya
- c. Membangun jaringan kolaborasi
- d. Lainnya, sebutkan: _____

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

Sebaran Jawaban Responden tentang Cara Memperkuat Kontribusi Perempuan Single

No.	Jawaban	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Memberikan pelatihan	183	40.67%
2	Membangun jaringan kolaborasi	101	22.44%
3	Menyediakan sumber daya	97	21.56%
4	Lainnya	69	15.33%
Total		450	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa : Memberikan pelatihan adalah cara yang paling dianggap efektif untuk memperkuat kontribusi perempuan single, dengan 183 orang (40.67%) memilihnya. Dua cara lain yang juga dianggap penting adalah membangun jaringan kolaborasi (22.44%) dan menyediakan sumber daya (21.56%), dengan persentase yang cukup berdekatan. Sebanyak 69 orang (15.33%) memiliki pandangan lain di luar tiga opsi yang diberikan, yang mungkin memerlukan analisis kualitatif lebih lanjut dari jawaban terbuka mereka.

20. Apa harapan anda untuk masa depan peran perempuan single dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah ?

- a. Lebih banyak dukungan dari pemerintah**
- b. Meningkatnya kesadaran masyarakat**
- c. Perempuan single menjadi agen perubahan utama**
- d. Lainnya, sebutkan: _____**

Tabel Hasil Penelitian (Dalam Jumlah dan Persentase)

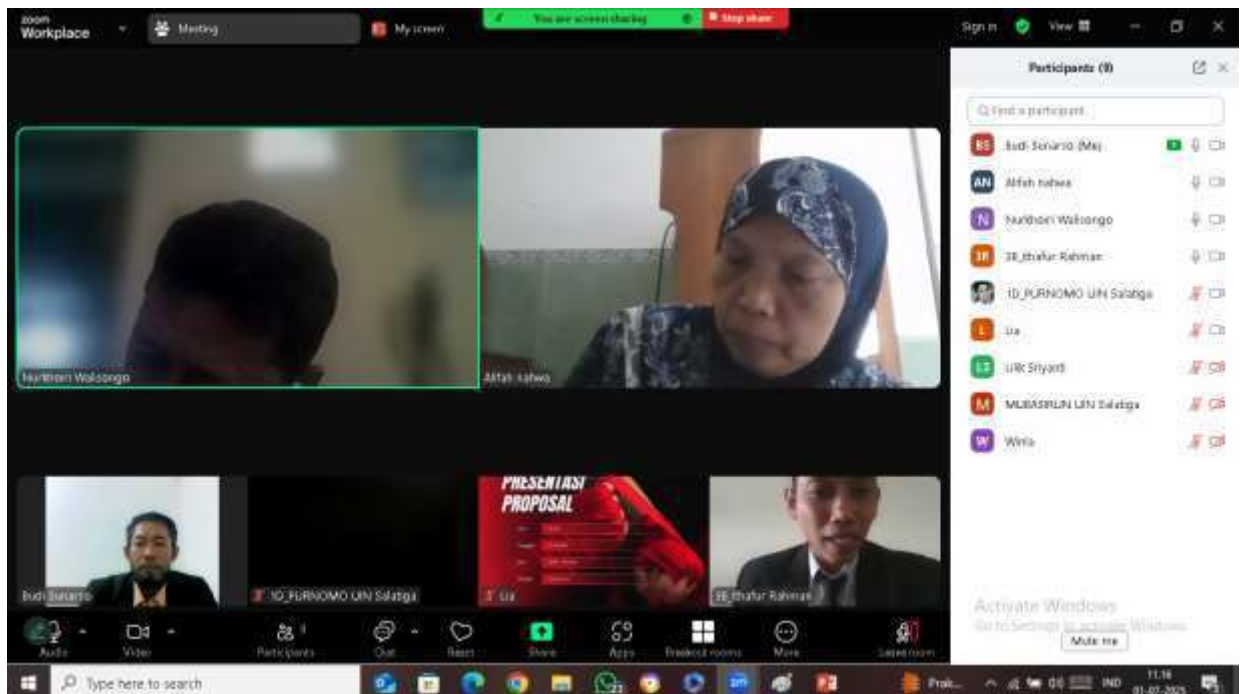
Pilihan Jawaban	Jumlah Responden (n=450)	Persentase (%)
a. Lebih banyak dukungan dari pemerintah	187	41.6%
b. Meningkatnya kesadaran masyarakat	106	23.6%
c. Perempuan single menjadi agen perubahan utama	111	24.7%
d. Lainnya	46	10.2%
Total	450	100%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa : Harapan yang paling dominan dari responden (41.6%) adalah adanya lebih banyak dukungan dari pemerintah bagi perempuan single. Pilihan perempuan single sebagai agen perubahan utama (24.7%) dan meningkatnya kesadaran masyarakat (23.6%) memiliki porsi yang hampir seimbang. Sebagian kecil responden (10.2%) memiliki harapan lain di luar opsi yang tersedia.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gb. 1. Dokumentasi Sosialisasi Penelitian tahun 2025 oleh LP2M UIN Salatiga
Sumber : Dokumentasi Peneliti 12 Mei 2025



Gb. 2. Dokumentasi Presentasi Proposal Penelitian (Reviewer Prof. Dr. Elfi Mu'awanah & Dr. H. Nur Khoiri)
Sumber : Dokumentasi Peneliti 01 Juli 2025



Gb. 3. Dokumentasi Penandatanganan Kontrak Penelitian tahun 2025
Oleh Ketua Tim Peneliti dan LP2M UIN Salatiga
Sumber : Dokumentasi Peneliti 22 Juli 2025



Gb. 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Wawancara Peneliti bersama Ibu Sri Sumarni,
staf dan tokoh Pendamping
Sumber : Dokumentasi Peneliti Oktober 2025



Gb. 5. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Wawancara
bersama Pengurus NU dan Muhammadiyah Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti Oktober 2025



Gb. 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber
bersama Akademisi Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti Oktober 2025



Gb. 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber
bersama Generasi mudi Panti Asuhan Purwodadi Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



Gb. 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber bersama masyarakat Grobogan

Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



Gb. 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber Wawancara Peneliti bersama masyarakat Grobogan

Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



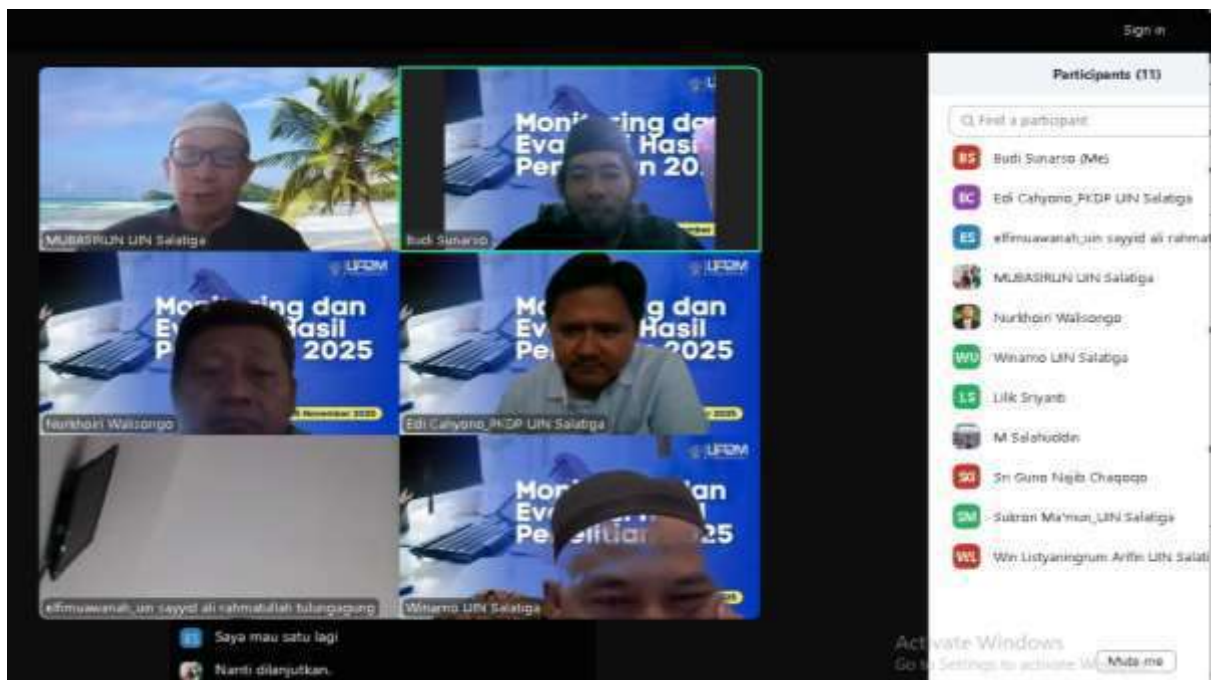
Gb. 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber
Wawancara Peneliti bersama Aktivis Orwa dan pelaku usaha Perempuan Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



Gb. 10. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Pernggalian informasi dan sumber
Wawancara Peneliti bersama Aktivis Pemuda Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



Gb. 11. Dokumentasi Kegiatan Diskusi tentang Perempuan Single bersama generasi muda Grobogan
Sumber : Dokumentasi Peneliti November 2025



Gb. 2. Dokumentasi Presentasi Monitoring dan Evaluasi Kegiatan-Hasil Penelitian (Reviewer Prof. Dr. Elfi Mu'awanah & Dr. H. Nur Khoiri)
Sumber : Dokumentasi Peneliti 05 Desember 2025

Budi Sunarso

LAPORAN Penelitian Single Women_Grobogan untuk Turnitin.docx.pdf

 UIN Salatiga

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:124075939

Submission Date

Dec 9, 2025, 12:56 PM GMT+7

Download Date

Dec 9, 2025, 1:15 PM GMT+7

File Name

LAPORAN Penelitian Single Women_Grobogan untuk Turnitin.docx.pdf

File Size

846.3 KB

53 Pages

14,214 Words

96,184 Characters

8% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Abstract
- Methods and Materials

Exclusions

- 70 Excluded Matches

Top Sources

- 8%  Internet sources
- 3%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

8%  Internet sources
3%  Publications
0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.apikartini.org	2%
2	Internet	www.indonesia.go.id	1%
3	Internet	jisip.jurnaliisipjakarta.id	1%
4	Internet	www.neliti.com	1%
5	Internet	binus.ac.id	<1%
6	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
7	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
8	Internet	core.ac.uk	<1%
9	Publication	Depi Siti Anggraeni, Amin Awal Amarudin, Ashlihah Ashlihah. "IMPLEMENTASI PE...	<1%
10	Internet	jurnal.uindatokarama.ac.id	<1%
11	Internet	maryamsejahtera.com	<1%

12	Internet	www.ayobandung.com	<1%
13	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
14	Publication	Adianto Adianto, Dedi Kusuma Habibie, Risky Arya Putri, Indry Indry, Ayu Tri Uta...	<1%
15	Internet	text-id.123dok.com	<1%
16	Internet	www.slideshare.net	<1%
17	Internet	id.scribd.com	<1%
18	Internet	brief.id	<1%

LAPORAN PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN

DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si (Ketua)**
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum (Anggota)**
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H (Anggota)**
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di Indonesia, peran perempuan sering kali terabaikan, terutama dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alam dan budaya, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data demografis, jumlah perempuan single di Kabupaten Grobogan terus meningkat akibat berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, dan perubahan sosial. Perempuan ini sering kali menghadapi tantangan ekonomi, akses pendidikan, kesehatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, mereka juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah.

Pemberdayaan perempuan single tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga berdampak positif pada komunitas dan lingkungan. Dengan memberdayakan perempuan single, diharapkan dapat tercipta sinergi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), termasuk pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan peningkatan kualitas kehidupan.

pemahaman yang lebih baik mengenai peran perempuan single dalam pembangunan berkelanjutan serta mendorong kebijakan yang lebih inklusif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah dalam menyongsong pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah.

Sri Sumarni, Bupati Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, 2 periode sejak 2015-2020 dan 2019-2025, dan pada kepemimpinan periode pertama selama menjadi Bupati Kabupaten Grobogan memimpin sebagai Kepala Daerah tanpa Wakil Bupati selama 1 periode masa jabatan usai dikarenakan Edy Maryoko sebagai wakil bupati terpilih

meninggal dunia sebelum pelantikan sah sebagai kepala dan wakil kepala daerah Kab. Grobogan periode 2015-2020 dengan perolehan suara hasil pleno KPU Grobogan 505.507 suara dari jumlah total suara pemilih 691.908 suara, kemudian Sri Sumarni kembali berkontestasi di Pilkada di tahun 2020 dan kembali menang di pilbup 2020 dengan perolehan suara yang mutlak 597.463 suara (70,86%) dari 708.614 suara keseluruhan (<https://kab-grobogan.kpu.go.id>).

Sri Sumarni memiliki peran penting dalam pembangunan daerah di Kabupaten Grobogan dengan memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, dengan gelar di bidang administrasi publik, sebelum menjabat sebagai bupati, ia memiliki pengalaman dalam berbagai posisi pemerintahan yang memberinya pemahaman mendalam tentang kebijakan publik dan administrasi daerah, yang dikenal sebagai sosok pemimpin yang berkomitmen untuk pengembangan daerahnya. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kepemimpinan dan kontribusinya.

Sri Sumarni, sebagai single women dan sebagai Bupati Kabupaten Grobogan selama 2 periode berturut-turut, telah menerima beberapa penghargaan yang mencerminkan dedikasi dan kinerjanya dalam memimpin daerah. Beberapa penghargaan tersebut antara lain:

1. Penghargaan di Bidang Infrastruktur: diakui atas upayanya dalam meningkatkan infrastruktur daerah, termasuk jalan dan fasilitas publik.
2. Penghargaan Pelayanan Publik: mendapatkan apresiasi atas inovasi dalam pelayanan publik yang meningkatkan efisiensi dan transparansi.
3. Penghargaan Pendidikan: dikenal atas program-program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Grobogan.
4. Penghargaan Lingkungan Hidup: menghargai upaya dalam menjaga lingkungan hidup dan mengimplementasikan praktik pembangunan berkelanjutan.
5. Penghargaan di Bidang Kesehatan: diakui atas program-program kesehatan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Kepemimpinan perempuan (single women) dalam politik dan pemerintahan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, khususnya dalam konteks kepemimpinan single women di tingkat lokal.

Kepemimpinan perempuan berfokus pada aspek gender secara umum atau membandingkan kepemimpinan laki-laki dan perempuan. Namun, sedikit penelitian yang

mengkaji bagaimana perempuan single (tanpa pasangan/keluarga inti) mampu menjalankan kepemimpinan politik di daerah dengan budaya patriarki yang kuat.

Studi tentang kepemimpinan kepala daerah umumnya membahas dinamika antara kepala daerah dan wakilnya. Dalam konteks ini, Sri Sumarni memimpin satu periode tanpa wakil, yang menunjukkan pola kepemimpinan unik yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian hanya fokus pada aspek politik atau kepemimpinan perempuan secara umum, tetapi belum menghubungkannya dengan transformasi sosial, kebijakan pendidikan, serta aspek hukum dalam pemerintahan pembangunan daerah.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya membahas kepemimpinan perempuan dalam skala nasional atau sektor tertentu, penelitian ini secara khusus mengeksplorasi single women leadership di tingkat lokal dengan tantangan dan strategi khasnya. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana seorang pemimpin perempuan tanpa wakil mengambil keputusan, membangun jaringan politik, dan menavigasi tantangan struktural dalam birokrasi pemerintahan daerah.

1 Masih minimnya partisipasi politik perempuan ditandai dengan tidak tercapainya kuota 30%. Di ruang politik, faktanya tak lebih baik. Jumlah perempuan di parlemen belum pernah menembus 30 persen. Pada pemilu 2019, keterwakilan perempuan di parlemen baru 20,87 persen. Di jabatan pemerintahan, dari 34 Kementerian, jumlah PNS perempuan di angka 40,9 persen. Hanya 22,38 persen jabatan eksekutif (eselon) yang terisi oleh perempuan.

Marjinalisasi dan ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam urusan ekonomi, ketidaksetaraan itu makin kentara. Hingga 2019, baru 55,5 persen perempuan Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang berpartisipasi dalam angkatan kerja (baik bekerja atau mencari pekerjaan). Bandingkan dengan laki-laki yang mencapai 83,13 persen. Kesenjangan juga berlaku pada upah. Merujuk ke BPS, pada Februari 2019, rata-rata laki-laki mendapat upah Rp 2,8 juta, sedangkan perempuan hanya Rp 2,1 juta.

1 Ketimpangan juga sangat nyata pada kesempatan meniti karier. Meskipun jumlah perempuan yang menikmati pendidikan tinggi lebih tinggi dari laki-laki (data Dikti: perempuan 3,4 juta, sedangkan laki-laki 3,1 juta), tetapi jumlah perempuan yang terserap di dunia kerja, profesi, dan jenjang karir, justru lebih sedikit. Misalnya, perempuan yang berkarir di bidang sains hanya 30 persen, guru iptek 36 persen, bisnis swasta 18 persen, peneliti 31 persen, dan engineer 29 persen.

Pada bidang ekonomi, perempuan Indonesia telah berperan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai pekerja, pengusaha, maupun konsumen. Pada tahun 2023, partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia mencapai 51,1%, lebih tinggi dari laki-laki yang hanya 75,5%. Selain itu, jumlah pengusaha perempuan di Indonesia juga terus meningkat. Pada tahun 2023, jumlah pengusaha perempuan di Indonesia mencapai 3,2 juta orang, atau 30,9% dari total pengusaha di Indonesia.

Perempuan Indonesia juga telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini tercermin dari berbagai data dan statistik yang menunjukkan bahwa perempuan telah menjadi salah satu motor penggerak perekonomian nasional.

Pada bidang sosial, perempuan Indonesia telah berperan penting dalam pembangunan sosial, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan masyarakat. Perempuan Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama kaum perempuan dan anak-anak.

2 Dalam laporan The Global Gender Gap Index 2020 yang dirilis World Economic Forum, Indonesia di peringkat 85 dari 153 negara, dengan skor 0.70. Secara bertahap, dalam kurun 12 tahun, Indonesia bisa mempersempit kesenjangan gender sekitar delapan persen terutama di bidang pendidikan dan kesehatan. Namun, masih terlihat kesenjangan lebar dalam partisipasi ekonomi dan politik.

Di bidang politik, keterwakilan perempuan di Indonesia masih rendah. Hasil Pemilu 2019, misalnya, hanya memberikan keterwakilan perempuan di DPR-RI 20,5%. Pada Pemilu 1955, angka keterwakilan perempuan hanya 5,06%. Perlahan naik menjadi 11,4% di DPR-RI di 1997, kemudian 18,2% pada 2009, turun menjadi 17% di 2014, dan naik lagi ke 20,5% pada 2019. Padahal, secara global, keterwakilan perempuan di parlemen pada 2019 sudah mencapai 24,3% (komnas perempuan RI).

Kebijakan kuota perempuan sebetulnya telah didukung partai-partai. Pada Pemilu 2019, jumlah calon legislator (caleg) perempuan untuk DPR-RI mencapai sekitar 35%. Namun toh yang terpilih hanya 20,5%. Menurut KPU, rendahnya ratio kaum perempuan yang lolos dalam pileg itu, antara lain, karena kebijakan partai-partai lebih banyak menempatkan nama caleg perempuan itu pada nomor urut bawah. Sedangkan, kecenderungan pemilih ialah mencoblos nomor atas (www.kpu.go.id).

Peran dan strategi perempuan single dalam transformasi sosial pembangunan daerah sangat penting. Penelitian menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan, dukungan kebijakan, dan pemanfaatan teknologi, perempuan single dapat menjadi agen perubahan yang efektif di komunitas mereka. Namun, tantangan yang ada harus diatasi untuk memaksimalkan kontribusi mereka dalam pembangunan daerah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan strategi perempuan single dalam transformasi sosial. Dengan memahami kontribusi mereka, diharapkan dapat muncul kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan di masyarakat, dengan melakukan studi lapangan yang lebih mendalam mengenai pengalaman konkretnya dan mengembangkan model intervensi yang dapat mendukung perempuan single dalam pembangunan sosial ekonomi, politik, pendidikan dan hukum.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apa saja peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial?
2. Bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah?
4. Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah?
5. Apa dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah?
6. Sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, rincian tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apa peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial.

- b. Mengetahui bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah.
- c. Mengetahui tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah.
- d. Mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah.
- e. Mengetahui dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah.
- f. Mengetahui sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kajian pembangunan strategi nasional dalam pembinaan pengetahuan dan langkah strategi pembangunan, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori gender, terutama dalam memahami dinamika peran *single women* dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan dan hukum serta memberikan kontribusi pada ilmu sosial dengan menyajikan data dan analisis yang relevan tentang peran perempuan dalam konteks transformasi sosial, yang dapat digunakan oleh akademisi dan peneliti lain dalam memahami peran strategis perempuan lajang, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori yang ada, tetapi juga memberikan dasar bagi tindakan nyata dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan daerah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dan informasi terhadap institusi, masyarakat bangsa dan negara sebagai literasi pengambilan kebijakan guna memberikan masukan terkait kondisi riil yang perlu dilakukan dalam peningkatan pembangunan nasional terhadap pengembangan sosial, budaya, agama dan wawasan kebangsaan, memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk

merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung peran perempuan lajang dalam pembangunan serta dapat dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang dinamika gender dan peran perempuan dalam konteks yang lebih luas, termasuk dampak sosial dari keberadaan perempuan lajang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga dampak langsung dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan lajang dan masyarakat secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Teori Feminisme

Feminisme adalah gerakan kaum perempuan dalam memperjuangkan emansipasi atau persamaan hak sepenuhnya tanpa membedakan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki, dengan tidak disertai pembatasan-pembatasan maupun tindak kekerasan atau diskriminasi. Inti pokok dari gerakan feminisme adalah kesempatan yang sama antara perempuan dengan laki-laki dalam pengembangan diri. Feminisme secara mendasar meliputi berbagai bidang kehidupan, antara lain pendidikan, ekonomi, sosial, unsur budaya, dan politik. Pemahaman makna serta implikasi feminisme dalam kehidupan, perlu pendalaman dengan melihat perkembangan kajian ilmu feminisme ((Lovenduski, 2005).

Teori Feminisme menurut Maggi Humin: sebuah ideologi pembebasan perempuan karena yang melekat dalam semua pendekatannya adalah keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelamin, sementara Mansour Fakhri: Gerakan dan kesadaran yg berangkat dari asumsi bahwa kaum Perempuan pada dasarnya ditindas dan dieksploitasi, serta usaha Untuk mengakhiri penindasan & eksploitasi tersebut (Mansoor Fakhri, 1995).

Kajian ini dapat memperdalam diskusi tentang bagaimana perempuan tanpa pasangan menghadapi hambatan struktural dalam dunia politik serta bagaimana mereka mengubah persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan

2. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menurut Bass diukur terutama berkaitan dengan pengaruh pemimpin terhadap pengikutnya. Pemimpin mengubah dan memotivasi pengikut dengan: a) membuat mereka menyadari pentingnya hasil tugas (task outcomes); b) membujuk mereka untuk melebihi kepentingan pribadi mereka demi organisasi atau tim dan c) mengaktifkan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi.

Komponen-komponen kepemimpinan transformasional meliputi: Idealized Influence (II), Inspirational Motivation (IM), Intellectual Stimulation (IS), dan Individualized Consideration (IC). Sedangkan efektifitas (kinerja) kepemimpinan

transformatif meliputi beberapa hal, yaitu: Peningkatan Kreativitas, Mengatasi Stres/ krisis, Implementasi Perubahan, dan Pengembangan Pemimpin.

Teori kepemimpinan transformatif yang digagas oleh Bernard M. Bass sampai dengan saat ini masih dikembangkan dalam lembaga pendidikan –termasuk pendidikan Islam. Komponen kepemimpinan transformatif menjadi panduan bagaimana seorang pemimpin harus bersikap dan berbuat kepada bawahannya sekaligus menjadi karakteristik dari seorang pemimpin transformatif. Teori kepemimpinan transformatif Bernard M. Bass ketika mampu diaplikasikan dengan baik pada sebuah lembaga pendidikan Islam, akan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta menjadikan sekolah/madrasah yang efektif (Burns, 1978; Bass, 1985).

Studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pemimpin perempuan/ women single dapat menjadi agen perubahan yang visioner, inspiratif, dan mampu memberdayakan masyarakat, terutama dalam konteks budaya patriarki.

3. Teori Sosial

Model sosiologi Connell mencoba menggabungkan penelitian empiris, struktur sosial, kritik sosial, dan relevansinya dalam tataran praktis. Dalam hal studi gender misalnya, Connell menegaskan bahwa studi gender bukan hanya studi tentang perempuan tapi lebih pada hubungan antara laki-laki dan perempuan beserta segala kompleksitasnya. Connell juga melihat bahwa definisi tentang gender masih bermasalah terutama ketika definisi-definisi tersebut lahir dari sebuah institusi. Karena kebanyakan definisi-definisi tersebut lebih menekankan pada apa yang harus laki-laki dan perempuan lakukan. Padahal menurutnya, gender harus dilihat dari dua skala besar yaitu skala dunia dan skala lokal. Lahirnya studi tentang gender tidak bisa dilepaskan dari peran sebuah universitas dan gerakan-gerakan sosial. Menurut Connell, universitas memiliki andil besar dalam menciptakan model pengetahuan (Connell, Gender and Power, 1987)

Salah satu indikator utama persoalan gender di kalangan umat Islam adalah kesenjangan mencolok antara laki-laki dan perempuan. Selama ini, sosialisasi gender mengedarkan pesan-pesan, wacana, nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan model-model yang merepresentasikan konstruksi gender tertentu. Unsur-unsur tersebut termasuk dalam apa yang disebut Foucault dengan diskursus (discourse). Dalam konteks lembaga pendidikan, fenomena sosialisasi gender dapat dipahami sebagai

arena kontestasi antara para agen sosialisasi yang membawa pesan-pesan dan wacana gender yang berbeda atau bahkan berlawanan. Dengan kerangka sosialisasi, lembaga pendidikan dapat dipandang sebagai lembaga sosial di mana proses sosialisasi gender pada tahap paska anak-anak berlangsung.

Penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang relasi kuasa antara perempuan dan laki-laki dalam konteks politik lokal, khususnya dalam menghadapi tantangan budaya patriarki di daerah.

4. Teori Peran

Istilah Peran dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam suatu aspek dinamis dari suatu kedudukan ataupun status pada peranya, dimana peran tersebut lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dari sebuah proses.

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Robert Linton, 1993).

Dengan meneliti peran baik dalam kebijakan, pendidikan dan hukum/ regulasi yang dihasilkan oleh kepemimpinan single women, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan, hukum dan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan perempuan single (single women) dalam pemerintahan daerah.

5. Teori Komunitas

Komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Sebagaimana menurut Mc Millan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Cohen (1985) berpendapat bahwa komunitas melibatkan dua saran yang saling berkaitan yakni anggota dari sebuah kelompok yang memiliki sesuatu yang sama dengan yang lainnya; dan sesuatu yang diselenggarakan pada umumnya membedakan

mereka secara signifikan dari anggota kelompok lainnya. Oleh karena itu, komunitas mengandung kesamaan dan perbedaan. Itu adalah sebuah gagasan yang berhubungan: pertentangan antara satu komunitas dengan yang lainnya atau dengan keberadaan sosial lainnya. Ini mengarahkan kita akan pertanyaan atas daerah perbatasan tersebut- apa yang menandai adanya permulaan dan akhir dari sebuah komunitas?.

Suatu daerah atau tempat komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana orang-orang memiliki sesuatu yang sama, dan bagian ini dimengerti secara geografis, cara lain untuk menamakan ini adalah locality. Pendekatan terhadap komunitas ini memperluas literatur-pertama dalam 'pembelajaran komunitas' dan akhir-akhir ini dalam studi setempat (sering terfokus dalam ruang pekerja).

Dalam daya tarik atau pemilihan, orang-orang dalam komunitas berbagi karakteristik umum lainnya daripada tempat. Mereka dihubungkan bersama dengan berbagai faktor seperti, kepercayaan agama, orientasi sex, pekerjaan atau suku bangsa asal. Dengan cara ini memungkinkan kita untuk membahas mengenai komunitas gay, komunitas Katolik atau komunitas orang-orang Cina. Perkembangan dalam apa yang mungkin disebut sebagai identitas sosiologi dan diri sendiri memiliki peranan yang cukup penting dalam pembukaan konseptual wilayah tanpa komunitas berdasarkan wilayah dapat dimengerti (Hoggett, 1997).

6. Teori Partisipasi

Partisipasi mempunyai arti yang sangat luas sehingga artinya dapat berbeda-beda (Kely & Vlaenderen, 1995). Menurut Pelling (1998) partisipasi adalah lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan, menganalisis, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat. Walaupun adanya perbedaan pendapat dalam literatur tentang asal-usul teori partisipasi teori berasal dari ilmu politik dan teori pembangunan (Midgley & Hall, 2004).

Teori **partisipasi** menyoroti pentingnya keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan single harus didorong untuk berpartisipasi dalam forum-forum komunitas dan proses politik untuk memastikan suara mereka didengar dan diakomodasi dalam kebijakan pembangunan daerah.

B. Studi Kasus Peran single women dalam pembangunan

1. Penelitian Relevan (kajian terdahulu)

Jurnal KIMAP, Unismuh Makasar, 2024, Volume 4 No. 4, Sri Juslaeni, Nur Wahid, Riskasar, *Pemberdayaan dan Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan*, Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui dalam **pemberdayaan perempuan di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba** dengan hasil penelitian penelitian yang dapat dilihat dari Aspek Akses, **dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat**, dari aspek partisipasi, pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Dari Segi control, bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, 2023, Volume 20 No. 1, Muhammad Falih Iqbal, Sugeng Harianto, dan Pambudi Handoyo, *Transformasi Peran Perempuan Desa Dalam Belenggu Budaya Patriarki*, **Studi dan diskusi mengenai marginalisasi perempuan masih banyak berakut pada bentuk-bentuk ketidaksetaraan dan diskriminasi gender. Artikel berupa hasil kajian literatur yang berusaha mengisi kekosongan studi mengenai bagaimana transformasi peran perempuan desa sebagai bentuk perlawanan dalam belenggu budaya patriarki yang masih kental. Tujuan kajian adalah mengidentifikasi transformasi peran perempuan desa pada beberapa aspek yang masih terbelenggu oleh budaya patriarki. Dokumen kepustakaan yang digunakan berupa buku, jurnal, tesis, dan skripsi yang relevan. Hasil**

3

kajian menjelaskan kedudukan dan peran perempuan di dalam kehidupan masyarakat desa telah mengalami perubahan pada beberapa aspek, yakni politik, pendidikan, ekonomi dan keluarga, maupun sosial dan budaya. Kedudukan dan peran perempuan desa tidak dapat dimarginalisasi dengan kekuasaan dan dominasi laki-laki. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menuntun perempuan menuju derajat yang setara di dalam sistem sosial masyarakat desa, meskipun faktor ekonomi dan budaya masih menghambat mobilitas sosial perempuan di desa. Temuan itu sejalan dengan hakikat perempuan sebagai makhluk sosial yang memiliki hak untuk bebas berekspresi, berpendapat, mengembangkan potensi, dan lain-lain.

Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender, EGALITA, Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2023, Vol 18 No 2, Indriastuti, Dwi Hardaningtyas, Novita Maulida Ikma, *Peran Perempuan dalam Pencapaian SDGS melalui Pembangunan Nasional*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan melihat berbagai data dan dokumen terkait peran perempuan dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran perempuan dalam pencapaian tuntutan SDGS melalui pembangunan nasional. Di era saat ini sudah banyak kelompok perempuan yang mampu action di ruang publik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan yang utama yaitu pada bidang Pendidikan, kesehatan, partisipasi Angkatan kerja, dan isu kekerasan. Dalam bidang Pendidikan status Pendidikan perempuan mencapai 23,03% di pedesaan dan 24,14% di perkotaan. Pada bidang kesehatan mencapai 64,1% perempuan yang memiliki jaminan kesehatan dan 66,78% perempuan memiliki lapangan pekerjaan utama pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, perdagangan besar dan industri pengolahan. Tujuan daripada SDGs yakni mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Dalam SDGs dapat diperkirakan lebih dari 600 juta pekerjaan baru perlu diciptakan hingga tahun 2030. Pada dasarnya prinsip utama SDGs yaitu tidak meninggalkan siapapun atau *no one left behind*.

4

Jurnal FISIPOL, UNSRAD, 2020, Angelia E. Manembu, *Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)*, penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa Keberadaan perempuan di Desa Maumbi yang menjadi lokasi penelitian ini, kebanyakan berlatar belakang etnik Minahasa, yang memposisikan perempuan sejajar dengan laki-

4

4

laki. Artinya perempuan juga bisa menduduki jabatan-jabatan pemerintahan mulai dari BPD, Meweteng, Perangkat Desa, hingga Kepala Desa. Di Maumbi sendiri, peran perempuan dalam segenap aspek pembangunan cukup terasa, mulai dari turut serta dalam pembangunan fasilitas desa, menjaga keamanan desa, PKK dalam pemberdayaan keluarga, dan lain sebagainya.. Hanya permasalahannya yang ada di Desa Maumbi berkaitan dengan peranan tersebut, sebetulnya sedikit menyimpang dari tradisi perempuan Minahasa, yakni peran mereka dalam kepemimpinan Desa di Maumbi terlihat kurang, seperti kurangnya perempuan dalam menduduki jabatan-jabatan yang ada di desa, kurang dalam jabatan di aparat desa. Ini menjadi menarik untuk dikaji karena perubahan masyarakat telah menganulir peran perempuan tersebut, sehingga perlu dicarikan akar permasalahannya.

2. Studi Kasus Peran single women dalam Pembangunan

Perempuan lajang (*single women*) sering kali dipandang melalui lensa stereotip sosial yang menganggap mereka sebagai kelompok yang kurang berkontribusi dalam pembangunan. Namun, dalam realitasnya, *single women* baik yang belum menikah, janda, atau memilih hidup mandiri memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Kajian ini akan menganalisis kontribusi *single women* dalam pembangunan, didukung oleh contoh kasus dari berbagai negara dan sektor.

Single women sering menjadi tulang punggung ekonomi keluarga dan komunitas, terutama di negara berkembang. Mereka bekerja di sektor formal dan informal, mendorong pertumbuhan UMKM, serta meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan. Sebagaimana Contoh Kasus:

- Indonesia: Program "Kartu Prakerja" menunjukkan 42% penerima manfaat adalah perempuan lajang yang menggunakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan membuka usaha mikro.
- India: Laporan McKinsey (2020) menemukan bahwa *single women* di perkotaan India menyumbang 18% dari total konsumsi rumah tangga, mendorong pertumbuhan sektor ritel dan jasa.

Single women cenderung memiliki akses lebih besar untuk investasi dalam pendidikan dan pelatihan, yang kemudian berdampak pada produktivitas nasional. Sebagaimana contoh kasus di Kenya: Organisasi "*Akili Dada*" memberikan beasiswa kepada perempuan lajang dari keluarga miskin. Lulusannya banyak yang menjadi

pemimpin di sektor publik dan NGO (Non Governmental Organization) adalah sebuah organisasi/lembaga non-pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan sosial.

Banyak single women yang menjadi motor penggerak perubahan sosial karena fleksibilitas waktu dan komitmen mereka, seperti di Brazil: Marielle Franco, seorang politisi dan aktivis lajang, menjadi simbol perjuangan hak perempuan dan minoritas di Rio de Janeiro sebelum kematian tragisnya.

Single women adalah aktor pembangunan yang potensial namun kerap terabaikan. Dukungan kebijakan inklusif dan perubahan paradigma sosial diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi mereka. Di Indonesia, kepemimpinan perempuan di tingkat daerah masih relatif rendah akibat hambatan struktural dan kultural. Namun, beberapa *single women* (perempuan lajang, janda, atau bercerai) telah berhasil memimpin daerah dan memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan. Kajian ini menganalisis faktor kesuksesan dan dampak kepemimpinan mereka. Berikut beberapa contoh Single Women Indonesia era 10 tahun terakhir yang dianggap sukses dalam kepemimpinan pembangunan daerah seperti :

a. Tri Rismaharini (Wali Kota Surabaya, 2010–2020)

Status: Janda setelah suaminya meninggal pada 2009.

Kebijakan Pembangunan:

- Infrastruktur: Revitalisasi taman kota (seperti Taman Bungkul), pembangunan ruang terbuka hijau, dan transportasi ramah lingkungan (Suroboyo Bus).
- Ekonomi: Pengembangan UMKM melalui pasar modern tanpa menggusur pedagang tradisional.
- Pendidikan & Kesehatan: Program "Surabaya Pintar" (beasiswa untuk siswa miskin) dan layanan kesehatan gratis.

Prestasi:

- Surabaya meraih ASEAN Environmentally Sustainable City Award (2018).
- Pengurangan kemiskinan signifikan (dari 8,5% pada 2010 menjadi 5,2% pada 2019).

b. Hj.Idza Priyanti, A.Md., S.E (Bupati Brebes, 2017–2022)

Status: tidak menikah (memilih fokus pada karier).

Kebijakan Pembangunan:

- Pertanian: Modernisasi pertanian bawang merah dengan teknologi irigasi dan pemasaran digital.
- Pemberdayaan Perempuan: Program "Brebes Berdaya" untuk pelatihan kewirausahaan perempuan.

Prestasi:

- Brebes menjadi produsen bawang merah terbesar di Indonesia (kontribusi 40% kebutuhan nasional).
- Penurunan angka stunting melalui program gizi berbasis desa.

c. Dra. Hj. Nurhayati, M.Si. (Bupati Pamekasan, 2010–2015)

Status: Janda.

Kebijakan Pembangunan:

- Pendidikan: Membangun sekolah gratis berbasis pesantren.
- Ekonomi Syariah: Mengembangkan industri halal dan perbankan syariah di Madura.
- Pamekasan meraih penghargaan "Kabupaten Layak Anak" dari KPPPA.

Dan masih banyak lagi Perempuan Indonesia terutama yang *Single* yang memiliki banyak prestasi dan perannya dalam pembangunan baik daerah maupun nasional seperti Sherly Tjoanda-Gubernur Maluku Utara, Astrid Widayani-Wakil Wali Kota Solo, Nurlela Chalim-Wakil Gubernur Lampung, Annisa Suci Ramadhani-Bupati Dharmasraya, Yuliantini-Wakil Bupati Indragiri, Ratna Machmud-Bupati Musi Rawas, dan lain-lain.

Faktor Kesuksesan *Single Women* dalam Kepemimpinan daerah diantaranya adalah :

- Kemandirian & Fokus: Tanpa beban domestik yang berat, mereka dapat mencurahkan waktu lebih banyak untuk kerja pemerintahan.
- Pendekatan Partisipatif: Lebih inklusif dalam melibatkan masyarakat, terutama kelompok marginal.
- Inovasi & Tekad Kuat: Banyak yang memanfaatkan latar belakang profesional (seperti Risma yang arsitek) untuk pembangunan infrastruktur.
- Dukungan Jaringan Perempuan: Organisasi seperti Kowani dan Kongres Perempuan mendorong keterwakilan politik perempuan.

Hambatan yang dihadapi *Single Women* dalam Kepemimpinan daerah diantaranya :

- Stigma Sosial: Beberapa masyarakat mempertanyakan "keabsahan" kepemimpinan perempuan tanpa pasangan.
- Dinasti Politik: Single women tanpa dukungan keluarga politik besar kesulitan mendapatkan sumber daya kampanye.
- Ketidaksetaraan Gender: Anggota DPRD sering meremehkan kebijakan yang diusulkan pemimpin perempuan.

Single women seperti Sri Sumarni, Risma Harini, Sherly Djoanda Laos dan Nurhayati telah membuktikan bahwa mereka mampu memimpin dengan hasil nyata. Dukungan sistemik diperlukan agar lebih banyak perempuan mandiri bisa berkontribusi di pemerintahan.

3. Metodologi Penelitian

Dalam Penelitian, metode penelitian merupakan langkah sistematis dalam memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan masalah/ tema penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif, dimana akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan informasi serta data yang tersebar, kemudian dituangkan dalam suatu tema agar memiliki makna serta arti yang lebih mudah dipahami oleh pembaca..

Sedangkan jenis penelitian peranan Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah yaitu merupakan penelitian deskriptif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2002:9) penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau kata-kata lisan dari nara sumber di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang banyak dari masalah yang sedang diteliti (Moleong, 2002:9).

(a) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia. Metode yang umum digunakan termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

(b) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah Individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian, seperti responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan Objek

Penelitian adalah Fenomena atau masalah yang diteliti, misalnya, pengalaman pengguna dalam menggunakan sebuah produk.

(c) Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kualitatif, seperti narasi, teks, atau gambar dan Sumber Data diperoleh melalui data Primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (wawancara, observasi), sementara data Sekunder diambil dari sumber yang sudah ada (artikel, dokumen).

(d) Tahap Penelitian

Adapun Tahapan dalam Penelitian antara lain :

1. Perencanaan ; dengan menentukan tujuan dan pertanyaan penelitian.
2. Pengumpulan Data; dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data.
3. Analisis Data; dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan.
4. Pelaporan; menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan.

(e) Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan analisis dokumen, sementara Instrumen data dapat melalui panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan.

(f) Teknik Validitas Data

Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data atau metode untuk memverifikasi hasil.

Member Checking: Meminta umpan balik dari subjek penelitian terhadap temuan yang telah dihasilkan.

(g) Teknik Analisis Data

Teknis Analisis Data Penelitian menggunakan teknik :

1. *Analisis Tematik*; mengidentifikasi tema atau pola dalam data.
2. *Analisis Naratif*; mengkaji cerita atau pengalaman yang diceritakan oleh subjek.
3. Koding; mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema tertentu untuk memudahkan analisis.
4. *Analisis Kualitatif Data Software* (misalnya NVivo); membantu dalam pengkodean dan pengorganisasian data.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbincangan sosial terkait gender dan pembangunan saat ini masih dalam perpincangan publik. Khususnya terkait tentang keberadaan perempuan yang tidak bisa lepas dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan pandangan sejarah perempuan memainkan banyak peran yakni peran sebagai ibu, istri, petani, pekerja sosial dll. Lebih dari itu peran perempuan di Indonesia pada umumnya berperan dalam berbagai bidang.

Pada era emansipasi, perempuan juga sering dianggap sebagai kelompok kelas subordinat sehingga antara laki-laki dan perempuan tidak mendapatkan persamaan hak. Perempuan dianggap hanya mampu bekerja dalam urusan domestik, sehingga tidak banyak masyarakat percaya akan kemampuan perempuan di ruang publik. Khususnya pada masyarakat yang masih memiliki mind set tradisional atau masyarakat yang masih tinggal di pedesaan. World Bank menyebutkan bahwa kesetaraan gender merupakan persoalan pokok pembangunan yang akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif. Dalam konteks itulah jika negara kita mau membangun pemerintahan yang maju setidaknya memperhatikan masalah secara khusus yang berkaitan dengan kesetaraan gender (Mason & King, 2001). Menurut (Gomes et al., 2023) mempromosikan kesetaraan gender dan penyetaraan ekonomi secara berkelanjutan bukan hanya melalui kebijakan, ekonomi dan politik, akan tetapi juga melalui etika. Seiring berjalannya waktu sepak terjang perempuan di ruang publik mampu mengubah pandangan sebagai kelompok subordinat pada perempuan.

Perempuan mampu membuktikan kepada publik bahwa mampu untuk menjalankan peran ganda. Tidak sedikit perempuan yang saat ini sukses dalam karirnya dan juga sukses menjadi ibu rumah tangga. (Kusnadi, 2003) mengemukakan bahwa besarnya peran perempuan pesisir membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan. Keterlibatan peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak terlepas dari sistem pembagian kerja di dalam keluarga. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi tetapi juga kepuasan batin, kehormatan dan kebanggaan sosial.

Dalam manajemen keluarga, pembagian tugas dan tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan jenis kelamin, walaupun dalam konteks masyarakat global saat ini pembagian tugas dan tanggung jawab sudah seharusnya bersifat terbuka dengan tidak lagi membatasi ruang gerak, baik laki-laki maupun perempuan. (Kusnadi, 2001) menyebutkan bahwa makin menguatnya kedudukan perempuan dalam aktivitas ekonomi terjadi sebagai reaksi terhadap kemiskinan yang disebabkan oleh kebijakan modernisasi perikanan yang berdampak pada penurunan kualitas sumber daya. Kemiskinan mendorong kaum perempuan untuk berusaha dan bekerja secara optimal untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan prediksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 lalu, populasi Indonesia pada 2018 mencapai tak kurang dari 264,2 juta jiwa atau 50,2% adalah laki-laki sementara 131,5 juta jiwa atau 49,8% adalah perempuan. Sedangkan, Indeks Pembangunan Gender (IPG) Indonesia diketahui mengalami kenaikan dari 90,82 pada 2016 menjadi 90,99 di 2018. IPG yang mendekati 100 itu secara jelas mengindikasikan bahwa semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Sementara, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia ikut tercatat naik dari 71,39 pada 2016 menjadi 71,74 di 2017. IDG adalah indikator yang menunjukkan apakah perempuan dapat memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Satu hal yang perlu digaris bawahi, tingkat pendidikan perempuan rata-rata lebih tinggi dari laki-laki. Akan tetapi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan justru sebaliknya lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yakni hanya di angka 55%. Data BPS, sekitar 26% pekerja perempuan adalah pekerja sektor rumah tangga, selain itu, sebagian besar pekerja perempuan adalah pekerja dengan keterampilan menengah hingga rendah yang proporsinya mencapai 89% atau sekitar 43,8 juta jiwa. Beberapa permasalahan yang muncul misalnya dalam pelaksanaan otonomi daerah, peraturan daerah yang berkaitan dengan perempuan muncul tanpa komunikasi dengan perempuan itu sendiri dan berdampak negatif bagi perempuan. Selain itu, dalam sejarah perpolitikan di Indonesia dan negara berkembang pada umumnya, peranan perempuan memang dipandang terlambat dalam keterlibatan di dunia politik.

Stigma-stigma bahwa perempuan dalam posisi domestik dianggap sebagai salah satu hal yang mengakibatkan perempuan terlambat berkiprah dalam dunia politik. Sebagai salah satu indikatornya adalah jumlah perempuan yang memegang jabatan publik masih sangat sedikit. Dalam kehidupan sosial masyarakat cenderung memandang perempuan sebagai

kelompok kelas dua, bahkan di lingkungan keluarga. Anak laki-laki lebih diberi kesempatan untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan dibandingkan anak perempuan. Faktor sosial budaya masyarakat dan orang tua yang cenderung menggunakan tenaga anak perempuan untuk membantu urusan rumah tangga sering berakibat pada rendahnya kinerja akademik bahkan putus sekolah.

Peran perempuan mencakup berbagai hal yang penting. Hal ini memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti Pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial. Oleh karena itu perlu upaya kolaboratif dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga internasional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memungkinkan perempuan untuk berkontribusi secara maksimal dalam segala aspek kehidupan. Hal ini menjadi penting untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya kesetaraan gender dan mendorong perubahan sikap pada masyarakat. Empat Sektor Utama Peran Perempuan melalui Pembangunan Nasional yakni pada bidang Sosial Ekonomi, Pendidikan, Politik dan hukum, Kesehatan, Partisipasi angkatan kerja dan Isu kekerasan serta yang lainnya.

A. Deskripsi/ gambaran Umum

Kabupaten Grobogan adalah salah satu kabupaten terbesar di Jawa Tengah yang memegang peranan penting secara historis, kultural, dan agraris. Dikenal sebagai "lumbung padi" Jawa Tengah, Grobogan menyimpan kekayaan mulai dari peninggalan sejarah purba hingga dinamika ekonomi kontemporer.

Kabupaten Grobogan Ibu Kota: Purwodadi, dengan Luas Wilayah: Sekitar 1.975,86 km² (terluas kedua di Jateng setelah Cilacap), Jumlah Penduduk: Sekitar 1,4 juta jiwa (BPS 2023), dengan Topografi: Sebagian besar merupakan dataran rendah (lembah) dengan perbukitan kapur (karst) di bagian selatan dan utara. Sungai terbesar adalah Sungai Lusi (Bengawan Solo cabang) dan Sungai Serang serta Iklim: Iklim tropis dengan musim kemarau yang cenderung lebih kering dan panas, sehingga mendapat julukan "kota panas". Memiliki dua musim utama: kemarau dan hujan.

Grobogan adalah wilayah yang sarat dengan sejarah dan mitos, menjadi jantung dari peradaban kuno hingga kerajaan-kerajaan besar Jawa. Masa Prasejarah: Ditemukannya Fosil Purba "Gajah Purba" (Stegodon) di Desa Banjarejo, Kecamatan Gabus, menunjukkan bahwa wilayah ini sudah dihuni sejak ratusan ribu tahun yang lalu. Temuan ini menjadikan Banjarejo sebagai situs fosil purba terpenting di Jawa Tengah.

Era Kerajaan Hindu-Buddha: Grobogan dipercaya merupakan bagian dari Kerajaan Medang Kamulan yang legendaris, yang sering disebut dalam cerita rakyat sebagai kerajaan yang sangat tua. Banyak nama desa dan tempat yang merujuk pada era ini.

Era Kesultanan Mataram: Grobogan memiliki peran strategis. Di sinilah Perjanjian Giyanti (1755) yang membagi Mataram menjadi Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta, ditandatangani (tepatnya di Desa Kerten, Jati). Tokoh penting dari Grobogan adalah Pangeran Sambernyawa (Mangkunegara I), yang memiliki basis perjuangan di wilayah ini.

Mitologi Rakyat: Grobogan diyakini sebagai asal-usul Joko Linglung (atau Aji Saka), tokoh dalam legenda yang mengalahkan ular raksasa Dewata Cengkar dan dianggap sebagai pembawa peradaban dan aksara Jawa ke tanah Jawa.

Geografi dan Potensi Alam Grobogan dengan dataran rendah (depresi Grobogan): Sebagian besar wilayah tengah adalah dataran rendah yang sangat subur dan menjadi sentra pertanian, terutama padi, jagung, dan tembakau. Disamping itu Grobogan yang merupakan Pegunungan Kapur (Karst):

- Selatan: Rangkaian Pegunungan Kapur Utara (Seribu Mountains), membentang dari Pati hingga ke Grobogan. Di sini terdapat Goa Maria Kerep, tempat ziarah umat Katolik yang sangat terkenal.
- Utara: Berbatasan dengan Pegunungan Kendeng, yang kaya akan bahan tambang galian C (batu gamping, dll.).

Sungai: Sungai Lusi dan Serang adalah urat nadi kehidupan untuk pertanian, meski pada musim kemarau sering mengalami kekeringan, dengan Sumber Daya Alam: Pertanian: Padi, jagung, kedelai, tembakau, tebu, dan singkong (sebagai bahan baku tapioka) dan juga terdapat Pertambangan: Batu gamping, marmer, fosfat, dan kaolin. Industri semen juga hadir di kawasan ini.

Perekonomian Grobogan dengan Pertanian sebagai Primadona: Grobogan adalah penghasil padi dan jagung terbesar di Jawa Tengah. Memiliki beberapa *food estate* (lumbung padi nasional) yang mendukung ketahanan pangan. Terdapat pula Industri: Terdapat kawasan industri, terutama yang berbasis pada hasil pertanian (penggilingan padi, pakan ternak, pengolahan tapioka) dan pertambangan (semen, pengolahan batu kapur). Peternakan: Sapi potong dan sapi perah berkembang pesat, didukung oleh ketersediaan hijauan dan limbah pertanian (jerami, daun jagung). Beberapa

Pariwisata: Mulai berkembang dengan fokus pada wisata sejarah (Banjarejo), religi (Goa Maria Kerep), alam (Waduk Kedungombo), dan budaya. Grobogan dengan Destinasi Wisata Unggulan seperti;

- Situs Fossil Banjarejo: Museum mini dan situs penggalian fosil gajah purba, kerbau, dan buaya purba yang sangat mengesankan.
- Goa Maria Kerep Ambarawa: Terletak di perbukitan Kecamatan Ambarawa, merupakan gua ziarah terbesar dan tertua di Indonesia bagi umat Katolik.
- Waduk Kedungombo: Waduk besar yang membentang di tiga kabupaten (Grobogan, Boyolali, Sragen). Menawarkan pemandangan danau yang luas, budidaya ikan keramba, dan wisata kuliner ikan segar.
- Air Terjun Suwur: Air terjun yang indah di Kecamatan Tanggunharjo.
- Punden Makam Pangeran Sambernyawa: Tempat ziarah makam pendiri Mangkunegaran di Desa Mangunrejo, Kecamatan Kradenan.

Grobogan dengan Budaya dan Tradisi Masyarakat Grobogan dikenal dengan sifatnya yang lugas, pekerja keras, dan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dengan kesenian Kesenian Tradisional seperti; Kuda Lumping (Jaran Kepang): Sangat populer di berbagai desa, Wayang Kulit: Dengan dalang-dalang kondang, Tayub: Seni tari pergaulan tradisional yang masih dilestarikan di acara hajatan, Barongan Blora (meski identik dengan Blora, juga berkembang di wilayah Grobogan yang berbatasan).

Kuliner Khas Grobogan diantaranya Nasi Owok-owok: Nasi yang dibungkus daun jati, memiliki aroma dan rasa yang khas, Sego Ndog Lik (Nasi Lodho Lik): Nasi dengan sayur lodho (berkuah santan kuning) dan ayam kampung, sangat legendaris, Gethuk Goreng: Olahan singkong yang digoreng, merupakan oleh-oleh khas, Dawet Ayu: Minuman penyegar dengan cendol berwarna-warni, Enthong-enthong: Kue tradisional dari ketan.

Grobogan dengan Bahasa yang menggunakan Bahasa Jawa dengan dialek "*Ngapak*" atau "*Banyumasan*" yang kental, khususnya di wilayah barat, sementara di wilayah timur lebih mendekati dialek Suroboyoan.

Sementara itu Transportasi dan Aksesibilitas di Grobogan secara umum dapat digambarkan;

- Darat: Grobogan dilintasi oleh jalur pantura nasional (Jalan Raya Purwodadi-Semarang) dan jalur tengah (Purwodadi-Solo). Jalan tol Trans Jawa (Tol Semarang-Solo) juga

melintasi Grobogan, dengan akses melalui Gerbang Tol (GTO) Purwodadi, GTO Gubug, dan GTO Kradenan, yang sangat memangkas waktu tempuh.

- Kereta Api: Stasiun Gubug dan Stasiun Purwodadi melayani rute Semarang-Solo dan vice versa.

Dalam Pembangunanya tak jarang Grobogan memiliki Tantangan dan Peluang Pembangunan seperti;

- Tantangan:
 - Kekeringan: Musim kemarau yang panjang sering menyebabkan krisis air bersih di beberapa wilayah.
 - Infrastruktur: Masih diperlukan pembenahan infrastruktur pendukung di daerah-daerah terpencil.
 - Perekonomian Kerakyatan: Perlunya peningkatan nilai tambah produk pertanian dan pengentasan kemiskinan.
- Peluang:
 - Agrobisnis: Pengembangan industri hilir pertanian dan peternakan yang lebih modern.
 - Pariwisata Terpadu: Mengembangkan paket wisata yang menggabungkan sejarah, alam, dan budaya.
 - Logistik dan Industri: Posisi strategis di jalur tol Trans Jawa membuka peluang untuk pengembangan kawasan logistik dan industri.

Kabupaten Grobogan adalah miniatur Jawa yang sesungguhnya. Sebuah wilayah yang akar budayanya tertanam dalam, dengan lanskap pertanian yang menghijau, namun juga menyimpan jejak purba yang menakjubkan. Dari fosil gajah purba di Banjarejo hingga dinamika pertanian modern, Grobogan adalah kabupaten yang terus bergerak, menghadapi tantangan kekeringan dengan ketangguhan, dan berusaha menyeimbangkan pelestarian tradisi dengan tuntutan pembangunan. Ia bukan hanya "lumbung padi", tetapi juga "lumbung sejarah dan budaya" Jawa Tengah.

Sementara secara ringkas terkait Kepemimpinan Hj Sri Sumarni, SH., M.M sebagai Bupati Kabupaten Grobogan periode 2014-2025 Kepemimpinan selama dua dekade telah meninggalkan jejak yang signifikan bagi Kabupaten Grobogan. Pencapaian di bidang infrastruktur, pertanian, dan pemberdayaan perempuan adalah warisan utamanya. Gaya

kepemimpinannya yang merakyat dan tegas berhasil membawa Grobogan pada transformasi pembangunan yang pesat.

Dengan Visi utamanya kepemimpinan Sri Sumarni dapat dirangkum dalam slogan "**Grobogan MANIS**" (Makmur, Aman, Sehat, Indah, dan Sejahtera). Visi ini menjadi panduan bagi seluruh program pembangunan di kabupaten yang dikenal sebagai lumbung pangan Jawa Tengah ini. Misi utamanya berfokus pada:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian, UMKM, dan pariwisata.
2. Penataan birokrasi yang efektif dan bersih.
3. Pembangunan infrastruktur yang merata.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan kesehatan.

Meski demikian, tantangan klasik seperti kekeringan dan dinamika ekonomi global tetap memerlukan perhatian berkelanjutan. Secara umum, periode 2014-2025 dapat dicatat sebagai era di mana Grobogan semakin memperkuat identitasnya sebagai kabupaten agraris yang terus berbenah, dengan pembangunan yang berusaha menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, dari ekonomi, infrastruktur, hingga pemberdayaan sosial.

Tidak ada kepemimpinan yang tanpa tantangan. Beberapa isu yang dihadapi selama kepemimpinan Sri Sumarni antara lain:

- **Bencana Kekeringan:** Grobogan adalah daerah yang rentan kekeringan. Meski berbagai program irigasi dilakukan, masalah ini tetap menjadi tantangan tahunan yang kompleks.
- **Konflik Sosial:** Beberapa kebijakan, seperti relokasi pasar, sempat menuai penolakan dari sebagian pedagang yang merasa dirugikan.
- **Tekanan Ekonomi Nasional:** Fluktuasi harga komoditas pertanian dan dampak pandemi COVID-19 turut mempengaruhi perekonomian daerah.
- **Dinamika Politik:** Sebagai pemimpin yang telah dua periode, tentu terdapat berbagai tarik-menawar kepentingan politik di dalam koalisi pendukungnya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan pemerolehan data dari beberapa aspek yang akan diungkap dari kepemimpinan single women Grobogan, bersama ini sebagaimana terdapat beberapa hal yaitu;

1. Apa saja peran strategis yang dapat dimainkan oleh single women dan kontribusi spesifik yang dapat diberikan oleh perempuan single dalam pembangunan sosial?

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa sosok perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni, Bupati Grobogan periode 2014-2024, merupakan contoh nyata yang sangat powerful dalam mendemonstrasikan bagaimana seorang perempuan dapat memfokuskan seluruh kapasitas kepemimpinannya untuk mendorong perubahan positif di masyarakat. Narasumber menyoroti bahwa status "single" dalam konteks kepemimpinan Hj. Sri Sumarni justru menjadi sebuah "strategic advantage" (keunggulan strategis). Tanpa beban tanggung jawab domestik yang konvensional, beliau mampu mengalokasikan waktu, energi, dan perhatiannya secara hampir penuh untuk urusan pembangunan daerah. Narasumber menggambarkan, "Ibaratnya, beliau 'menikah' dengan Grobogan. Loyalitas dan komitmennya tidak terbagi, dan ini terlihat dari intensitas blusukan dan pengawasannya yang langsung ke lapangan." Sebagai contoh nyata yang diangkat dari hasil wawancara, dapat dirincikan dua bidang perubahan positif utama:

1. Revolusi di Bidang Kesehatan Dasar: Program Air Bersih. Sebelum kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, akses air bersih adalah masalah kronis di banyak wilayah Grobogan, terutama di kawasan kapur. Narasumber menceritakan, "Beliau tidak hanya sekadar membuat kebijakan dari balik meja. Beliau turun langsung, melihat sendiri kesulitan warga yang harus berjalan berkilo-kilo meter untuk mendapatkan air. Dengan fokus dan determinasinya, beliau mendorong percepatan pembangunan jaringan pipanisasi dan pembuatan embungembung besar. Perubahan positifnya sangat konkret: angka penyakit kulit dan diare menurun drastis, beban ekonomi perempuan (yang biasanya mencari air) berkurang, dan produktivitas masyarakat meningkat. Ini adalah dampak riil yang langsung dirasakan."
2. Pemberdayaan Perempuan melalui Ekonomi Kreatif. Narasumber juga mengapresiasi komitmen Hj. Sri Sumarni dalam memberdayakan perempuan. "Sebagai seorang perempuan single, beliau memahami betul pentingnya kemandirian ekonomi bagi perempuan. Melalui program 'Grobogan Mart' dan berbagai pameran, beliau

menciptakan kanal pemasaran yang luas bagi produk-produk UMKM yang mayoritas digerakkan oleh perempuan, mulai dari keripik gadung, tenun khas Grobogan, hingga olahan singkong. Beliau tidak hanya memberi modal, tetapi juga membuka akses pasar. Perubahan positifnya adalah tumbuhnya ratusan wirausaha wanita baru dan menguatnya ekonomi keluarga dari sektor riil."

Kesimpulan dari Narasumber bahwa kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa kapasitas individu dan visi kepemimpinan lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Figur beliau mematahkan stereotip bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus dikaitkan dengan adanya sosok suami di belakangnya. Sebaliknya, ketegasan, kedekatan dengan rakyat, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang berani justru menjadi ciri khas yang diakui oleh banyak pihak, baik pendukung maupun oposisinya. "Contoh nyata Ibu Sri Sumarni ini menjadi inspirasi bagi banyak perempuan, terutama di daerah, bahwa mereka memiliki potensi dan ruang yang luas untuk memimpin dan membuat perbedaan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya". (Hasil wawancara September 2025).

Sementara dari hasil jawaban responden penyebaran angket melalui google form dari Peran Strategis dan Kontribusi Spesifik Perempuan Single dalam Pembangunan Sosial; Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat (78%) menjadi peran utama. Menjadi relawan dalam kegiatan sosial (10,2%) dan memberikan pelatihan keterampilan (7,8%). Sebagian kecil (4%) terlibat dalam peran lain seperti pendampingan komunitas dan advokasi. Dengan Kontribusi Spesifik: Membuka lapangan kerja (66,2%) merupakan kontribusi paling dominan. Meningkatkan literasi masyarakat (19,3%) dan membantu program kesehatan (8,7%). Kontribusi lain (5,8%) termasuk pengembangan UMKM dan pelatihan keterampilan praktis (Hasil Penelitian angket questioner Agustus-November 2025)

2. Bagaimana strategi dan kontribusi mereka dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah?

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber kunci, dapat disimpulkan bahwa dalam strategi dan kontribusi dalam transformasi sosial juga pembangunan daerah terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan selama masa kepemimpinan

9

Bupati Hj. Sri Sumarni (2014-2024). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kebijakan formal, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat dan munculnya ruang-ruang partisipasi bagi perempuan. Kepemimpinan Bu Bupati sebagai seorang perempuan yang "single" (tidak memiliki suami) dinilai menjadi faktor katalis dan simbol yang sangat powerful dalam mendorong perubahan ini.

Berikut adalah penjelasan rinci yang mengemuka dari hasil wawancara:

1. Dari Aspek Kebijakan dan Kelembagaan

Narasumber DP3AKB menjelaskan bahwa periode 2014-2024 merupakan era di isu gender dan pemberdayaan perempuan mendapatkan "political will" yang kuat. Beberapa program yang menjadi bukti konkret adalah:

- Peningkatan Anggaran dan Program Berperspektif Gender: Pemerintah Kabupaten (Pemkab) secara konsisten mengalokasikan anggaran yang responsif gender (ARG) pada berbagai program. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi pemasaran untuk produk UMKM perempuan.
- Revolusi Mental "Grobogan Gayeng": Nilai-nilai dalam gerakan ini, yang menekankan pada kerukunan dan gotong royong, juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan tentang kesetaraan. Perempuan didorong tidak hanya aktif di ranah domestik, tetapi juga berperan dalam pembangunan desa dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).
- Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak: Dibentuknya dan difungsikannya Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) untuk menangani kasus-kasus kekerasan, memberikan pendampingan hukum, dan pemulihan bagi korban.

2. Dari Aspek Sosial dan Budaya

Narasumber dari kalangan akademisi (Dr. Nur Khamid, M.Pd) memberikan perspektif yang menarik. Menurutnya, kehadiran Hj. Sri Sumarni sebagai seorang pemimpin daerah yang perempuan dan single telah mendekonstruksi stereotip tradisional di masyarakat Grobogan yang masih patriarkis.

- Figur Role Model: "Bu Bupati adalah bukti hidup bahwa seorang perempuan, dengan atau tanpa status sebagai istri, mampu memimpin dengan tegas, cerdas, dan sukses. Ini mematahkan anggapan bahwa kepemimpinan adalah domain

laki-laki atau bahwa kesuksesan perempuan bergantung pada suaminya," ujarnya.

- Perubahan Pola Pikir: Masyarakat perlahan mulai menerima dan bahkan bangga dipimpin oleh perempuan. Hal ini membuka pikiran banyak orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak perempuannya dan mendorong perempuan untuk berani bermimpi besar, tidak hanya sekadar menjadi ibu rumah tangga.
- Pemberdayaan melalui Keteladanan: Status "single"-nya justru dilihat sebagai sebuah kekuatan. Narasumber akademisi menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan Bu Bupati untuk fokus total pada tugasnya dan dianggap bebas dari kepentingan politik keluarga (nepotisme) tertentu. Ini membangun citra perempuan yang mandiri dan berintegritas.

3. Dari Aspek Ekonomi dan Pemberdayaan Langsung

Pengalaman langsung dari pelaku UMKM (Ibu Nurfidah) mengonfirmasi dampak kebijakan tersebut di lapangan.

- Akses ke Pemerintah yang Lebih Terbuka: Ibu Rina menyatakan bahwa selama kepemimpinan Bu Bupati, kelompok-kelompok perempuan perajin merasa lebih didengar. Mereka sering diundang dalam pameran yang difasilitasi Pemkab dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk.
- Peningkatan Kepercayaan Diri: "Melihat Bu Bupati yang begitu tegas dan disegani, kami sebagai perempuan jadi tambah semangat. Kalau beliau saja bisa memimpin kabupaten sebesar Grobogan, masa kami tidak bisa mengembangkan usaha batik ini?" tuturnya. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan figuratif dapat mentransformasi menjadi energi pemberdayaan di tingkat akar rumput.

Dari angket questioner penelitian terkait Strategi dan Kontribusi dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah; Membangun kolaborasi dengan pemerintah (59,6%) menjadi strategi utama. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye (18,2%) dan mengadakan kegiatan sosial mandiri (17,6%). Sebagian kecil (4,7%) menggunakan strategi lain seperti kemitraan dengan sektor swasta.

Dengan Kontribusi dalam Transformasi Sosial: Perempuan single berperan sebagai penggerak program berbasis masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Hj. Sri

Sumarni melalui; Program air bersih dan kesehatan dasar, Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui UMKM dan koperasi, Inisiatif digitalisasi pelayanan publik.

11

3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah?

Berdasarkan wawancara dengan Narasumber, terungkap bahwa ;

1. Tantangan Sosial-Budaya dan Stereotip

Ini sering menjadi hambatan terbesar, terutama di daerah dengan nilai-nilai tradisional yang kuat.

- Stigma terhadap Status "Single"; Perempuan single sering dilihat melalui lensa kecurigaan atau belas kasihan. Mereka mungkin dianggap "tidak lengkap", "pemberontak", atau memiliki "masalah" sehingga tidak menikah. Stigma ini dapat merusak kredibilitas mereka di mata masyarakat.
- Kecurigaan atas Motivasi; Ketika seorang perempuan single aktif di ruang publik (misalnya, mengorganisir komunitas atau bertemu dengan banyak orang), motivasinya sering dipertanyakan. Bukan tidak mungkin muncul rumor negatif yang dapat merusak reputasi dan menghambat kerja mereka.
- Tunggangan Budaya Patriarki; Dalam banyak budaya daerah, ruang publik dan kepemimpinan masih dianggap sebagai domain laki-laki. Perempuan, apalagi yang tidak memiliki "pelindung" (suami), sering dianggap tidak memiliki legitimasi untuk memimpin atau menyuarakan pendapat.
- Tekanan untuk Menikah; Keluarga dan lingkungan sekitar terus-menerus memberi tekanan untuk segera menikah. Energi dan fokus mereka yang seharusnya untuk kegiatan sosial justru terkuras untuk menghadapi tekanan ini.

2. Tantangan Ekonomi dan Sumber Daya

Kemandirian ekonomi adalah kunci, tetapi sering sulit diraih.

- Keterbatasan Akses Keuangan; Membangun inisiatif sosial sering membutuhkan modal. Perempuan single mungkin menghadapi kesulitan mengakses pinjaman atau modal usaha karena tidak memiliki suami sebagai "jaminan" sosial atau co-applicant.
- Beban Ganda Ekonomi; Mereka menanggung beban finansial sendirian untuk memenuhi kebutuhan diri dan sering kali keluarga (orang tua, adik). Hal ini

menyisakan sedikit waktu, energi, dan sumber daya untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang mungkin tidak menghasilkan uang secara langsung.

- Kerentanan Ekonomi; Ketidakstabilan ekonomi dapat memaksa mereka untuk memprioritaskan pekerjaan yang menghasilkan uang dengan segera, meninggalkan proyek-proyek transformasi sosial yang dampaknya jangka panjang.

3. Tantangan Keamanan dan Mobilitas

- Risiko Kekerasan dan Pelecehan; Beraktivitas di luar rumah, terutama pada malam hari atau di area terpencil, membuat perempuan single lebih rentan terhadap kekerasan dan pelecehan. Hal ini dapat membatasi ruang gerak dan partisipasi mereka.
- Keterbatasan Mobilitas; Di banyak daerah, norma sosial membatasi mobilitas perempuan. Tidak memiliki pendamping (suami atau saudara laki-laki) dapat menjadi alasan bagi masyarakat untuk "melarang" mereka bepergian jauh atau menginap di lokasi proyek.
- Kekhawatiran untuk Tinggal Sendiri; Banyak perempuan single yang tinggal sendiri atau hanya dengan anaknya. Kondisi ini membuat mereka lebih waspada dan dapat membatasi partisipasi dalam kegiatan yang mengharuskan mereka pulang larut.

4. Tantangan Jaringan dan Dukungan Sosial

- Akses yang Terbatas ke Jaringan Kekuasaan; Jaringan informal (seperti pertemuan kelurahan, pengajian, atau arisan) sering kali didominasi oleh laki-laki atau keluarga. Perempuan single mungkin kesulitan memasuki jaringan ini, yang penting untuk membangun legitimasi dan mendapatkan dukungan.
- Kurangnya Dukungan Emosional dan Praktis: Tanpa pasangan untuk berbagi beban dan stres, mereka mungkin merasa kewalahan. Mereka juga tidak memiliki dukungan praktis di rumah (seperti mengasuh anak jika mereka adalah single parent) yang memungkinkan mereka untuk fokus pada proyek sosial.
- Isolasi Sosial: Stigma dan tekanan sosial dapat membuat mereka merasa terisolasi, yang berdampak pada kesehatan mental dan mengurangi semangat untuk berkontribusi.

5. Tantangan Internal dan Psikologis

- Ragu akan Kapasitas Diri (Self-Doubt): Terus-menerus diterpa stigma dapat menggerogoti kepercayaan diri mereka untuk memimpin dan membuat perubahan.
- Imposter Syndrome: Perasaan bahwa mereka "tidak pantas" atau "tidak sehebat" yang orang pikirkan, yang dapat menghambat inisiatif.
- Burnout: Menanggung beban ganda (ekonomi, sosial, dan pekerjaan) tanpa sistem pendukung yang kuat sangat berisiko menyebabkan kelelahan fisik dan mental.

6. Kendala Birokrasi dan Informasi

Narasumber menyampaikan bahwa terkadang informasi tentang program tidak sampai dengan jelas atau tepat waktu. Proses administrasi untuk mengajukan bantuan juga dianggap sedikit rumit bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas.

Dari angket questioner penelitian terkait tantangan yang dihadapi Perempuan Single; Kurangnya dukungan finansial (69,3%) menjadi hambatan terbesar. Stigma sosial terhadap perempuan single (23,6%) masih signifikan. Keterbatasan waktu (6,4%) dan faktor lain (0,7%) seperti akses jaringan dan pelatihan.

4. Bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung peran perempuan single dalam pembangunan daerah?

Narasumber memberikan pandangan yang sangat positif dan personal mengenai kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni. Penjelasan bersifat reflektif dan berdasarkan pengamatan langsung:

- Figur yang Menginspirasi; "Sebagai seorang perempuan yang memimpin sendiri (single), Ibu Bupati adalah bukti nyata bahwa perempuan bisa mandiri, tangguh, dan memimpin di ruang publik yang biasanya didominasi laki-laki. Beliau menjadi role model bagi kami, para perempuan di Grobogan, bahwa keterbatasan status bukanlah halangan untuk berprestasi."
- Gaya Kepemimpinan yang dirasakan; Narasumber mendeskripsikan kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai tegas tetapi peduli.

- Ketetapan Hati; Beliau dikenal dengan komitmennya pada pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan irigasi, yang langsung dirasakan dampaknya oleh petani.
- Pendekatan yang Membumi; "Meski sebagai Bupati, cara beliau berkomunikasi lugas dan mudah dipahami. Dalam beberapa kunjungan kerja yang saya lihat, beliau langsung turun ke sawah dan berbicara dengan petani. Ini membuat kami merasa didengarkan."
- Dampak Langsung pada Pemberdayaan Perempuan; Kepemimpinan beliau dianggap memberikan "ruang" bagi perempuan untuk maju.
 - Psikologis; Keberhasilan seorang perempuan memimpin kabupaten sebesar Grobogan menghilangkan stigma bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki.
 - Programatis; Narasumber merasa bahwa selama kepemimpinan beliau, program-program yang menasar pemberdayaan perempuan, seperti yang dijalankan DP3AP2KB, mendapatkan perhatian dan anggaran yang lebih serius. "Seolah ada semangat dari atas bahwa perempuan harus diberi kesempatan," ujarnya.

Narasumber memberikan gambaran yang realistis tentang kebijakan implementasi program di tingkat akar rumput di Grobogan:

5. Kontekstual dengan Potensi Daerah; Program-program yang diterima dinilai cukup sesuai dengan potensi utama Grobogan, yaitu pertanian dan perkebunan. Bantuan dan pelatihan yang diberikan memanfaatkan bahan baku lokal yang melimpah, seperti singkong, jagung, dan jahe.
6. Efektivitas di Tingkat Desa; Di tingkat desa, program berjalan dengan baik karena adanya semangat gotong royong. Namun, koordinasi antar desa untuk menciptakan skala ekonomi yang lebih besar masih lemah. Setiap KWT cenderung bekerja sendiri-sendiri.

Dari angket questioner penelitian terkait dukungan Kebijakan Pemerintah yaitu; Program pelatihan keterampilan (42%) dan bantuan finansial (35,8%) menjadi prioritas. Peningkatan akses ke jaringan dan sumber daya (15,1%) juga dianggap penting. Dengan Optimalisasi Peran Perempuan Single; Pelatihan dan pendidikan (40%), akses finansial (31,6%), dan platform kolaborasi (18,2%) diusulkan sebagai langkah strategis.dengan Persepsi terhadap Dukungan Pemerintah; Sebanyak 87,5% responden menilai pemerintah sudah mendukung peran perempuan single.

5. Apa dampak keberadaan perempuan single terhadap dinamika sosial dan ekonomi di daerah?

9 Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber kunci, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Grobogan selama masa kepemimpinan Bupati Hj. Sri Sumarni (2014-2024). Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari sisi kebijakan formal, tetapi juga dari perubahan persepsi masyarakat dan munculnya ruang-ruang partisipasi bagi perempuan. Kepemimpinan Bu Bupati sebagai seorang perempuan yang "single" (tidak memiliki suami) dinilai menjadi faktor katalis dan simbol yang sangat powerful dalam mendorong perubahan ini.

Berikut adalah penjelasan rinci yang mengemuka dari hasil wawancara:

1. Dari Aspek Kebijakan dan Kelembagaan

Narasumber dari DP3AKB Grobogan (Kadarwati, S.H) menjelaskan bahwa periode 2014-2024 merupakan era di isu gender dan pemberdayaan perempuan mendapatkan "political will" yang kuat. Beberapa program yang menjadi bukti konkret adalah:

- Peningkatan Anggaran dan Program Berperspektif Gender; Pemerintah Kabupaten (Pemkab) secara konsisten mengalokasikan anggaran yang responsif gender (ARG) pada berbagai program. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui bantuan modal usaha mikro, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitasi pemasaran untuk produk UMKM perempuan.
- Revolusi Mental "Grobogan Gayeng"; Nilai-nilai dalam gerakan ini, yang menekankan pada kerukunan dan gotong royong, juga dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan tentang kesetaraan. Perempuan didorong tidak hanya aktif di ranah domestik, tetapi juga berperan dalam pembangunan desa dan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).
- Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak; Dibentuknya dan difungsikannya Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) untuk menangani kasus-kasus kekerasan, memberikan pendampingan hukum, dan pemulihan bagi korban.

2. Dari Aspek Sosial dan Budaya

Narasumber dari kalangan akademisi (Ir. Jati Purnomo, M.Si) memberikan perspektif yang menarik. Menurutnya, kehadiran Hj. Sri Sumarni sebagai seorang pemimpin daerah yang perempuan dan single telah mendekonstruksi stereotip tradisional di masyarakat Grobogan yang masih patriarkis.

- **Figur Role Model:** "Bu Bupati adalah bukti hidup bahwa seorang perempuan, dengan atau tanpa status sebagai istri, mampu memimpin dengan tegas, cerdas, dan sukses. Ini mematahkan anggapan bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki atau bahwa kesuksesan perempuan bergantung pada suaminya," ujarnya.
- **Perubahan Pola Pikir:** Masyarakat perlahan mulai menerima dan bahkan bangga dipimpin oleh perempuan. Hal ini membuka pikiran banyak orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anak perempuannya dan mendorong perempuan untuk berani bermimpi besar, tidak hanya sekadar menjadi ibu rumah tangga.
- **Pemberdayaan melalui Keteladanan:** Status "single"-nya justru dilihat sebagai sebuah kekuatan. Narasumber akademisi menjelaskan bahwa hal ini memungkinkan Bu Bupati untuk fokus total pada tugasnya dan dianggap bebas dari kepentingan politik keluarga (nepotisme) tertentu. Ini membangun citra perempuan yang mandiri dan berintegritas.

3. Dari Aspek Ekonomi dan Pemberdayaan Langsung

Pengalaman langsung dari pelaku UMKM (Ibu Irma Suryanti) mengonfirmasi dampak kebijakan tersebut di lapangan.

- **Akses ke Pemerintah yang Lebih Terbuka:** Ibu Rina menyatakan bahwa selama kepemimpinan Bu Bupati, kelompok-kelompok perempuan perajin merasa lebih didengar. Mereka sering diundang dalam pameran yang difasilitasi Pemkab dan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk.
- **Peningkatan Kepercayaan Diri:** "Melihat Bu Bupati yang begitu tegas dan disegani, kami sebagai perempuan jadi tambah semangat. Kalau beliau saja bisa memimpin kabupaten sebesar Grobogan, masa kami tidak bisa mengembangkan usaha batik ini?" tuturnya. Ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan figuratif dapat mentransformasi menjadi energi pemberdayaan di tingkat akar rumput.

Dari angket quesioner penelitian terkait Dampak terhadap Dinamika Sosial dan Ekonomi melalui Perubahan Sosial; Meningkatnya kesadaran gender (42%) menjadi dampak utama. Perubahan pola pikir masyarakat (20%) tentang peran perempuan di ruang publik. Dengan Dampak Ekonomi; Pertumbuhan ekonomi lokal (36%) dan pengembangan UMKM (21,6%). Membuka lapangan kerja baru (40,7%) dan meningkatkan pendapatan masyarakat (22,7%).

6. Sejauh mana perempuan single terlibat dalam organisasi atau komunitas yang mendukung pembangunan daerah?

Berdasarkan hasil wawancara, narasumber memberikan perspektif yang mendalam mengenai keterlibatan Hj. Sri Sumarni dalam lembaga masyarakat dan kepemimpinannya sebagai seorang perempuan single. Deskripsi jawaban narasumber dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam Lembaga Masyarakat atau Kelompok Sosial

Narasumber menjelaskan bahwa meskipun statusnya sebagai *single* atau tidak menikah, keterlibatan Hj. Sri Sumarni justru dipandang sangat luas dan tidak terbatas. Narasumber memaparkan beberapa poin kunci:

- **Fleksibilitas Waktu dan Dedikasi Penuh:** Sebagai seorang yang tidak memiliki tanggung jawab keluarga inti (suami dan anak), Ibu Sri Sumarni dianggap memiliki waktu dan fleksibilitas yang lebih besar untuk mendedikasikan diri sepenuhnya kepada masyarakat. Hal ini memungkinkannya untuk terlibat aktif dalam berbagai pertemuan, kunjungan, dan acara sosial hingga larut malam tanpa ada kendala domestik yang signifikan.
- **Fokus pada Pemberdayaan Perempuan dan Anak:** Narasumber menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni secara konsisten terlibat dan mendukung kelompok-kelompok pemberdayaan perempuan, seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Dharma Wanita. Meski secara struktural tidak menjadi "ibu" dalam organisasi tersebut, pendekatannya adalah sebagai "bunda" bagi seluruh masyarakat Grobogan. Ia aktif memberikan pembinaan, motivasi, dan mendorong program-program yang langsung menyentuh kebutuhan dasar perempuan dan anak.
- **Kemitraan dengan Lembaga Adat dan Agama:** Narasumber juga menyoroti peran Hj. Sri Sumarni yang aktif berkolaborasi dengan lembaga-lembaga tradisional dan

keagamaan. Ia sering hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dua ormas terbesar di Grobogan, serta melibatkan para sesepuh dan tokoh adat dalam program pembangunannya. Status *single*-nya tidak menjadi penghalang, justru membuatnya dapat bersikap netral dan membangun relasi yang luas dengan semua pihak.

2. Analisis Kepemimpinan Perempuan Single: Hj. Sri Sumarni

Ketika diminta untuk menganalisis model kepemimpinan Hj. Sri Sumarni, narasumber memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dan dampaknya:

- **Kepemimpinan yang Visioner dan Tegas:** Narasumber menggambarkan Ibu Sri Sumarni sebagai pemimpin yang memiliki visi yang jelas untuk memajukan Grobogan, terutama di sektor pertanian, infrastruktur, dan pendidikan. Keputusannya seringkali tegas dan berorientasi pada hasil jangka panjang. Gaya kepemimpinan ini, menurut narasumber, menunjukkan bahwa kapasitas kepemimpinan tidak ada kaitannya dengan status perkawinan, melainkan pada integritas, kompetensi, dan keberanian.
- **Kemandirian dan Objektivitas dalam Pengambilan Keputusan:** Statusnya sebagai perempuan *single* dipandang telah membentuk kepemimpinan yang mandiri dan objektif. Narasumber berpendapat bahwa dalam beberapa situasi, ia dianggap lebih bebas dari berbagai tekanan politik atau kepentingan keluarga (*nepotisme*) yang sering dikaitkan dengan pemimpin yang memiliki keluarga besar. Hal ini membuat kebijakan-kebijakannya dianggap lebih murni untuk kepentingan rakyat.
- **Figur Ibu bagi Seluruh Masyarakat:** Narasumber sangat menekankan bahwa Ibu Sri Sumarni berhasil mentransformasikan "kekosongan" peran sebagai ibu dalam keluarganya menjadi peran "keibuan" dalam skala yang lebih luas, yaitu bagi seluruh warga Grobogan. Ia dikenal dengan kepeduliannya yang tinggi, sering blusukan ke daerah terpencil, dan mendengarkan keluhan warga secara langsung. Pendekatan yang empatik dan personal ini membuatnya dekat dengan masyarakat akar rumput.
- **Inspirasi bagi Perempuan Lainnya:** Keberhasilannya memimpin kabupaten yang cukup besar selama dua periode menjadi bukti nyata dan inspirasi bahwa perempuan, terlepas dari status perkawinannya, memiliki potensi dan ruang yang

setara untuk memimpin dan berkontribusi pada tingkat tertinggi di masyarakat. Ia mematahkan stigma tradisional bahwa kesuksesan dan pengaruh seorang perempuan harus melalui institusi pernikahan.

Dari angket questioner penelitian terkait Keterlibatan dalam Organisasi/Komunitas dengan Motivasi bergabung; Ingin berkontribusi untuk masyarakat (40%), mengembangkan keterampilan (22,9%), dan mencari jaringan (22,2%). Cara organisasi memperkuat peran perempuan single; Memberikan pelatihan (40,67%), Membangun jaringan kolaborasi (22,44%), Menyediakan sumber daya (21,56%).

C. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap narasi yang dalam dan berlapis tentang bagaimana perempuan single dengan Hj. Sri Sumarni sebagai figur sentral, tidak hanya berpartisipasi, tetapi menjadi penggerak utama dalam dinamika sosial, ekonomi, dan politik di Kabupaten Grobogan. Melalui pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi pengalaman, motivasi, tantangan, dan dampak yang dirasakan, penelitian ini membangun gambaran holistik tentang agensi, ketangguhan, dan transformasi yang dibawa oleh perempuan single dalam konteks pembangunan daerah.

1. Peran Strategis dan Kontribusi Spesifik: Dari Pinggiran ke Pusat Perubahan

Perempuan single di Grobogan tidak lagi diposisikan sebagai pihak yang “kurang” atau “terbatas” karena status maritalnya. Sebaliknya, mereka muncul sebagai inisiator dan motor penggerak program-program pemberdayaan masyarakat. Hampir 8 dari 10 responden menyebutkan bahwa perempuan single aktif menginisiasi program, mulai dari pelatihan keterampilan, pendampingan UMKM, hingga advokasi kesehatan. Hal ini menunjukkan pergeseran paradigma: dari perempuan sebagai objek pembangunan, menjadi subjek yang memiliki otoritas atas proses perubahan.

Dalam kehidupan nyata, kontribusi mereka sangat konkret: mereka membuka lapangan kerja melalui usaha mikro, mengajar baca-tulis di kelompok ibu-ibu, atau menjadi fasilitator dalam posyandu. Yang menarik, meskipun sebagian besar adalah ibu tunggal atau hidup tanpa pasangan, mereka justru memiliki ruang emosional dan waktu yang lebih lebar untuk mendedikasikan diri pada kegiatan sosial. Seperti yang disampaikan seorang narasumber: *“Karena tidak punya suami, beliau punya lebih*

banyak waktu untuk mengurus kegiatan di desa. Anak-anak sudah besar, jadi saya bisa fokus bantu ibu-ibu lain yang masih berjuang.”

Sementara dari data prespektif masyarakat berdasarkan angket dari populasi sample yang mengisi google form diperoleh data yang dapat dideskripsikan bahwa 78% responden menyatakan bahwa perempuan single berperan sebagai penginisiasi program pemberdayaan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya sebagai peserta, tetapi sebagai agen perubahan aktif yang memimpin proses transformasi sosial. Dari perspektif feminisme, hal ini mencerminkan perjuangan perempuan untuk merebut ruang publik yang selama ini didominasi laki-laki.

Kontribusi spesifik terbesar adalah membuka lapangan kerja (66,2%), diikuti oleh peningkatan literasi (19,3%) dan kesehatan (8,7%). Ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya fokus pada isu-isu “perempuan” secara sempit, tetapi juga pada pembangunan ekonomi dan human capital. Teori Peran menjelaskan bahwa perempuan single seringkali memiliki fleksibilitas peran yang lebih besar, sehingga dapat mengambil peran ganda: sebagai penggerak ekonomi, pendidik, dan fasilitator kesehatan.

2. Strategi Transformasi: Kolaborasi, Empati, dan Kepemimpinan yang Membumi

Strategi utama yang digunakan adalah membangun kolaborasi dengan pemerintah, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya legitimasi dan dukungan struktural. Namun, kolaborasi ini tidak bersifat top-down. Perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni justru membawa pendekatan yang maternal, empatik, dan langsung menyentuh akar rumput. Program air bersih, bantuan modal UMKM, dan kartu “Smart Grobogan” adalah contoh bagaimana kebijakan dirancang dengan sentuhan kepekaan terhadap kebutuhan riil masyarakat, terutama perempuan dan anak.

Dalam praktiknya, mereka sering menjadi jembatan antara pemerintah dan komunitas. Mereka tidak hanya menyampaikan aspirasi, tetapi juga turun langsung memastikan program berjalan. Blusukan, dialog langsung dengan petani, dan pendampingan lapangan menjadi ciri khas kepemimpinan mereka. Seperti dikisahkan seorang warga: *“Bu Bupati itu kalau turun, tidak hanya pidato. Dia duduk di lesehan, tanya langsung apa kesulitan kami. Itu yang bikin kami percaya.”*

Strategi dominan yang digunakan adalah kolaborasi dengan pemerintah (59,6%), menunjukkan bahwa perempuan single memahami pentingnya legitimasi

struktural dalam mendorong perubahan. Hal ini sejalan dengan Teori Kepemimpinan Transformasional, di mana pemimpin menginspirasi, membangun kepercayaan, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai visi bersama.

Dalam konteks Hj. Sri Sumarni, menggunakan pendekatan maternal dan empatik dalam kebijakan, seperti program air bersih dan pemberdayaan UMKM perempuan. Ini adalah bentuk kepemimpinan transformasional yang berpusat pada komunitas, di mana pemimpin tidak hanya memerintah, tetapi juga melayani dan memberdayakan.

3. Tantangan: Stigma, Keterbatasan Finansial, dan Pertarungan dengan Norma Sosial

Di balik kontribusi mereka, perempuan single menghadapi tantangan yang kompleks dan sering kali tidak terlihat. Stigma sosial masih melekat kuat: status “single” sering dikaitkan dengan ketidakberuntungan, kegagalan dalam rumah tangga, atau bahkan ketidakmampuan untuk mandiri. Seorang responden bercerita: *“Kadang saya dicurigai, ‘perempuan single kok sibuk sekali di luar’. Seolah-olah saya tidak punya urusan yang lebih ‘penting’ di rumah.”*

Selain itu, keterbatasan finansial menjadi penghambat nyata. Banyak program sosial yang mereka inisiasi mengandalkan swadaya dan donasi terbatas. Akses ke permodalan, bantuan pemerintah, atau sponsor sering kali terkendala prosedur yang rumit atau kurangnya informasi. Tantangan ini tidak hanya teknis, tetapi juga struktural—mencerminkan ketimpangan akses terhadap sumber daya ekonomi berdasarkan gender dan status perkawinan.

Tantangan terbesar adalah kurangnya dukungan finansial (69,3%) dan stigma sosial (23,6%). Hal ini mencerminkan struktur patriarki yang masih membatasi akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan legitimasi sosial. Teori feminisme struktural menjelaskan bahwa ketidaksetaraan gender bukan hanya masalah kultural, tetapi juga terinstitusionalisasi dalam sistem ekonomi dan sosial.

Stigma terhadap perempuan single juga menunjukkan norma sosial yang mengaitkan kesuksesan perempuan dengan status perkawinan. Namun, keberhasilan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa status single justru dapat menjadi keunggulan strategis (strategic advantage) karena memungkinkan fokus penuh pada pembangunan.

4. Dukungan Pemerintah: Antara Harapan dan Kenyataan

Meski mayoritas responden merasa didukung oleh pemerintah, harapan mereka sangat konkret: pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan akses jaringan. Mereka tidak menginginkan bantuan yang bersifat charity, melainkan pendampingan yang memberdayakan dan berkelanjutan. Program seperti “GERBANG MAS” dan “Kopwan” sudah dirasakan manfaatnya, namun masih perlu diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perempuan single.

Pemerintah diharapkan tidak hanya sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai mitra yang mendengarkan. Forum musyawarah yang melibatkan perempuan single dalam perencanaan pembangunan masih terbatas. Padahal, mereka adalah pihak yang paling memahami masalah di lapangan.

Dari persepsi responden Sebanyak 87,5% responden menilai kebijakan pemerintah sudah mendukung peran perempuan single, namun harapan terbesar adalah program pelatihan keterampilan (42%) dan bantuan finansial (35,8%). Ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah perlu lebih konkret dan aksesibel.

Teori Partisipasi menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan kebijakan. Pemerintah dapat mengadopsi model co-creation policy dengan melibatkan perempuan single dalam desain program pemberdayaan. Selain itu, anggaran responsif gender perlu diperkuat untuk memastikan akses yang adil terhadap sumber daya.

5. Dampak Sosial-Ekonomi: Perubahan yang Berawal dari Keteladanan

Kehadiran perempuan single seperti Hj. Sri Sumarni telah membawa dampak yang jauh melampaui angka-angka statistik. Yang paling terasa adalah perubahan pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan dan makna kesuksesan. Masyarakat mulai melihat bahwa seorang perempuan bisa memimpin dengan tegas, visioner, dan penuh integritas—tanpa perlu “didampingi suami”. Seorang tokoh masyarakat menyatakan:

“Dulu, perempuan single itu sering dikasihani. Sekarang, mereka justru jadi contoh bahwa mandiri itu kekuatan.”

Dampak ekonomi juga nyata: UMKM yang digerakkan perempuan tumbuh, lapangan kerja terbuka, dan ekonomi keluarga menguat. Namun yang lebih penting adalah efek inspiratif yang merambat: perempuan-perempuan muda di Grobogan kini lebih berani

17

bercita-cita tinggi, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku usaha, aktivis, atau bahkan pemimpin daerah.

Dampak utama yang dirasakan adalah peningkatan kesadaran gender (42%) dan pertumbuhan ekonomi lokal (36%). Keberhasilan Hj. Sri Sumarni telah mendekonstruksi stereotip tentang kepemimpinan perempuan dan status perkawinan. Masyarakat mulai melihat bahwa kapasitas individu lebih penting daripada status marital.

Dari sisi ekonomi, kontribusi perempuan single dalam membuka lapangan kerja dan mengembangkan UMKM telah memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional. Ini sesuai dengan Teori Ekonomi Kelembagaan yang menekankan peran aktor lokal dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

6. Keterlibatan dalam Komunitas: Jaringan Solidaritas dan Aksi Kolektif

Perempuan single tidak bekerja sendiri. Mereka aktif dalam berbagai organisasi—mulai dari PKK, kelompok tani, koperasi, hingga forum lintas agama. Di sana, mereka tidak hanya mencari dukungan, tetapi juga membangun solidaritas dan kekuatan kolektif. Sebagian besar menyebut bahwa motivasi utama mereka bergabung adalah “ingin berkontribusi untuk masyarakat”, bukan sekadar mencari keuntungan pribadi.

Melalui komunitas, mereka saling berbagi sumber daya, informasi, dan semangat. Seperti diungkapkan seorang ketua kelompok UMKM: *“Di sini kami tidak hanya jualan bersama, tapi juga saling menguatkan. Kalau ada yang jatuh, yang lain menopang.”*

Perempuan single terlibat aktif dalam organisasi komunitas, dengan motivasi utama ingin berkontribusi untuk masyarakat (40%). Mereka juga aktif dalam jaringan kolaborasi dengan pemerintah, NGO, dan lembaga adat/agama. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan single tidak hanya sebagai anggota pasif, tetapi sebagai jembatan penghubung (bridge actor) antar-sektor.

Teori Jaringan Sosial menjelaskan bahwa keterlibatan dalam jaringan yang luas meningkatkan kapasitas kolektif untuk mendorong perubahan. Fleksibilitas waktu yang dimiliki perempuan single memungkinkan mereka untuk berpartisipasi intensif dalam berbagai forum dan kegiatan sosial.

Penelitian ini bukan sekadar menggambarkan peran perempuan single dalam pembangunan, tetapi juga merekam proses pemaknaan ulang terhadap identitas, kepemimpinan, dan kontribusi sosial dalam masyarakat patriarkis. Perempuan single di Grobogan telah menunjukkan bahwa status marital bukanlah penentu kapasitas, bahwa ketangguhan bisa lahir dari kerentanan, dan bahwa perubahan sosial sering kali dimulai dari mereka yang dianggap “berbeda”.

Figur seperti Hj. Sri Sumarni bukanlah pengecualian, melainkan simbol dari potensi massif yang belum sepenuhnya tergali. Dukungan yang inklusif, kebijakan yang responsif, dan ruang partisipasi yang setara akan mempercepat terciptanya ekosistem pembangunan yang tidak hanya maju, tetapi juga berperikemanusiaan dan berkeadilan gender.

Deskripsi kualitatif diatas tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga berusaha menangkap suara, emosi, dan makna yang hidup dalam pengalaman perempuan single di Grobogan. Mereka bukan angka dalam tabel, melainkan manusia dengan narasi heroik sehari-hari yang layak didengar, dipelajari, dan dilanjutkan.

Meski tantangannya banyak, perempuan single justru sering kali memiliki keunggulan yang membuat kontribusi mereka sangat efektif:

1. Kemandirian dan Ketangguhan: Hidup mandiri membangun ketangguhan, kemampuan memecahkan masalah, dan kemandirian finansial yang justru menjadi modal besar dalam memimpin transformasi.
2. Fleksibilitas Waktu: Tanpa tanggung jawab untuk mengurus suami dan mertua, mereka sering memiliki kontrol lebih besar atas waktu mereka, yang dapat dialokasikan untuk proyek-proyek sosial.
3. Jaringan Solidaritas Perempuan: Membangun aliansi dengan perempuan lain (baik single maupun tidak) dapat menciptakan sistem dukungan yang kuat, baik secara emosional maupun sumber daya.
4. Memanfaatkan Teknologi: Media sosial dan platform digital dapat menjadi alat untuk membangun gerakan, menggalang dana, dan menyuarakan isu tanpa harus selalu hadir secara fisik, sehingga mengurangi tantangan mobilitas dan keamanan.
5. Fokus pada Keahlian: Dengan fokus mengembangkan keahlian di bidang tertentu (misalnya, pendidikan, kesehatan, UMKM, atau lingkungan), mereka dapat membangun kredibilitas yang mengalahkan stigma.

BAB III**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni di Grobogan telah membuktikan bahwa kapasitas individu dan visi kepemimpinan lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Melalui pendekatan yang transformatif, empatik, dan berorientasi pada hasil, beliau tidak hanya berhasil mendorong pembangunan daerah tetapi juga mengubah pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan.

Status single yang awalnya dipandang sebagai keterbatasan justru berubah menjadi *strategic advantage* yang memungkinkan dedikasi penuh pada pembangunan daerah. Pengalaman Grobogan di bawah kepemimpinan Hj. Sri Sumarni menawarkan model alternatif kepemimpinan yang relevan dengan konteks Indonesia, khususnya dalam mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Perempuan single telah bergeser dari posisi marginal menjadi aktor utama dalam pembangunan sosial. Mereka tidak hanya berpartisipasi, tetapi secara aktif menginisiasi, memimpin, dan menggerakkan program-program pemberdayaan masyarakat terutama di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Fleksibilitas waktu dan kemandirian pengambilan keputusan menjadi keunggulan strategis yang memungkinkan mereka berperan sebagai motor perubahan di tingkat akar rumput.

Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa:

- Status single dapat menjadi *strategic advantage*.
- Perempuan mampu memimpin dengan integritas, empati, dan kinerja tinggi.
- Terjadi perubahan signifikan dalam kesadaran gender dan pemberdayaan perempuan.

Perempuan single memiliki peran strategis dan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi daerah, terutama melalui inisiasi program, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Meski menghadapi tantangan finansial dan stigma, dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modal, dan penguatan jaringan dapat semakin mengoptimalkan peran mereka. Keberadaan mereka tidak hanya mendorong transformasi ekonomi, tetapi juga mengubah paradigma sosial tentang peran perempuan dalam kepemimpinan dan pembangunan.

Strategi utama yang digunakan adalah kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga masyarakat, didukung oleh pendekatan empatik, langsung, dan berbasis kebutuhan riil masyarakat. Figur seperti Hj. Sri Sumarni menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan single tidak hanya visioner, tetapi juga membumi dan melibatkan masyarakat secara partisipatif. Mereka berhasil menjembatani kebijakan formal dengan realitas lokal melalui blusukan, dialog langsung, dan pendampingan berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi perempuan single dalam berkontribusi pada transformasi sosial di daerah sangat nyata dan kompleks, berakar pada norma sosial, ekonomi, dan keamanan. Namun, dengan ketangguhan, strategi yang tepat, dan dukungan dari jaringan yang solid, mereka justru dapat menjadi agen perubahan yang sangat powerful dan otentik. Mengakui dan mendukung peran mereka dengan kebijakan yang inklusif dan sensitif gender adalah kunci untuk memaksimalkan potensi transformasi sosial di daerah.

Meski memiliki kontribusi nyata, perempuan single masih menghadapi tantangan struktural dan kultural yang signifikan, terutama dalam bentuk stigma sosial terkait status marital dan keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Hambatan ini mencerminkan masih kuatnya norma patriarkal yang mengaitkan nilai perempuan dengan status perkawinan, serta ketimpangan sistemik dalam akses ekonomi bagi perempuan yang memimpin tanpa dukungan pasangan.

Masyarakat mengharapkan kebijakan pemerintah yang lebih konkret, aksesibel, dan berkelanjutan, terutama dalam bentuk pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan perluasan jaringan kolaborasi. Dukungan tidak cukup bersifat charity; harus diarahkan pada penguatan kapasitas, pendampingan, dan pembukaan akses pasar agar perempuan single dapat menjadi pelaku pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan.

Keberadaan dan kontribusi perempuan single telah menciptakan dampak sosial-kultural yang mendalam, terutama dalam mendekonstruksi stereotip gender dan stigma terhadap kepemimpinan perempuan. Masyarakat mulai menerima bahwa kapasitas kepemimpinan ditentukan oleh kompetensi dan integritas bukan status perkawinan. Perubahan ini telah membuka ruang bagi lebih banyak perempuan untuk berani berperan di ranah publik, baik sebagai pelaku usaha, aktivis, maupun pemimpin formal.

Perempuan single tidak bekerja sendiri; mereka aktif terlibat dalam jaringan komunitas, organisasi sosial, dan forum kolaborasi lintas sektor. Melalui keanggotaan dalam kelompok seperti PKK, koperasi perempuan, dan organisasi keagamaan,

mereka membangun solidaritas, berbagi sumber daya, dan memperkuat aksi kolektif. Keterlibatan ini tidak hanya memperluas dampak kontribusi mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi di tingkat komunitas.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa perempuan single bukanlah kelompok yang perlu dikasihani, melainkan kekuatan strategis yang perlu didukung secara sistematis. Dengan menghilangkan hambatan struktural, memperkuat kebijakan responsif gender, dan memberi ruang partisipasi yang setara, potensi perempuan single dapat menjadi pengungkit penting dalam mempercepat pembangunan inklusif dan berkelanjutan di tingkat daerah maupun nasional.

B. Saran/ Rekomendasi

1. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Riset Lanjut

Adapun saran/ rekomendasi untuk Ilmu Pengetahuan dan Riset Lanjut dengan Pengembangan Teori Feminis Lokal seperti; mendukung riset yang mengembangkan kerangka teori feminisme berbasis konteks sosio-kultural Indonesia, khususnya tentang kepemimpinan perempuan single dalam pemerintahan daerah, membangun model "Kepemimpinan Transformasional Feminin" yang memadukan nilai-nilai lokal (kebersamaan, empati, gotong royong) dengan prinsip kepemimpinan inklusif. Sementara Riset Longitudinal dan Komparatif dapat dilakukan dengan melakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang kepemimpinan perempuan single terhadap indeks pembangunan manusia, kesetaraan gender, dan ketahanan ekonomi keluarga, atau riset komparatif antara daerah yang dipimpin perempuan single vs. non-single untuk mengidentifikasi pola kebijakan yang unik dan efektif.

Penting pula membangun repository digital yang mengumpulkan kisah sukses, strategi, dan inovasi yang digagas oleh perempuan single dalam pembangunan daerah, juga riset partisipatif yang melibatkan perempuan single sebagai co-researcher untuk memastikan representasi suara yang autentik. Dengan Integrasi Perspektif Interdisipliner melalui penggabungan pendekatan sosiologi gender, ekonomi politik, dan studi pembangunan untuk analisis yang lebih holistik.

2. Untuk Pemerintah Daerah

Adapun Saran dan Rekomendasi untuk Pemerintah Daerah terutama dalam Kebijakan Inklusif Berperspektif Gender yaitu dengan mengintegrasikan anggaran responsif gender (ARG) yang menyorot kelompok perempuan single secara spesifik,

terutama dalam program ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, membuat peraturan daerah (perda) yang melindungi dan memfasilitasi partisipasi perempuan single dalam proses perencanaan pembangunan (Musrenbang). Seperti melalui Program Pemberdayaan Berbasis Kebutuhan Nyata dengan "Program Kartu Single Women Empowerment" yang memberikan akses ; pelatihan keterampilan teknis dan kewirausahaan, Bantuan modal usaha mikro tanpa agunan, Pendampingan hukum dan administrasi, Layanan kesehatan reproduksi dan mental, Membuka inkubator bisnis perempuan single yang menyediakan akses pasar, teknologi, dan jaringan pemasaran digital. Atau dengan Penguatan Kelembagaan dan Kolaborasi seperti; Membentuk Forum Perempuan Single Daerah sebagai mitra resmi pemerintah dalam perencanaan dan evaluasi program, Memperkuat Dinas Pemberdayaan Perempuan dengan fokus khusus pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga, janda, dan never-married women.

Disamping itu juga bisa diaksakan Penghapusan Stigma dan Diskriminasi Struktural melalui Kampanye "Single Bukan Hambatan" melalui media lokal, sekolah, dan majelis taklim untuk mengubah persepsi masyarakat, Pelatihan gender-sensitif bagi aparat desa dan pelayanan publik untuk menghilangkan bias dalam pelayanan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara Pilot project di 3 kecamatan dengan tingkat partisipasi perempuan single tertinggi, MoU dengan perbankan daerah untuk program kredit usaha rakyat (KUR) khusus perempuan single dengan bunga rendah, Sistem monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan perempuan single dalam penilaian program, Penghargaan tahunan bagi perempuan single berprestasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan kepemimpinan.

3. Untuk Perempuan Single

Adapun saran Saran Rekomendasi untuk perempuan Single antara lain : Pengembangan Kapasitas dan Jaringan dengan membentuk kelompok mentoring perempuan single lintas generasi dan profesi untuk berbagi pengalaman dan strategi, mengikuti pelatihan kepemimpinan, advokasi kebijakan, dan manajemen konflik untuk memperkuat posisi di ruang publik. Disamping itu juga Perempuan Single dapat Optimalisasi Potensi Diri dan Komunitas dengan mengembangkan portofolio kontribusi sosial yang terdokumentasi untuk memperkuat legitimasi dan akses sumber daya, membangun koperasi atau usaha bersama dengan sesama perempuan single untuk

mencapai skala ekonomi yang lebih besar dengan membuat pemetaan sumber daya komunitas (assets mapping) untuk mengidentifikasi potensi dukungan lokal. mengembangkan strategi komunikasi efektif untuk menghadapi stigma dan membangun narasi positif tentang kontribusi mereka.

Disamping itu juga Perempuan single perlu Partisipasi Politik dan Kebijakan Mendaftar sebagai calon legislatif atau kepala desa dengan memanfaatkan kuota 30% keterwakilan perempuan, aktif dalam kelompok kerja (pokja) perempuan di tingkat desa/kecamatan untuk memastikan kebutuhan mereka terakomodasi.

4. Rekomendasi Lintas Sektor (Kolaborasi)

Dapat dilakukan dengan Triple Helix Partnership melalui; Kolaborasi bersama pemerintah, akademisi, komunitas perempuan single dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, skema apprenticeship dan magang bagi perempuan single di instansi pemerintah dan BUMD. Platform Digital Terintegrasi dengan; mengembangkan aplikasi "Single Women Changemakers" yang memetakan potensi, program, dan pencapaian perempuan single di berbagai daerah. Program Pertukaran Belajar dengan; Pertukaran pengalaman antar-daerah bagi perempuan single untuk belajar praktik baik dan mengadaptasi strategi yang relevan. Penelitian Aksi Partisipatif dengan; Melibatkan perempuan single sebagai peneliti komunitas untuk mengidentifikasi masalah dan solusi secara mandiri.

Dengan implementasi rekomendasi ini, potensi perempuan single tidak hanya akan teroptimalkan untuk kepentingan personal, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan yang inklusif, berkeadilan gender, dan berkelanjutan di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Acker, J. (1992). From sex roles to gendered institutions. *Contemporary Sociology*.
- Barca, F. (2009). An agenda for reformed cohesion policy.
- Benería, L. (2003). Gender, development, and globalization: Economics as if all people mattered.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*.
- Eagly, A. H. (1987). Sex differences in social behavior: A social-role interpretation.
- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal.
- North, D. C. (1990). Institutions, institutional change and economic performance.
- True, J., & Mintrom, M. (2001). Transnational networks and policy diffusion: The case of gender mainstreaming.
- Agusta, I., 2003, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Aji Kusmanto & Wakhudin, 2023, *Membangun Moderasi Beragama Perspektif Khonghucu Menuju Terwujudnya Kebhinekaan Global*, Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA) Vol 2 No. 1, STIEPARI.
- Alghamdi & Mesfer, A, S, 2023, *Educational leadership and the turn to empowerment* (PhD Thesis, University of Glasgow, Skotlandia).
- Amirudin Al Rahab, 2014, *Heboh Papua, Perang Rahasia, Trauma dan Separatisme*, Komunitas Bambu. Jakarta.
- Azra, Azyumardi, 2007, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*, (Yogyakarta Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) dan Kanisius.
- Bandiera, O., Buehren, N., Burgess, R., Goldstein, M., Gulesci, S., Rasul, I., & Sulaiman, M., 2020, *Women's Empowerment in Action: Evidence from a Randomized Control Trial in Africa*, American Economic Journal: Applied Economics.
- Chavis, D.M., Hogge, J.H., McMillan, D.W., & Wandersman, A ,1986, *Sense of Community Through Brunswick's lens: a first look*, Journal of Community Psychology.
- Cohen, S., & Syme, S. L., 1985, *Social support and health*, Academic Press.
- Connell, 1987, *Gender and Power*, Yogyakarta, UGM Press.
- Damanik, S. E., & Purba, S, 2019, *Perencanaan Pola Kemitraan dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani KPH XIII Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Sebatik, pp. 582–591. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v.23i2.815>
- Deddy Mulyana, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkos Kosasih et al., *Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Moderasi Beragama*

Dalam Situasi Pandemi Covid-19, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Esquivel, V., & Sweetman, C., 2016, *Gender and The Sustainable Development Goals*. *Gender & Development*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1153318>.

Farrell, G., & Thirion, S., 2022, *Social Capital and Rural Development: From Win-Lose to Win-Win With The LEADER Initiative*. In *Winning And Losing* (pp. 281-298). Routledge.

Hanis, N. W., & Marzaman, A., 2020, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), pp. 123-135.

Hiwy, R. N., & Sholichah, N., 2023, *Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Desa Lelang Kabupaten Maluku Barat Daya*. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(1), pp. 11-30.

Imaduddin, M., 2020, *Is It Possible to Prevent Radicalism through Women's Participation in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Education: Challenges and Opportunities*, PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 13 (1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/4157>

Lexy J Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,

Lexy, J Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lancia, F., & Azis, A., 2023, *K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee)*, *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2 (01), pp. 56–68.

Magnis, Suseno, Franz, 2022, *Demokrasi, agama, Pancasila*, Sleman Yogyakarta, Kompas.

Mirah, M. R., Kindangen, P., 2021, *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32815>

Maryam, E. W., & Indriani, R, 2015, *Community Participation in Poverty Alleviation Efforts Based on Women's Empowerment through the P3EL Program in Sidoarjo Regency*. *Psikologia*, Jurnal Psikologi, <https://psikologia.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/1609>

Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, 2020, *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.

Mansoer Fakhri, 1995, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardalis, 2010, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Kasara.

- Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi. Cet,21*. Bandung PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., 2008, *Public Policy, Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Gramedia.
- Nur, S., 2019, *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesenjangan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*, An-Nisa, 10 (1), pp. 99-111.
- Nurul zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian, Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir. M, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nasir.M, 2009, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Galia Indonesia.
- Ode Jamal & Senalince Mara, 2018, *Politik Kewargaan Multikulturalisme : (Studi Kasus Tentang Peran Majelis Rakyat Papua dalam Memperjuangkan Kepentingan Masyarakat Adat Papua Era Otonomi Khusus)*, Jurnal Politik & Pemerintahan, Vol.2, No.2, UNCEN, Parekh, Bikhu, 2010, *Rethinking Multiculturalism*, Yogyakarta, Kanisius.
- Rehman, H., Moazzam, D. A., & Ansari, N, 2020, *Role of Microfinance Institutions in women empowerment: A Case Study of Akhuwat*, South Asian Studies, Pakistan.
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Runtuwene, T. L., Koloay, M., Ropa, G., Nangoy, S., Langi, T. A. C., Lumettu, A., & Wowiling, R., 2023, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Batik Eco Print*, Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat (SIDIMAS), 1(01), pp.1-6.
- Robert Linton, 1993, *Teori Peran*, Perpustakaan, Jakarta.
- Shaturaev. J., 2021, *Indonesia: Superior Policies and Management For Better Education (Community Development Through Education)*.
- Silvia, S., & Sujianto, S, 2022, *Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*, Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik, 1(1), pp. 67-74.
- Sita, K., & Herawati, E., 2017, *Relasi Gender Pada Pekerja Pemetikan Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja dan Relasi Gender di Perkebunan Teh Gambung Jawa Barat. In Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Sunardi, 1996, *Keselamatan kapitalisme dan kekerasan*, LKIS, Yogyakarta.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung CV. Alfabeta.
- Sutrasna, Y., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi dan Kesenjangan Generasi*, Sukabumi, CV Jejak (Jejak Publisher).

- Tenriwaru, T., Nusran, M., Nurwanah, A., & Kalsum, U, 2022, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat Dodol Ketan di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. *Sambulu Gana*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), pp. 79–86.
- TD Effendi, 2018, *Local Wisdom in Tolerance Building between Ethnic Chinese and Other Ethnicities in Indonesia*, Jurnal International Conference on Arts and Culture (ICONARC); Volume 271-2018, Atlantis Pres.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 *Tentang Penanganan Konflik Sosial*.
- UN Women, 2021. *The Role of Single Women in Economic Development*.
- Utami, R. W., & Afrizal, S, 2022, *Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2), pp. 738-748.
- Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Wahyuni, R., Nasution, M., & Sihombing, E. N, 2024, *Penundaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2023 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. *As-Syar'Il*, Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(3), pp. 1527-1536.
- World Bank, 2020, *Gender and Employment in Emerging Economies*.

Draf Artikel

Judul : Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah

Tim Peneliti : 1. Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si (Ketua)
2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum (Anggota)
3. Yahya, S.Ag., M.H. (Anggota)

Lembaga : LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

ABSTRAC

Perempuan single sering menghadapi stigma sosial, namun potensi kepemimpinan dan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis, kontribusi, hambatan, dan dampak transformatif yang dihasilkan oleh perempuan single dalam konteks pembangunan daerah, dengan studi kasus di Kabupaten Grobogan, Indonesia.

Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam dan survei perseptif terhadap 450 responden dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan kunci, termasuk Bupati Grobogan periode 2014–2024, Hj. Sri Sumarni. Data dianalisis secara deskriptif dan tematik.

Penelitian ini menegaskan bahwa kapasitas individu, visi kepemimpinan, dan integritas lebih menentukan dalam menciptakan perubahan positif daripada status perkawinan. Figur Hj. Sri Sumarni tidak hanya membawa kemajuan fisik tetapi juga merekonstruksi nilai-nilai sosial tentang peran perempuan, menciptakan landasan yang kokoh bagi kesetaraan gender dan lahirnya lebih banyak pemimpin perempuan berkualitas di masa depan, terlepas dari status marital mereka. Studi ini memberikan kontribusi penting pada literatur kepemimpinan perempuan dan politik lokal di Indonesia. Hasil kuesioner perseptif yang diperoleh dari sebanyak 78% responden mengidentifikasi inisiasi program pemberdayaan masyarakat sebagai peran strategis utama. Kontribusi terbesar adalah dalam membuka lapangan kerja (66,2%). Hambatan utama adalah kurangnya dukungan finansial (69,3%). Kolaborasi dengan pemerintah menjadi strategi dominan (59,6%). Studi kasus Hj. Sri Sumarni menunjukkan bahwa status single justru menjadi keunggulan strategis, memungkinkan dedikasi penuh dan pendekatan kebijakan yang empatik, yang pada gilirannya mendorong peningkatan kesadaran gender (42%) dan pertumbuhan ekonomi lokal (36%).

Perempuan single merupakan aktor kunci dalam transformasi sosial dan ekonomi. Fleksibilitas waktu, kemandirian, dan kemampuan berkolaborasi menjadi faktor pendorong utama. Dukungan kebijakan yang berfokus pada pelatihan, akses finansial, dan penguatan jejaring diperlukan untuk mengoptimalkan kontribusi mereka.

Kata Kunci: Perempuan Single, Pembangunan Sosial, Kepemimpinan Perempuan, Transformasi Gender, Pemberdayaan Ekonomi, Grobogan.

1. Pendahuluan

Perempuan memainkan peran multidimensional dalam pembangunan, namun partisipasi mereka sering dibatasi oleh norma sosial, beban domestik, dan stigma terutama bagi perempuan single. Di Indonesia, di mana struktur sosial masih kuat dipengaruhi nilai-nilai patriarkis, perempuan single sering dipandang melalui lensa kekurangan daripada potensi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, munculnya pemimpin perempuan single di ranah publik seperti Hj. Sri Sumarni, Bupati Grobogan (2014–2024) telah menggeser narasi tersebut.

Penelitian ini berfokus pada kontribusi strategis perempuan single dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Kabupaten Grobogan. Melalui kombinasi data kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini tidak hanya memetakan peran dan hambatan, tetapi juga menganalisis bagaimana kepemimpinan perempuan single dapat menjadi katalis bagi perubahan sosial yang lebih luas, termasuk peningkatan kesadaran gender dan pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Pembahasan

2.1. Peran Strategis dan Kontribusi

Data survei menunjukkan bahwa perempuan single di Grobogan aktif dalam inisiasi program pemberdayaan masyarakat (78%), relawan sosial (10,2%), dan pelatihan keterampilan (7,8%). Kontribusi spesifik mereka paling menonjol dalam menciptakan lapangan kerja (66,2%), diikuti peningkatan literasi (19,3%) dan kesehatan (8,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan single tidak hanya penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama pembangunan inklusif.

2.2. Strategi dan Kolaborasi

Mayoritas responden (59,6%) memandang kolaborasi dengan pemerintah sebagai strategi paling efektif untuk transformasi sosial. Hal ini diperkuat oleh studi kasus Hj. Sri Sumarni, yang secara aktif bermitra dengan pemerintah, NGO (27,3%), dan komunitas lokal (17,6%) dalam menjalankan program-program seperti *Sego Grombyang*, *Grobogan Mart*, dan *Kartu Smart Grobogan*.

2.3. Hambatan dan Solusi

Hambatan terbesar adalah kurangnya dukungan finansial (69,3%) dan stigma sosial (23,6%). Untuk mengatasinya, responden mengusulkan pencarian sponsor/donatur (55,1%), manajemen waktu yang lebih baik (22,7%), dan penguatan jejaring (13,8%).

2.4. Dampak Transformasi Sosial

Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni menjadi bukti nyata dampak positif perempuan single. Terjadi peningkatan kesadaran gender (42%), pertumbuhan ekonomi lokal (36%), dan perubahan pola pikir masyarakat (20%). Melalui program air bersih, pemberdayaan UMKM, dan inovasi layanan digital, ia tidak hanya membawa kemajuan fisik tetapi juga mendekonstruksi stereotip tentang peran perempuan.

2.5. Keunggulan dan Fleksibilitas

Sebanyak 59,6% responden menyatakan fleksibilitas waktu sebagai keunggulan utama perempuan single. Hal ini memungkinkan mereka untuk berdedikasi penuh dalam kegiatan sosial dan pembangunan, tanpa terikat tanggung jawab domestik konvensional.

3. Kesimpulan

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa perempuan single merupakan aset strategis dalam pembangunan daerah. Mereka tidak hanya berperan dalam inisiasi program dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi agen perubahan gender dan ekonomi. Status single justru dapat menjadi *strategic advantage* yang memungkinkan fokus dan fleksibilitas tinggi.

Rekomendasi kebijakan mencakup:

1. Penyediaan akses ke pendanaan dan pelatihan keterampilan.
2. Penguatan platform kolaborasi antara perempuan single, pemerintah, dan sektor swasta.
3. Kampanye kesadaran untuk mengurangi stigma sosial.

Dukungan yang terstruktur dan inklusif akan memaksimalkan kontribusi perempuan single dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Acker, J. (1992). From sex roles to gendered institutions. *Contemporary Sociology*.
- Barca, F. (2009). An agenda for reformed cohesion policy.
- Benería, L. (2003). Gender, development, and globalization: Economics as if all people mattered.
- Butler, J. (1990). *Gender trouble: Feminism and the subversion of identity*.
- Eagly, A. H. (1987). Sex differences in social behavior: A social-role interpretation.
- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal.
- North, D. C. (1990). Institutions, institutional change and economic performance.
- True, J., & Mintrom, M. (2001). Transnational networks and policy diffusion: The case of gender mainstreaming.
- Agusta, I., 2003, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Aji Kusmanto & Wakhudin, 2023, *Membangun Moderasi Beragama Perspektif Khonghucu Menuju Terwujudnya Kebhinekaan Global*, Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA) Vol 2 No. 1, STIEPARI.
- Alghamdi & Mesfer, A, S, 2023, *Educational leadership and the turn to empowerment* (PhD Thesis, University of Glasgow, Skotlandia).
- Amirudin Al Rahab, 2014, *Heboh Papua, Perang Rahasia, Trauma dan Separatisme*, Komunitas Bambu. Jakarta.
- Azra, Azyumardi, 2007, *Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia*, (Yogyakarta Institute Pluralism and Multikulturalism Studies (Impulse) dan Kanisius.
- Bandiera, O., Buehren, N., Burgess, R., Goldstein, M., Gulesci, S., Rasul, I., & Sulaiman, M., 2020, *Women's Empowerment in Action: Evidence from a Randomized Control Trial in Africa*, American Economic Journal: Applied Economics.
- Chavis, D.M., Hogge, J.H., McMillan, D.W., & Wandersman, A ,1986, *Sense of Community Through Brunswick's lens: a first look*, Journal of Community Psychology.
- Cohen, S., & Syme, S. L., 1985, *Social support and health*, Academic Press.
- Connell, 1987, *Gender and Power*, Yogyakarta, UGM Press.

- Damanik, S. E., & Purba, S, 2019, *Perencanaan Pola Kemitraan dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani KPH XIII Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*. Sebatik, pp. 582–591. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v.23i2.815>
- Deddy Mulyana, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Engkos Kosasih et al., *Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Moderasi Beragama Dalam Situasi Pandemi Covid-19*, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Esquivel, V., & Sweetman, C., 2016, *Gender and The Sustainable Development Goals*. *Gender & Development*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1153318>.
- Farrell, G., & Thirion, S., 2022, *Social Capital and Rural Development: From Win-Lose to Win-Win With The LEADER Initiative*. In *Winning And Losing* (pp. 281-298). Routledge.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A., 2020, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga*. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(2), pp. 123-135.
- Hiwy, R. N., & Sholichah, N., 2023, *Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Desa Lelang Kabupaten Maluku Barat Daya*. Soetomo Administrasi Publik, 1(1), pp. 11-30.
- Imaduddin, M., 2020, *Is It Possible to Prevent Radicalism through Women's Participation in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Education: Challenges and Opportunities*, PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 13 (1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/4157>
- Lexy J Meleong, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- Lexy, J Moleong. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lancia, F., & Azis, A., 2023, *K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee)*, Jurnal Multidisiplin West Science, 2 (01), pp. 56–68.
- Magnis, Suseno, Franz, 2022, *Demokrasi, agama, Pancasila*, Sleman Yogyakarta, Kompas.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., 2021, *Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ipekd/article/view/32815>

- Maryam, E. W., & Indriani, R, 2015, *Community Participation in Poverty Alleviation Efforts Based on Women's Empowerment through the P3EL Program in Sidoarjo Regency. Psikologia*, Jurnal Psikologi, <https://psikologia.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/1609>
- Maskuri Maskuri, A. Samsul Ma'arif, and M. Athoiful Fanan, 2020, *Mengembangkan Moderasi Beragama Mahasantri Melalui Ta'lim Ma'hadi Di Pesantren Mahasiswa*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 1 (2020): 32–45, <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11239>.
- Mansoer Fakih, 1995, *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis, 2010, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Kasara.
- Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi*. Cet,21. Bandung PT.Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., 2008, *Public Policy, Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Gramedia.
- Nur, S., 2019, *Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesenjangan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup*, An-Nisa, 10 (1), pp. 99-111.
- Nurul zuriah, 2006, *Metodologi Penelitian, Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir. M, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nasir.M, 2009, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Galia Indonesia.
- Ode Jamal & Senalince Mara, 2018, *Politik Kewargaan Multikulturalisme : (Studi Kasus Tentang Peran Majelis Rakyat Papua dalam Memperjuangkan Kepentingan Masyarakat Adat Papua Era Otonomi Khusus)*, Jurnal Politik & Pemerintahan, Vol.2, No.2, UNCEN, Parekh, Bikhu, 2010, *Rethinking Multiculturalism*, Yogyakarta, Kanisius.
- Rehman, H., Moazzam, D. A., & Ansari, N, 2020, *Role of Microfinance Institutions in women empowerment: A Case Study of Akhuwat*, South Asian Studies, Pakistan.
- Ritzer, George, 2012, *Teori Sosiologi : Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

- Runtuwene, T. L., Koloay, M., Ropa, G., Nangoy, S., Langi, T. A. C., Lumettu, A., & Wowiling, R., 2023, *Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Batik Eco Print*, Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat (SIDIMAS), 1(01), pp.1-6.
- Robert Linton, 1993, *Teori Peran*, Perpustakaan, Jakarta.
- Shaturaev. J., 2021, *Indonesia: Superior Policies and Management For Better Education (Community Development Through Education)*.
- Silvia, S., & Sujianto, S., 2022, *Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti*, Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik, 1(1), pp. 67-74.
- Sita, K., & Herawati, E., 2017, *Relasi Gender Pada Pekerja Pemetikan Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja dan Relasi Gender di Perkebunan Teh Gambung Jawa Barat. In Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1).
- Sunardi, 1996, *Keselamatan kapitalisme dan kekerasan*, LKIS, Yogyakarta.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung CV. Alfabeta.
- Sutrasna, Y., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi dan Kesenjangan Generasi*, Sukabumi, CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tenriwaru, T., Nusran, M., Nurwanah, A., & Kalsum, U., 2022, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat Dodol Ketan di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Sambulu Gana*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(3), pp. 79–86.
- TD Effendi, 2018, *Local Wisdom in Tolerance Building between Ethnic Chinese and Other Ethnicities in Indonesia*, Jurnal International Conference on Arts and Culture (ICONARC); Volume 271-2018, Atlantis Pres.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 *Tentang Penanganan Konflik Sosial*.
- UN Women, 2021. *The Role of Single Women in Economic Development*.
- Utami, R. W., & Afrizal, S., 2022, *Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh*, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2), pp. 738-748.
- Wildani Hefni, *Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Jurnal Bimas Islam 13, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.

Wahyuni, R., Nasution, M., & Sihombing, E. N, 2024, *Penundaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2023 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. As-Syar'ul*, Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(3), pp. 1527-1536.

World Bank, 2020, *Gender and Employment in Emerging Economies*.

EXECUTIVE SUMMARY PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si** (Ketua)
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2025

Executive Summary

Penelitian Kluster Terapan Pengembangan Nasional

Judul	: Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Tahun	: 2025
Tim Peneliti	: 1. Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si (Ketua) 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum (Anggota) 3. Yahya, S.Ag., M.H. (Anggota)
Lembaga	: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Latar Belakang

Perempuan single sering menghadapi stigma sosial, namun potensi kepemimpinan dan kontribusi mereka dalam pembangunan sosial-ekonomi masih kurang dieksplorasi. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan single dalam transformasi sosial dan pembangunan daerah, dengan studi kasus pada kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai Bupati Grobogan periode 2014–2024.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode:

- Wawancara mendalam dengan 30 narasumber kunci (tokoh agama, akademisi, birokrat, pelaku UMKM, dan aktivis).
- Survei perspektif terhadap 450 responden dari berbagai latar belakang di 19 kecamatan di Grobogan.
- Analisis dokumen dan studi literatur.

Temuan Utama

1. Peran Strategis dan Kontribusi

- 78% responden mengidentifikasi perempuan single sebagai penginisiasi program pemberdayaan masyarakat.
- Kontribusi terbesar: membuka lapangan kerja (66,2%), diikuti peningkatan literasi (19,3%) dan kesehatan (8,7%).
- Hj. Sri Sumarni menjadi bukti nyata bahwa status single justru menjadi keunggulan strategis, memungkinkan dedikasi penuh, fokus tinggi, dan pendekatan kebijakan yang empatik.

2. Strategi Transformasi

- 59,6% responden memilih kolaborasi dengan pemerintah sebagai strategi utama.
- Pendekatan kepemimpinan maternal dan langsung (blusukan, dialog partisipatif) menjadi kunci keberhasilan dalam menjembatani kebijakan dengan kebutuhan riil masyarakat.

3. Tantangan yang Dihadapi

- Hambatan terbesar: kurangnya dukungan finansial (69,3%).
- Stigma sosial terhadap perempuan single masih signifikan (23,6%).
- Tantangan lain: keterbatasan akses jaringan, mobilitas, beban ganda ekonomi, dan tekanan budaya patriarki.

4. Dampak Sosial-Ekonomi

- Peningkatan kesadaran gender (42%) dan pertumbuhan ekonomi lokal (36%).
- Perubahan pola pikir masyarakat tentang kepemimpinan perempuan: kapasitas individu lebih penting daripada status perkawinan.
- Kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ekonomi keluarga.

5. Dukungan Pemerintah

- 87,5% responden menilai pemerintah sudah mendukung peran perempuan single.
- Harapan utama: program pelatihan keterampilan (42%) dan bantuan finansial (35,8%).

Kesimpulan

- Perempuan single telah bergeser dari posisi marjinal menjadi aktor utama pembangunan.
- Kapasitas individu, visi kepemimpinan, dan integritas lebih menentukan daripada status perkawinan.
- Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni membuktikan bahwa status single dapat menjadi strategic advantage dalam membangun perubahan positif.

Rekomendasi

Untuk Pemerintah Daerah:

- Integrasikan anggaran responsif gender yang menyoroti perempuan single.
- Kembangkan program pelatihan, akses modal, dan inkubasi bisnis khusus perempuan single.

- Perkuat forum partisipasi perempuan single dalam perencanaan pembangunan.

Untuk Perempuan Single:

- Manfaatkan fleksibilitas waktu dan kemandirian sebagai kekuatan.
- Bangun jaringan kolaborasi dan terlibat dalam organisasi komunitas.
- Dokumentasikan kontribusi sosial sebagai portofolio legitimasi.

Untuk Riset Lanjutan:

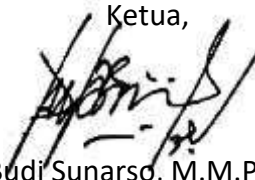
- Kembangkan teori feminis lokal berbasis konteks Indonesia.
- Lakukan studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang kepemimpinan perempuan single.

Penelitian ini menegaskan bahwa perempuan single bukan kelompok yang perlu dikasihani, melainkan kekuatan strategis yang perlu didukung secara sistematis untuk mempercepat pembangunan inklusif dan berkeadilan gender.

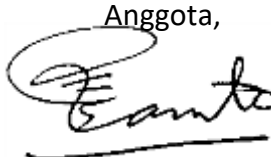
Salatiga, Desember 2025

Peneliti

Ketua,


Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si
 NIP. 19770410 199808 1 001

Anggota,


Dr. Faizal Risdianto, M.Hum
 NIP. 19750917 200801 1 010

Anggota,


Yahya, S.Ag., M.H
 NIP. 19750917 200801 1 010

POLICY BRIEF PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si** (Ketua)
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2 0 2 5

Executive Summary

Penelitian Kluster Terapan Pengembangan Nasional

Judul	: Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Tahun	: 2025
Tim Peneliti	: 1. Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si (Ketua) 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum (Anggota) 3. Yahya, S.Ag., M.H. (Anggota)
Lembaga	: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Ringkasan Eksekutif

Penelitian ini mengungkap bahwa perempuan single merupakan aset strategis yang belum termanfaatkan secara optimal dalam pembangunan daerah. Studi kasus kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai Bupati Grobogan (2014-2024) membuktikan bahwa status single justru dapat menjadi keunggulan strategis (*strategic advantage*) karena memungkinkan dedikasi penuh, fokus tinggi, dan pendekatan kebijakan yang empatik. Namun, perempuan single masih menghadapi hambatan struktural berupa stigma sosial, keterbatasan akses finansial, dan sistem yang belum responsif.

Dengan dukungan kebijakan yang tepat, potensi perempuan single dapat menjadi pengungkit transformasi yang mempercepat pencapaian pembangunan inklusif, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Brief kebijakan ini menyajikan rekomendasi konkret berbasis bukti untuk pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan pemangku kepentingan lainnya.

1. Latar Belakang dan Konteks

1.1 Realitas Perempuan Single di Indonesia

- Jumlah perempuan single (belum menikah, janda, bercerai) terus meningkat akibat perubahan demografis dan sosial.
- Mereka sering menghadapi stigma ganda: sebagai perempuan dan sebagai individu tanpa pasangan.
- Secara ekonomi, banyak yang menjadi tulang punggung keluarga namun menghadapi keterbatasan akses ke sumber daya produktif.

1.2 Studi Kasus: Kepemimpinan Transformasional Hj. Sri Sumarni

- Memimpin Kabupaten Grobogan selama dua periode (2014-2024) sebagai perempuan single.
- Mencapai kemajuan signifikan di bidang infrastruktur (khususnya air bersih), pemberdayaan ekonomi perempuan, dan layanan kesehatan.
- Temuan kunci penelitian: 78% responden melihat perempuan single sebagai penginisiatif program pemberdayaan; 66,2% melihat kontribusi terbesar dalam membuka lapangan kerja.

1.3 Problematika Kebijakan Saat Ini

- Kebijakan pembangunan masih cenderung mengabaikan keragaman status perempuan.
- Program pemberdayaan sering tidak dirancang khusus untuk mengatasi tantangan unik perempuan single (seperti beban ganda dan keterbatasan waktu).
- Anggaran Responsif Gender (ARG) belum secara spesifik menyasar kelompok perempuan single.

2. Analisis Temuan Kunci Penelitian

2.1 Potensi Strategis yang Teridentifikasi

Aspek	Temuan	Implikasi Kebijakan
Fleksibilitas Waktu	59,6% responden melihat ini sebagai keunggulan utama	Dapat dialokasikan untuk pelatihan, kepemimpinan, dan aktivitas sosial
Kemandirian Pengambilan Keputusan	21,8% melihat sebagai kekuatan	Potensi untuk kepemimpinan lokal yang objektif dan bebas nepotisme
Kapasitas Inisiatif	78% sebagai penginisiatif program	Dapat menjadi motor penggerak pembangunan partisipatif
Kontribusi Ekonomi	66,2% dalam penciptaan lapangan kerja	Pengungkit penting untuk pertumbuhan UMKM dan ekonomi lokal

2.2 Hambatan Sistemik yang Dihadapi

Jenis Hambatan	Persentase	Deskripsi
Keterbatasan Finansial	69,3%	Akses terbatas ke modal, kredit, dan bantuan usaha
Stigma Sosial	23,6%	Prasangka terhadap status marital dan kapasitas kepemimpinan
Keterbatasan Jaringan	-	Akses terbatas ke jaringan kekuasaan dan sumber daya
Beban Ganda	-	Tanggung jawab ekonomi dan domestik sendirian

2.3 Dampak yang Terbukti

- Transformasi Sosial: 42% responden melaporkan peningkatan kesadaran gender.
- Pertumbuhan Ekonomi: 36% melihat pertumbuhan ekonomi lokal; 40,7% melihat penciptaan lapangan kerja baru.
- Perubahan Pola Pikir: Masyarakat mulai menerima bahwa kapasitas individu lebih penting daripada status perkawinan.

3. Rekomendasi Kebijakan

3.1 Untuk Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota)

A. Kebijakan Institusional dan Kelembagaan

1. Bentuk Forum Perempuan Single Daerah
 - Sebagai mitra resmi pemerintah dalam perencanaan pembangunan (Musrenbang).
 - Anggota terdiri dari perwakilan perempuan single dari berbagai latar belakang (janda, belum menikah, bercerai).
2. Perkuat Dinas Pemberdayaan Perempuan dengan Fokus Khusus
 - Tambah subunit khusus untuk pemberdayaan perempuan kepala keluarga dan perempuan single.
 - Alokasikan konselor dan pendamping hukum spesifik.
3. Integrasikan Perspektif "*Single Women*" dalam Perencanaan Daerah
 - Wajibkan analisis dampak kebijakan terhadap perempuan single dalam penyusunan RPJMD dan RKPD.
 - Sertakan indikator khusus dalam monitoring SDGs daerah.

B. Program Pemberdayaan Berbasis Bukti

1. Luncurkan "Program Kartu *Single Women Empowerment*"
 - Berisi paket terintegrasi:
 - Pelatihan keterampilan teknis dan kewirausahaan
 - Bantuan modal usaha mikro tanpa agunan (hingga Rp 10 juta)
 - Pendampingan hukum dan administrasi gratis
 - Layanan kesehatan reproduksi dan konseling mental
2. Kembangkan "Inkubator Bisnis Perempuan Single"
 - Sediakan co-working space dengan akses internet, pelatihan digital marketing, dan fasilitasi pemasaran.
 - Khusus untuk usaha berbasis potensi lokal (seperti yang berhasil di Grobogan: olahan singkong, tenun, kerajinan).
3. Sistem "One-Stop Service" untuk Perempuan Single
 - Pusat layanan terpadu untuk mengurus administrasi, perizinan usaha, dan akses program pemerintah.
 - Bekerja sama dengan kelurahan/desa untuk pendampingan door-to-door.

C. Reformasi Anggaran dan Pendanaan

1. Alokasi Khusus dalam Anggaran Responsif Gender (ARG)
 - Minimal 30% dari ARG dialokasikan untuk program spesifik perempuan single.
 - Transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyaluran.
2. Kemitraan dengan Perbankan Daerah
 - MoU untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) khusus perempuan single dengan bunga rendah (maksimal 6%).
 - Sertakan skema penjaminan oleh pemerintah daerah.

D. Perubahan Sosial-Budaya

1. Kampanye Nasional "Single Bukan Hambatan"
 - Melalui media lokal, sekolah, majelis taklim, dan media sosial.
 - Menampilkan role model perempuan single sukses dari berbagai sektor.
2. Pelatihan Gender-Sensitif bagi Aparat Sipil Negara
 - Wajib untuk seluruh kepala dinas, camat, lurah, dan petugas layanan publik.
 - Fokus pada penghapusan bias dalam pelayanan dan pengambilan keputusan.

3.2 Untuk Pemerintah Pusat

A. Kerangka Regulasi Nasional

1. Peraturan Presiden tentang Pemberdayaan Perempuan Single
 - Mengakui perempuan single sebagai kelompok strategis dalam pembangunan nasional.
 - Menetapkan standar minimal layanan dan perlindungan.
2. Integrasi dalam Rencana Pembangunan Nasional
 - Sertakan indikator khusus tentang pemberdayaan perempuan single dalam RPJPN.
 - Alokasi dana afirmatif dalam APBN untuk program terkait.

B. Sistem Pendukung Nasional

1. Platform Digital Nasional "*Single Women Changemakers*"
 - Database nasional perempuan single penggerak pembangunan.
 - Fitur: pemetaan potensi, matching dengan program, forum kolaborasi, dan akses pelatihan online.
2. Program Beasiswa dan Pelatihan Kepemimpinan
 - Beasiswa S2/S3 khusus perempuan single dari daerah.
 - Pelatihan kepemimpinan di tingkat nasional dan internasional.

C. Penelitian dan Pengembangan

1. Pusat Studi Perempuan dan Pembangunan Daerah
 - Berbasis di perguruan tinggi dengan fokus penelitian aksi partisipatif.
 - Anggaran penelitian khusus dari Kementerian PPN/Bappenas.

3.3 Untuk DPRD dan Legislatif Daerah

A. Produk Hukum Daerah

1. Perda tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan Single
 - Mengatur hak-hak spesifik: akses layanan kesehatan reproduksi, perlindungan dari diskriminasi, kuota dalam musrenbang.
 - Sanksi untuk institusi yang melakukan diskriminasi.
2. Perda tentang Anggaran *Responsif Gender Plus*
 - Tidak hanya gender, tetapi juga responsif terhadap keragaman status perempuan (single, menikah, janda).

B. Fungsi Pengawasan

1. Komisi Khusus Perempuan dan Anak
 - Subkomisi khusus untuk pemantauan program pemberdayaan perempuan single.
 - Hearing publik rutin dengan organisasi perempuan single.

3.4 Untuk Sektor Swasta dan CSR

A. Kemitraan Bisnis

1. Program *"Supplier Diversity"*
 - Perusahaan besar mengalokasikan minimal 10% pembelian dari UMKM perempuan single.
 - Pelatihan dan pendampingan untuk memenuhi standar kualitas.
2. Skema Apprenticeship dan Magang Berbayar
 - Khusus untuk perempuan single dengan fleksibilitas jam kerja.
 - Jaminan penyerapan kerja setelah pelatihan.

B. Inisiatif CSR Terfokus

Dana Abadi Pemberdayaan Perempuan Single

- Dikelola secara kolektif oleh korporasi dengan skema endowment fund.
- Pendanaan berkelanjutan untuk program pelatihan dan modal usaha.

3.5 Untuk Organisasi Masyarakat Sipil dan Komunitas

A. Penguatan Organisasi Basis

1. Federasi Organisasi Perempuan Single
 - Wadah nasional untuk advokasi kebijakan dan pertukaran sumber daya.
 - Sistem mentoring lintas daerah dan generasi.
2. Sekolah Politik Perempuan Single
 - Mempersiapkan calon legislatif dan kepala daerah dari perempuan single.
 - Kurikulum: kebijakan publik, komunikasi politik, manajemen kampanye.

B. Sistem Dukungan Komunitas

1. Jaringan *"Sisterhood Support System"*
 - Dukungan emosional, pengasuhan anak bersama, dan sistem emergency fund.
 - Berbasis kelompok kecil di tingkat RT/RW.

2. Koperasi Perempuan Single Multisektor

- Tidak hanya simpan-pinjam, tetapi juga pemasaran kolektif, pembelian bahan baku bersama, dan asuransi kesehatan kelompok.

4. Rencana Implementasi dan Monitoring

Fase 1: Persiapan (Tahun 1)

- Sosialisasi kebijakan ke seluruh pemangku kepentingan
- Penyusunan panduan teknis dan standar operasional
- Pelatihan bagi aparaturnya pelaksana
- Pendaftaran dan pemetaan perempuan single di daerah

Fase 2: Implementasi Awal (Tahun 2-3)

- Peluncuran program prioritas di 3-5 kabupaten/kota percontohan
- Pendampingan intensif dan pembelajaran adaptif
- Penyusunan sistem monitoring partisipatif

Fase 3: Skala Nasional (Tahun 4-5)

- Replikasi program ke seluruh Indonesia
- Penguatan sistem digital dan jaringan nasional
- Evaluasi dampak komprehensif

Sistem Monitoring dan Evaluasi

- Platform Dashboard Real-time: memantau partisipasi, penyaluran dana, dan dampak ekonomi.
- Survei Kepuasan Tahunan: oleh perempuan single penerima program.
- Audit Sosial Partisipatif: melibatkan perempuan single sebagai auditor.
- Indikator Kinerja Kunci:
 1. Persentase perempuan single yang memiliki usaha mandiri
 2. Peningkatan partisipasi dalam musrenbang
 3. Penurunan angka kemiskinan perempuan single
 4. Peningkatan representasi dalam jabatan publik

5. Kesimpulan dan Penutup

Perempuan single bukanlah kelompok marginal yang perlu dikasihani, melainkan kekuatan strategis pembangunan yang memiliki potensi transformatif luar biasa. Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni di Grobogan membuktikan bahwa dengan dukungan sistemik dan pengakuan terhadap keunggulan strategis mereka, perempuan single dapat menjadi:

1. Agen perubahan sosial yang mendekonstruksi stigma dan norma patriarkal
2. Penggerak ekonomi lokal melalui UMKM dan kewirausahaan
3. Pemimpin publik dengan integritas, empati, dan dedikasi tinggi
4. Inspirasi bagi generasi muda tentang kemandirian dan kapasitas perempuan

Kebijakan yang direkomendasikan dalam brief ini bukanlah charity, melainkan investasi strategis dalam pembangunan manusia dan pemerataan yang inklusif. Implementasinya akan mempercepat pencapaian SDGs, khususnya Tujuan 5 (Kesetaraan Gender) dan Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), sekaligus memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi nasional.

Waktu untuk bertindak adalah sekarang. Dengan komitmen politik, alokasi sumber daya yang memadai, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, Indonesia dapat menjadi pionir dalam pemberdayaan perempuan single sebagai kekuatan pembangunan yang transformatif.

Kontak untuk Diskusi Kebijakan:

Tim Peneliti UIN Salatiga

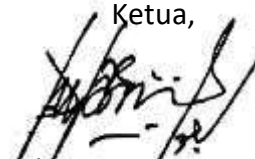
Email: sunarsobudi77@gmail.com | faizalrisdianto@uinsalatiga.ac.id

Website: lp2m.uinsalatiga.ac.id

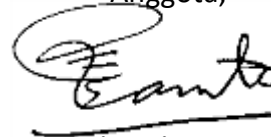
Salatiga, Desember 2025

Peneliti

Ketua,


Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si
NIP. 19770410 199808 1 001

Anggota,


Dr. Faizal Risdianto, M.Hum
NIP. 19750917 200801 1 010

Anggota,


Yahya, S.Ag., M.H
NIP. 19750917 200801 1 010

INFO GRAFIS PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si** (Ketua)
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2025

Infografis

Penelitian Kluster Terapan Pengembangan Nasional

BAGIAN 1: PROFIL PENELITIAN

➤ IDENTITAS PENELITIAN

Judul : Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah

Lokasi Penelitian : Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah

Tahun : 2025

Tim Peneliti : 1. Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si (Ketua)
2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum (Anggota)
3. Yahya, S.Ag., M.H. (Anggota)

Lembaga : LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga

Dana : Rp. 35.000.000,- (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)

➤ METODOLOGI PENELITIAN

PENDEKATAN: Kualitatif Deskriptif dengan Studi Kasus

SAMPEL PENELITIAN:

Metode	Jumlah	Komposisi
Wawancara mendalam	30 Narasumber	- Tokoh Agama - Akademisi - Birokrat - Politisi - Pelaku UMKM - Aktivis
Survei Perspektif	450 Respondent di 19 Kecamatan se Grobogan	- PNS 6 % - Guru 24 % - Akaemisi/Dosen 4 % - Petani 11 % - Pedagang 8 % - Swasta 18 % - Wirausaha 12 % - Lainnya 17 %

BAGIAN 2: STUDI KASUS - HJ. SRI SUMARNI

➤ PROFIL PEMIMPIN TRANSFORMATIF

Nama : Hj. Sri Sumarni, S.H., M.M.

Jabatan : Bupati Grobogan 2014-2024

Status : Perempuan Single (Janda)

Latar Belakang : Administrasi Publik, Birokrat Karir

Alamat Rumah : Ds. Gebangan-Putat-Purwodadi Grobogan

PRESTASI UTAMA:

- └─ Infrastruktur: Jaringan air bersih, jalan, irigasi
- └─ Pemberdayaan: UMKM perempuan, Kopwan, Grobogan Mart
- └─ Kesehatan: Program ibu-anak, posyandu revitalisasi
- └─ Pendidikan: Kartu "Smart Grobogan"
- └─ Ekonomi: Pertumbuhan UMKM, penciptaan lapangan kerja

PENGHARGAAN:

- Infrastruktur Daerah
- Pelayanan Publik
- Pendidikan
- Lingkungan Hidup
- Kesehatan

➤ KEUNGGULAN STRATEGIS SEBAGAI SINGLE WOMAN

FLEKSIBILITAS WAKTU ▪ Dedikasi 24 jam untuk daerah ▪ Bebas kendala domestik ▪ Integritas teruji ▪ Intensitas blusukan tinggi	KEMANDIRIAN ▪ Objektivitas tinggi ▪ Kolusi Korupsi dan Nepotisme terminimalisir ▪ Keputusan mandiri
PENDEKATAN KEIBUAN ▪ Empati tinggi ▪ Perhatian khusus pada perempuan dan anak ▪ Kebijakan berbasis pada kasih sayang	FOKUS TUNGGAL ▪ Loyalitas tak terbagi ▪ Menyatu ("menikah") dengan Grobogan ▪ Visi Jangka panjang

BAGIAN 3: TEMUAN UTAMA PENELITIAN

➤ DATA KUANTITATIF (n=450 Responden)

A. PERAN STRATEGIS PEREMPUAN SINGLE

Menginisiasi program pemberdayaan masyarakat:

 78.0% (351 orang)

Menjadi relawan dalam kegiatan sosial:

 10.2% (46 orang)

Memberikan pelatihan keterampilan:

 7.8% (35 orang)

Lainnya:

 4.0% (18 orang)

B. KONTRIBUSI SPESIFIK

Membuka lapangan kerja:



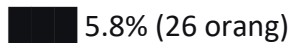
Meningkatkan literasi masyarakat:



Membantu program kesehatan:



Lainnya:



C. STRATEGI TRANSFORMASI

Membangun kolaborasi dengan pemerintah:



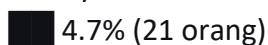
Memanfaatkan media sosial untuk kampanye:



Mengadakan kegiatan sosial mandiri:



Lainnya:



D. HAMBATAN UTAMA

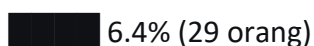
Kurangnya dukungan finansial:



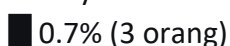
Stigma sosial terhadap perempuan single:



Keterbatasan waktu:



Lainnya:



E. DAMPAK YANG DIRASAKAN

Meningkatnya kesadaran gender:



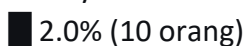
Pertumbuhan ekonomi lokal:



Perubahan pola pikir masyarakat:



Lainnya:



➤ **KEUNGGULAN PEREMPUAN SINGLE**

Fleksibilitas waktu:



Kemandirian dalam pengambilan keputusan:



Keterampilan multitasking:



Lainnya:



➤ **KOLABORASI YANG DILAKUKAN**

Menjadi mitra dalam program pemerintah:



Membangun kemitraan dengan NGO:



Mengikuti kegiatan komunitas lokal:



Lainnya:



BAGIAN 4: ANALISIS KUALITATIF MENDALAM

➤ **TANTANGAN KOMPLEKS YANG DIHADAPI**

SOSIAL-BUDAYA:

- Stigma "tidak lengkap" sebagai perempuan
- Kecurigaan motivasi dalam aktivitas publik
- Tekanan keluarga untuk segera menikah
- Budaya patriarki yang kuat

EKONOMI:

- Akses terbatas ke permodalan
- Beban ganda (ekonomi + domestik)
- Kerentanan finansial tinggi

KEAMANAN:

- Risiko kekerasan dan pelecehan
- Keterbatasan mobilitas malam hari
- Kekhawatiran tinggal sendiri

JARINGAN:

- Akses terbatas ke jaringan kekuasaan
- Kurang dukungan emosional/praktis
- Isolasi sosial

➤ STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN

1. KEMANDIRIAN & KETANGGUHAN:

- ▶ Hidup mandiri → kemampuan problem solving
- ▶ Kemandirian finansial → modal kepemimpinan

2. FLEKSIBILITAS WAKTU:

- ▶ Kontrol waktu lebih besar
- ▶ Alokasi untuk proyek sosial

3. JARINGAN SOLIDARITAS:

- ▶ Aliansi dengan perempuan lain
- ▶ Sistem dukungan emosional & sumber daya

4. TEKNOLOGI DIGITAL:

- ▶ Media sosial untuk gerakan
- ▶ Platform digital untuk penggalangan dana
- ▶ Mengurangi tantangan mobilitas

5. FOKUS PENGEMBANGAN AHLI:

- ▶ Spesialisasi bidang tertentu
- ▶ Membangun kredibilitas mengalahkan stigma

BAGIAN 5: DAMPAK TRANSFORMATIF

➤ PERUBAHAN PARADIGMA MASYARAKAT

SEBELUM:

- Kepemimpinan = domain laki-laki
- Kesuksesan perempuan tergantung suami
- Perempuan single = dikasihani
- Status marital menentukan kapasitas

↓↓↓ TRANSFORMASI ↓↓↓

SETELAH:

- Kapasitas individu > status perkawinan
- Perempuan single = simbol kemandirian
- Single = strategic advantage
- Penghormatan berbasis kinerja

➤ DAMPAK MULTIDIMENSIONAL

SOSIAL:

- Dekonstruksi stereotip gender ✓
- Peningkatan kesadaran gender 42% ✓
- Perubahan pola pikir masyarakat 20% ✓
- Ruang publik lebih inklusif ✓

EKONOMI:

- Pertumbuhan UMKM 21.6% ✓
- Lapangan kerja baru 40.7% ✓
- Peningkatan pendapatan 22.7% ✓
- Ekonomi lokal tumbuh 36% ✓

POLITIK:

- Legitimasi kepemimpinan perempuan ✓
- Model kepemimpinan alternatif ✓
- Inspirasi bagi perempuan muda ✓
- Peningkatan partisipasi politik ✓

BUDAYA:

- Rekonstruksi nilai sosial ✓
- Normalisasi kemandirian perempuan ✓
- Pendidikan gender melalui keteladanan ✓
- Transformasi norma patriarkal ✓

BAGIAN 6: REKOMENDASI KEBIJAKAN STRATEGIS

➤ **UNTUK PEMERINTAH DAERAH**

KEBIJAKAN INSTITUSIONAL:

1. Forum Perempuan Single Daerah
2. Perda Perlindungan Perempuan Single
3. Anggaran Responsif Gender Plus

PROGRAM PRIORITAS:

1. Kartu Single Women Empowerment
 - └ Pelatihan keterampilan
 - └ Modal usaha tanpa agunan
 - └ Pendampingan hukum
 - └ Layanan kesehatan mental
2. Inkubator Bisnis Perempuan Single
 - └ Co-working space
 - └ Digital marketing training
 - └ Akses pasar
 - └ Jaringan pemasaran

SISTEM DUKUNGAN:

1. One-Stop Service terpadu
2. Kemitraan dengan perbankan daerah
3. Pelatihan gender-sensitif ASN

➤ **UNTUK PEMERINTAH PUSAT**

KERANGKA NASIONAL:

1. Perpres Pemberdayaan Perempuan Single
2. Integrasi dalam RPJPN
3. Platform Digital Nasional "Single Women Changemakers"

SISTEM PENDUKUNG:

1. Beasiswa khusus perempuan single
2. Pelatihan kepemimpinan nasional
3. Database nasional perempuan single penggerak

PENELITIAN & PENGEMBANGAN:

1. Pusat Studi Perempuan & Pembangunan
2. Anggaran penelitian khusus
3. Jaringan penelitian nasional

➤ **RENCANA IMPLEMENTASI BERJANGKA**

FAZE 1: PERSIAPAN (2026)

- └ Sosialisasi kebijakan
- └ Penyusunan panduan teknis
- └ Pelatihan aparatur
- └ Pilot project 5 daerah

FAZE 2: IMPLEMENTASI (2027-2028)

- └ Replikasi ke 50 kabupaten/kota
- └ Pendampingan intensif
- └ Sistem monitoring partisipatif
- └ Evaluasi dampak menengah

FAZE 3: SKALA NASIONAL (2029-2030)

- └ Implementasi nasional
- └ Penguatan sistem digital
- └ Evaluasi dampak komprehensif

➤ **INDIKATOR KEBERHASILAN**

EKONOMI:

- Penurunan kemiskinan perempuan single 30%
- Peningkatan UMKM perempuan single 40%
- Akses modal usaha meningkat 50%

SOSIAL:

- Penurunan stigma sosial 60%
- Peningkatan partisipasi musrenbang 70%
- Representasi jabatan publik meningkat 40%

KELEMBAGAAN:

- Anggaran responsif gender 30%
- Implementasi Perda 100% daerah
- Forum perempuan single terbentuk di semua kabupaten

BAGIAN 7: KESIMPULAN & IMPLIKASI

➤ KESIMPULAN UTAMA

1. PEREMPUAN SINGLE = ASET STRATEGIS
 - Bukan kelompok marginal
 - Potensi transformatif tinggi
 - Kontribusi multidimensi terbukti
2. STATUS SINGLE = STRATEGIC ADVANTAGE
 - Fleksibilitas waktu
 - Kemandirian keputusan
 - Fokus penuh pada tugas
3. KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SINGLE = MODEL ALTERNATIF
 - Maternal-empathik
 - Bottom-up approach
 - Berbasis kinerja dan integritas
4. DUKUNGAN SISTEMIK = KUNSI OPTIMALISASI
 - Kebijakan inklusif diperlukan
 - Anggaran responsif essential
 - Kolaborasi multi-pihak krusial

➤ IMPLIKASI TRANSFORMATIF

AKADEMIS:

- Pengembangan teori feminis lokal
- Model kepemimpinan kontekstual Indonesia
- Metodologi penelitian gender inovatif

KEBIJAKAN:

- Blueprint pemberdayaan perempuan single
- Model governance inklusif
- Sistem monitoring partisipatif

SOSIAL:

- Dekonstruksi stigma berkelanjutan
- Peningkatan partisipasi publik perempuan
- Transformasi norma budaya patriarkal

EKONOMI:

- Penguatan ekonomi lokal berbasis UMKM
- Peningkatan ketahanan ekonomi keluarga
- Pertumbuhan ekonomi inklusif

BAGIAN 8: KONTRIBUSI & INFORMASI

➤ KONTRIBUSI PENELITIAN

KEORISINALAN:

- Studi pertama fokus perempuan single di kepemimpinan lokal
- Konsep "strategic advantage of singlehood"
- Bukti empiris komprehensif studi kasus

MANFAAT TEORITIS:

- Memperkaya literatur feminisme Indonesia
- Kontribusi teori kepemimpinan transformasional
- Pengembangan metodologi studi gender

MANFAAT PRAKTIS:

- Rekomendasi kebijakan berbasis bukti
- Model pemberdayaan replikabel
- Peningkatan kapasitas pemerintah daerah

KORESPONDENSI PENELITIAN:

Dr. Budi Sunarso

Fakultas Dakwah UIN Salatiga

✉ sunarsobudi77@gmail.com

☎ +62 8124 855 299



Dr. Faizal Risdianto

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga

✉ faizalrisdianto@uinsalatiga.ac.id

☎ +62 856 4201 9501



Yahya, S.Ag., M.Hi.

Fakultas Syari'ah UIN Salatiga

✉ yahyasb@uinsalatiga.ac.id

☎ +62 813 3038 3304



LEMBAGA:

LP2M UIN Salatiga

🌐 lp2m.uinsalatiga.ac.id

📍 Jl. Lingkar Salatiga KM. 2 Pulutan, Salatiga
Desember 2025

POSTER ILMIAH PENELITIAN

KLUSTER PENELITIAN TERAPAN PENGEMBANGAN NASIONAL



PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH

Disusun oleh :

- 1. Dr. Budi Sunarso, S.Pd., M.M.Pd., M.Si** (Ketua)
NIP/ NIDN. 19770410 199808 1 001/ 2110047701
(Ketua)
- 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S, M.Hum** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19750917 200801 1 010/ 2017097501
(Anggota)
- 3. Yahya, S.Ag., M.H** (Anggota)
NIP/ NIDN. 19700915 200112 1 001/ 2015097001

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA

2025

Poster Ilmiah

Penelitian Kluster Terapan Pengembangan Nasional

IDENTITAS PENELITIAN

Judul	: Peran Strategis Single Women dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah
Lokasi Penelitian	: Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Tahun	: 2025
Tim Peneliti	: 1. Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si (Ketua) 2. Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum (Anggota) 3. Yahya, S.Ag., M.H. (Anggota)
Lembaga	: LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga
Dana Hibah PTKI	: Rp. 35.000.000,- (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)

1. LATAR BELAKANG & PERMASALAHAN

Konteks Nasional:

- Keterwakilan perempuan di parlemen hanya 20,5% (Pemilu 2019)
- Partisipasi angkatan kerja perempuan 51,1% vs laki-laki 75,5% (2023)
- Stigma sosial kuat terhadap perempuan single di masyarakat patriarkal

Fokus Penelitian:

Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, dengan studi kasus kepemimpinan Hj. Sri Sumarni sebagai:

- Bupati perempuan single (janda)
- Memimpin 2 periode (2014-2024)
- Tokoh transformatif dengan capaian nyata di infrastruktur, pemberdayaan perempuan, dan ekonomi lokal

Rumusan Masalah:

1. Apa peran strategis dan kontribusi spesifik perempuan single?
2. Bagaimana strategi mereka dalam transformasi sosial?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi?
4. Bagaimana kebijakan dapat mendukung peran mereka?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan:

- Kualitatif deskriptif dengan studi kasus mendalam
- Triangulasi data: wawancara, survei, dokumentasi

Sampel:**WAWANCARA MENDALAM:**

- 30 narasumber kunci (tokoh agama, akademisi, birokrat, pelaku UMKM)
- Termasuk Hj. Sri Sumarni dan mantan Sekda

SURVEI PERSPEKTIF:

- 450 responden dari 19 kecamatan di Grobogan
- Komposisi: PNS (6%), Guru (24%), Petani (11%), Wirausaha (12%), dll.

Teknik Analisis:

- Analisis tematik data kualitatif
- Analisis statistik deskriptif data kuantitatif
- Triangulasi dan member checking

3. HASIL PENELITIAN (TEMUAN UTAMA)**3.1 PERAN STRATEGIS & KONTRIBUSI****➤ DATA KUANTITATIF (n=450):****1. Peran Strategis:**

- Inisiator program pemberdayaan: 78.0%
- Relawan kegiatan sosial: 10.2%
- Pelatih keterampilan: 7.8%

2. Kontribusi Spesifik:

- Membuka lapangan kerja: 66.2%
- Meningkatkan literasi: 19.3%
- Program kesehatan: 8.7%

➤ NARASI KUALITATIF

- Status single sebagai "*strategic advantage*": Dedikasi penuh tanpa beban domestik konvensional.
- Kepemimpinan Hj. Sri Sumarni: "Menyatu/ menikah dengan Grobogan" - loyalitas tak terbagi.
- Contoh program unggulan:
 - Revolusi air bersih: Penurunan drastis penyakit kulit dan diare
 - Grobogan Mart: Akses pasar bagi UMKM perempuan (keripik gadung, tenun, olahan singkong)

3.2 STRATEGI TRANSFORMASI**Strategi Dominan:**

- Kolaborasi dengan pemerintah: 59.6%
- Media sosial untuk kampanye: 18.2%
- Kegiatan sosial mandiri: 17.6%

Ciri Kepemimpinan Transformasional:

1. Pendekatan maternal-empathik: Kebijakan berbasis kebutuhan riil masyarakat
2. Blusukan langsung: Dialog dengan petani dan pelaku UMKM
3. Jembatan pemerintah-masyarakat: Program bottom-up yang partisipatif

3.3 TANTANGAN & HAMBATAN

DATA HAMBATAN UTAMA:

- Keterbatasan finansial: 69.3%
- Stigma sosial: 23.6%
- Keterbatasan waktu: 6.4%

ANALISIS KUALITATIF HAMBATAN:

1. SOSIAL-BUDAYA:

- Stigma "tidak lengkap"
- Kecurigaan motivasi
- Tekanan untuk menikah
- Budaya patriarki kuat

2. EKONOMI:

- Akses keuangan terbatas
- Beban ganda ekonomi
- Kerentanan finansial

3. KEAMANAN & MOBILITAS:

- Risiko kekerasan/pelecehan
- Keterbatasan mobilitas
- Kekhawatiran tinggal sendiri

4. JARINGAN:

- Akses terbatas ke jaringan kekuasaan
- Kurang dukungan emosional/praktis
- Isolasi sosial

3.4 DAMPAK TRANSFORMATIF

TRANSFORMASI SOSIAL:

- Peningkatan kesadaran gender: 42%
- Perubahan pola pikir masyarakat: 20%
- Dekonstruksi stereotip: "Single bukan hambatan"

DAMPAK EKONOMI:

- Pertumbuhan ekonomi lokal: 36%
- Pengembangan UMKM: 21.6%
- Lapangan kerja baru: 40.7%
- Peningkatan pendapatan: 22.7%

PERUBAHAN PARADIGMA:

- Dari: "Kesuksesan perempuan tergantung suami"
- Menjadi: "Kapasitas individu menentukan kesuksesan"
- Bukti: Penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan single

4. STUDI KASUS: HJ. SRI SUMARNI

PROFIL KEPEMIMPINAN:

- Latar belakang: Administrasi publik, pengalaman birokrasi panjang
- Gaya kepemimpinan: Tegas tetapi peduli, blusukan, komunikasi lugas
- Visi: "Grobogan MANIS" (Makmur, Aman, Sehat, Indah, Sejahtera)

PRESTASI & PENGHARGAAN:

1. Infrastruktur: Jaringan air bersih, jalan, irigasi
2. Pemberdayaan Perempuan: Kopwan, Grobogan Mart, pelatihan UMKM
3. Kesehatan: Program ibu-anak, posyandu revitalisasi
4. Pendidikan: Kartu "Smart Grobogan" untuk biaya pendidikan

KEUNGGLAN STRATEGIS SEBAGAI SINGLE WOMAN:

1. FLEKSIBILITAS WAKTU:

- Dedikasi 24 jam untuk daerah
- Bebas kendala domestik konvensional
- Intensitas blusukan tinggi

2. KEMANDIRIAN KEPUTUSAN:

- Objektivitas tinggi
- Bebas tekanan politik keluarga
- Integritas teruji

3. PENDEKATAN KEIBUAN:

- Empati tinggi terhadap kebutuhan dasar
- Perhatian khusus pada perempuan & anak
- Kebijakan berbasis kasih sayang

5. ANALISIS TEORITIS

RELEVANSI DENGAN TEORI:

1. Feminisme Struktural: Ketidaksetaraan gender terinstitusionalisasi dalam sistem
2. Kepemimpinan Transformasional Bass: Inspirasi, stimulasi intelektual, pertimbangan individual
3. Teori Peran: Fleksibilitas peran perempuan single lebih besar
4. Teori Partisipasi: Pentingnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan

TEMUAN TEORITIS BARU:

- Konsep "Strategic Advantage of Singlehood": Status single sebagai modal kepemimpinan
- Model "Kepemimpinan Maternal-Empathik": Gabungan ketegasan dan keibuan
- Teori "Double Agency": Perempuan single sebagai agen perubahan ganda (sosial dan ekonomi)

6. REKOMENDASI KEBIJAKAN

TINGKAT DAERAH:

1. KEBIJAKAN:

- Perda Perlindungan Perempuan Single
- Anggaran Responsif Gender Plus
- Forum Perempuan Single Daerah

2. PROGRAM:

- Kartu Single Women Empowerment
- Inkubator Bisnis Perempuan Single
- Pelatihan Kepemimpinan & Kewirausahaan

3. KELEMBAGAAN:

- Subunit khusus di Dinas Pemberdayaan Perempuan
- One-Stop Service terpadu

TINGKAT NASIONAL:

1. REGULASI:

- Perpres Pemberdayaan Perempuan Single
- Integrasi dalam RPJPN

2. SISTEM:

- Platform Digital Nasional
- Beasiswa & Pelatihan Kepemimpinan

3. PENELITIAN:

- Pusat Studi Perempuan & Pembangunan
- Database nasional perempuan single penggerak

STRATEGI IMPLEMENTASI:

FAZE 1 (2026): Persiapan & pilot project 5 daerah

FAZE 2 (2027-2028): Replikasi ke 50 kabupaten/kota

FAZE 3 (2029-2030): Nasionalisasi & institusionalisasi

7. KESIMPULAN & IMPLIKASI

KESIMPULAN UTAMA:

1. Perempuan single adalah aktor strategis pembangunan dengan kontribusi nyata
2. Status single bukan hambatan, melainkan potensi keunggulan strategis
3. Kepemimpinan perempuan single efektif karena kombinasi: fleksibilitas waktu, kemandirian, pendekatan empatik
4. Dukungan sistemik diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka

IMPLIKASI AKADEMIS:

- Pengembangan teori feminis lokal berbasis konteks Indonesia
- Model kepemimpinan alternatif relevan dengan budaya lokal
- Paradigma baru dalam studi gender dan pembangunan

IMPLIKASI PRAKTIS:

- Blueprint pemberdayaan perempuan single untuk daerah lain
- Model kebijakan inklusif yang responsive terhadap keragaman perempuan
- Inspirasi bagi perempuan muda untuk kepemimpinan publik

8. KONTRIBUSI PENELITIAN

KEORISINALAN:

1. **Studi pertama** yang fokus spesifik pada perempuan single di tingkat kepemimpinan lokal
2. **Pengembangan konsep "strategic advantage of singlehood"**
3. **Bukti empiris kuat** dari studi kasus yang komprehensif

MANFAAT:

1. TEORITIS:

- Memperkaya literatur feminisme Indonesia
- Kontribusi pada teori kepemimpinan transformasional
- Pengembangan metodologi studi gender kontekstual

2. PRAKTIS:

- Rekomendasi kebijakan berbasis bukti
- Model pemberdayaan yang bisa direplikasi
- Peningkatan kapasitas pemerintah daerah

3. SOSIAL:

- Dekonstruksi stigma perempuan single
- Peningkatan partisipasi perempuan dalam publik
- Penguatan ekonomi keluarga dan komunitas

KORESPONDENSI PENELITIAN:

Dr. Budi Sunarso

Fakultas Dakwah UIN Salatiga

✉ sunarsobudi77@gmail.com

☎ +62 8124 855 299



Dr. Faizal Risdianto

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Salatiga

✉ faizalrisdianto@uinsalatiga.ac.id

☎ +62 856 4201 9501



Yahya, S.Ag., M.Hi.

Fakultas Syari'ah UIN Salatiga

✉ yahyasb@uinsalatiga.ac.id

☎ +62 813 3038 3304



LEMBAGA:

LP2M UIN Salatiga

🌐 lp2m.uinsalatiga.ac.id

📍 Jl. Lingkar Salatiga KM. 2 Pulutan, Salatiga

Desember 2025

POSTER INI MERUPAKAN RINGKASAN DARI LAPORAN PENELITIAN LENGKAP
Data lengkap tersedia dalam: Bab Hasil, Lampiran, dan Dokumentasi Laporan Penelitian

LAPORAN KEUANGAN SEMENTARA KEGIATAN PENELITIAN

Jenis Kegiatan : Penelitian Terapan Pengembangan Nasional Tahun 2025
Judul Penelitian : Peran Strategis *Single Women* dalam Transformasi Sosial dan Pembangunan Daerah
Total Dana yang Diterima : Rp 35.000.000,00 (Tiga Puluh Lima Juta Rupiah)
Periode Pelaporan : Mei s.d. Desember 2025

No.	Uraian Kegiatan & Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
A.	PERSIAPAN PENYUSUNAN PROPOSAL DAN LITERATUR				7.000.000,-	Tujuh Juta Rupiah
A.1	Fasilitator / Survei Awal	1	Paket	1.500.000	1.500.000,-	Honor narasumber ahli/konsultan untuk review konsep dan metode
A.2	Penyusunan Proposal	1	Paket	2.000.000	2.000.000,-	Honor tim untuk penyusunan, diskusi, dan revisi proposal
A.3	Literatur dan Sumber (Jurnal, Buku, Akses Database)	1	Paket	2.000.000	2.000.000,-	Pembelian buku referensi, subs/kredit jurnal online, dll.
A.4	Fotocopy Proposal & Penjilidan	10	Eksemplar	50.000	500.000,-	Untuk pengajuan ke berbagai pihak (fisik dan softcopy)
B.	PENYUSUNAN OPERASIONAL PENELITIAN				8.500.000,-	Delapan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah

No.	Uraian Kegiatan & Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
B.1	Insentif Narasumber (FGD/Depth Interview Awal)	5	Orang	200.000	1.000.000,-	Untuk narasumber kunci dalam FGD atau wawancara mendalam tahap persiapan
B.2	Pengembangan Metodologi & Instrumen	1	Paket	2.500.000	2.500.000,-	Honor pengembang instrumen, pembuatan kuesioner, pedoman wawancara, dll.
B.3	Transportasi Survei Lapangan Awal	20	Hari/Perjalanan	100.000	2.000.000,-	Transport tim untuk observasi dan koordinasi lokasi penelitian
B.4	Konsumsi Rapat Koordinasi & FGD	5	Kali	300.000	1.500.000,-	Makan dan minum untuk tim dan narasumber dalam rapat/FGD (10-15 orang)
B.5	Penyusunan Rencana Kerja Terperinci	1	Paket	1.000.000	1.000.000,-	Honor untuk pembuatan timeline, job desk, alur kerja
B.6	Fotocopy Berkas Penelitian (Instrumen, Surat Izin, dll)	1	Paket	500.000	500.000,-	
C.	PELAKSANAAN PENELITIAN				13.500.000,-	Tiga Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah
C.1	Transport Operasional Lapangan (Pengumpulan Data)	30	Hari	150.000	4.500.000,-	Biaya transport harian tim peneliti dan asisten ke lokasi penelitian

No.	Uraian Kegiatan & Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
C.2	Fotocopy Skala & Try Out Instrumen	200	Lembar	500	100.000,-	Untuk uji coba instrumen pada sampel kecil
C.3	Peralatan Penelitian & Validasi Data	1	Paket	2.000.000	2.000.000,-	Sewa/perawatan alat rekam, kamera, software statistik, honor validator ahli
C.4	Insentif Input dan Pengumpul Data (Survei Besar)	3	Orang	1.000.000	3.000.000,-	Honor asisten peneliti atau petugas lapangan
C.5	Konsumsi dan Snack Tim Lapangan	30	Hari	100.000	3.000.000,-	Makan dan minum untuk tim selama pengumpulan data di lapangan
C.6	Analisis Data Try Out	1	Paket	500.000	500.000,-	Honor analis untuk uji validitas & reliabilitas instrumen
C.7	Fotocopy Skala Penelitian Utama	500	Lembar	500	250.000,-	Kuesioner/angket untuk responden penelitian utama
C.8	Validasi Data & Cleaning	1	Paket	150.000	150.000,-	Pengecekan dan pembersihan data sebelum dianalisis
D.	EXPOSE HASIL PENELITIAN				6.000.000,-	Enam Juta Rupiah
D.1	Narasumber dan Evaluasi Hasil Penelitian (Seminar)	2	Orang	1.000.000	2.000.000,-	Honor pembahas/penguji/ahli untuk seminar hasil

No.	Uraian Kegiatan & Komponen Biaya	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Keterangan
D.2	Konsumsi dan Snack Peserta Seminar/Expose	1	Acara	2.000.000	2.000.000,-	Untuk peserta seminar (50-70 orang)
D.3	Laporan, Persuratan, dan Materai	1	Paket	1.000.000	1.000.000,-	Cetak laporan akhir, penggandaan, pengiriman, materai administrasi
D.4	Output (Publishing/Publikasi)	1	Paket	1.000.000	1.000.000,-	Biaya submit/publikasi di jurnal, atau layout buku/buku panduan
GRAND TOTAL					35.000.000,-	Tiga Puluh Lima Juta Rupiah

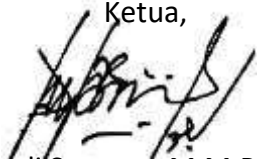
Catatan dan Asumsi:

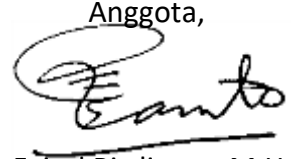
1. Komponen "Paket" pada beberapa item merupakan gabungan dari beberapa jenis pengeluaran yang terkait, untuk memudahkan pengelolaan.
2. Laporan ini bersifat sementara dan garis besar realisasi anggaran. Laporan realisasi yang sesungguhnya akan disusun berdasarkan bukti pengeluaran (kuitansi, faktur, dll).

Salatiga, Desember 2025

Peneliti

Anggota,

Ketua,

Dr. Budi Sunarso, M.M.Pd., M.Si
NIP. 19770410 199808 1 001


Dr. Faizal Risdianto, M.Hum
NIP. 19750917 200801 1 010

Anggota,

Yahya, S.Ag., M.H
NIP. 19750917 200801 1 010

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025209875, 10 Desember 2025

Pencipta

Nama : **Dr. Budi Sunarso**
Alamat : Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar KM.02 Pulutan
Kec. Sidorejo Kota Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah,
50716
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Budi Sunarso, Dr. Faizal Risdianto, S.S., M.Hum dkk**
Alamat : Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar KM.02 Pulutan
Kec. Sidorejo Kota Salatiga, Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah,
50716
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**
Judul Ciptaan : **PERAN STRETEGIS SINGLE WOMEN DALAM
TRANSFORMASI SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Desember 2025, di Kota Salatiga

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001050135

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr. Budi Sunarso	Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar KM.02 Pulutan Kec. Sidorejo Kota Salatiga Sidorejo, Kota Salatiga
2	Dr. Faizal Risdianto, S.S.,M.Hum	Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar KM.02 Pulutan Kec. Sidorejo Kota Salatiga Sidorejo, Kota Salatiga
3	Yahya, S.Ag., M.Hi	Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga Jl. Lingkar KM.02 Pulutan Kec. Sidorejo Kota Salatiga Sidorejo, Kota Salatiga

